

**PERAN PELATIHAN PIJAT AKUPRESUR DALAM PENINGKATAN
EKONOMI KELUARGA BAGI ALUMNI PESERTA PELATIHAN DI
LEMBAGA KURSUS DAN PELATIHAN (LKP) CD BETHESDA
YOGYAKARTA**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan



Oleh:
Rizki Badriyatul Qomariyah
NIM 13102241054

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2017**

**PERAN PELATIHAN PIJAT AKUPRESUR DALAM PENINGKATAN
EKONOMI KELUARGA BAGI ALUMNI PESERTA PELATIHAN DI
LEMBAGA KURSUS DAN PELATIHAN (LKP) CD BETHESDA
YOGYAKARTA**

Oleh:

Rizki Badriyatul Qomariyah
NIM 13102241054

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) Peran pelatihan pijat akupresur bagi alumni peserta pelatihan pijat akupresur di LKP CD Bethesda Yogyakarta; (2) Dampak pemanfaatan ilmu pijat akupresur dalam peningkatan ekonomi keluarga; (3) Faktor pendukung dan faktor penghambat pemanfaatan ilmu pijat akupresur.

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian dilakukan di LKP CD Bethesda Yogyakarta. Subjek penelitian adalah alumni program pelatihan pijat akupresur di LKP CD Bethesda Yogyakarta, tutor pelatihan pijat akupresur di LKP CD Bethesda, dan pengelola LKP CD Bethesda Yogyakarta. Teknik pengambilan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, *display* data, dan penarikan kesimpulan. Teknik pemeriksaan keabsahan data dengan triangulasi sumber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Peran pelatihan pijat akupresur bagi alumni peserta pelatihan pijat akupresur, yaitu: memperluas wawasan ilmu pengetahuan alumni setelah mengikuti pelatihan pijat akupresur dan membentuk perubahan sikap dan perilaku alumni; (2) Dampak pemanfaatan ilmu pijat akupresur dalam peningkatan ekonomi keluarga, yaitu: alumni mendapat pekerjaan yang sesuai dengan keterampilan yang dimiliki dengan menjadi seorang terapis/tukang pijat, alumni mengalami peningkatan ekonomi setelah mendapatkan penghasilan dari profesi terapis/ tukang pijat (3) Faktor pendukung pemanfaatan ilmu pijat yaitu: motivasi diri alumni, dukungan keluarga, dukungan lingkungan sekitar, dan dukungan LKP CD Bethesda. Sedangkan faktor penghambat pemanfaatan ilmu pijat yaitu: kondisi diri yang tidak baik, cuaca buruk, dan kesibukan alumni.

Kata Kunci: Peran Pelatihan Pijat Akupresur, Peningkatan Ekonomi Keluarga

**THE ROLE OF TRAINING IN ACUPRESSURE MASSAGE IN FAMILY
ECONOMIC IMPROVEMENT FOR THE ALUMNI OF TRAINEES IN
CD BETHESDA YOGYAKARTA COURSES AND TRAINING
INSTITUTION**

by:

Rizki Badriyatul Qomariyah
NIM 13102241054

ABSTRACT

This research aims to describe: (1) the role of acupressure massage training for alumni acupressure massage trainee at LKP CD Bethesda Yogyakarta; (2) the impact of the utilization of the science of acupressure massage in family economic improvement; (3) the supporting factors and the restricting factors to the utilization of science of acupressure massage.

The research used qualitative approach with the descriptive method. The research was conducted at LKP CD Bethesda Yogyakarta. Research subjects are alumni of acupressure massage program at LKP CD Bethesda Yogyakarta, instructor of acupressure massage training at LKP CD Bethesda, and manager of LKP CD Bethesda Yogyakarta. Techniques of data collection used are observation, interview, and documentation. Data analysis techniques used are data reduction, data display, and conclusion. Technique of checking data validity with source triangulation.

The results showed that: (1) The role of acupressure massage training for alumni of acupressure massage participants, are: broadening the knowledge of alumni after following the training of acupressure massage and shaping the attitude and behavior change of alumni; (2) The impact of the use of acupressure massage in the improvement of the family economy, are: alumni get a job in accordance with the skills possessed by being a therapist/masseur, alumni experience economic improvement after earning from the profession therapist / masseur (3) The supporting factors for utilization science of massage are: alumni's self motivation, family support, the environment's support, and the support of the LKP CD Bethesda. While the restricting factors to utilization of massage science, are: Alumni's conditions are not good, bad weather, busyness, and low self motivation

Keywords: Acupressure Massage Training Role, Improvement Of Families Economic

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rizki Badriyatul Qomariyah

NIM : 13102241054

Program Studi : Pendidikan Luar Sekolah

Judul TAS : Peran Pelatihan Pijat Akupresur dalam Peningkatan
Ekonomi Keluaraga bagi Alumni Peserta Pelatihan di
Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) CD Bethesda
Yogyakarta

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Yogyakarta, 10 Agustus 2017

Yang menyatakan,

A yellow rectangular stamp with the text "METERAI TEMPEL" at the top, a serial number "105F3AEF48171868" in the middle, and the value "6000 ENAM RIBURUPIAH" at the bottom. A red circular postmark is partially visible over the stamp.

Rizki Badriyatul Qomariyah

NIM 13102241054

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

**PERAN PELATIHAN PIJAT AKUPRESUR DALAM PENINGKATAN
EKONOMI KELUARGA BAGI ALUMNI PESERTA PELATIHAN
DI LEMBAGA KURSUS DAN PELATIHAN (LKP)
CD BETHESDA YOGYAKARTA**

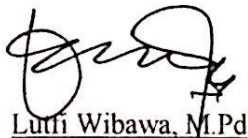
Disusun oleh:

Rizki Badriyatul Qomariyah
NIM 13102241054

telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk
dilaksanakan Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi
yang bersangkutan.

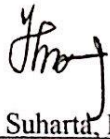
Yogyakarta, 13 Juli 2017

Mengetahui,
Ketua Program Studi


Lutfi Wibawa, M.Pd

NIP. 19780821 200801 1 006

Disetujui,
Dosen Pembimbing,


R.B. Suharta, M.Pd

NIP. 19600416 198603 1 002

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

PERAN PELATIHAN PIJAT AKUPRESUR DALAM PENINGKATAN EKONOMI KELUARGA BAGI ALUMNI PESERTA PELATIHAN DI LEMBAGA KURSUS DAN PELATIHAN (LKP) CD BETHESDA YOGYAKARTA

Disusun oleh:

Rizki Badriyatul Qomariyah
NIM 13102241054

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi
Program Studi Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Pada tanggal 24 Juli 2017

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
RB Suharta, M.Pd. Ketua Penguji/ Pembimbing		01 - 08 - 2017
Dr. Iis Prasetyo, M.M. Sekretaris		08 - 08 - 2017
Bambang Saptono, M.Si. Penguji Utama		03 - 08 - 2017

Yogyakarta, 15 AUG 2017

Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Dr. Haryanto, M.Pd

NIP. 19600902 198702 1 001

MOTTO

Tidak ada yang sia-sia dalam berusaha, sia-sia itu ketika kita tidak ada usaha.

(Messayu Putri)

Hal terpenting dari ilmu bukanlah seberapa banyak ilmu yang kamu miliki. Tapi seberapa banyak manfaat dari ilmu yang kamu miliki.

(Febi Santika)

Jangan menunggu motivasi agar mulai bekerja. Bekerjalah sekarang! Maka motivasi akan muncul.

(Dani Siregar)

PERSEMBAHAN

Atas rahmat Allah SWT Tugas Akhir Skripsi ini dapat terselesaikan dengan lancar. Tugas Akhir Skripsi ini merupakan sebuah karya sebagai ungkapan pengabdian tulus dan penuh kasih teruntuk:

1. Almamaterku Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan yang begitu besar.
2. Agama, Nusa, dan Bangsa.
3. Kedua orang tuaku, Bapak Kus Utomo dan Ibu Sumarni yang telah banyak berkorban, mencurahkan segala doa, serta cinta dan kasih sayang untuk kesuksesan dan kebahagiaanku.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi yang disusun sebagai salah satu persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan. Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

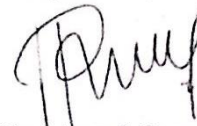
1. Bapak RB. Suharta M.Pd. selaku dosen pembimbing Tugas Akhir Skripsi yang telah banyak memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Bapak RB. Suharta M.Pd., Bapak Bambang Saptono M.Si., dan Bapak Dr. Iis Prasetyo M.M., selaku Ketua Penguji, Penguji Utama, dan Sekretaris Penguji yang sudah memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap Tugas Akhir Skripsi ini.
3. Bapak Lutfi Wibawa M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya Tugas Akhir Skripsi ini.
4. Bapak Dr. Haryanto M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi ini.
5. Ketua Pengelola dan Instruktur pelatihan pijat akupresur di LKP CD Bethesda Yogyakarta, yang telah membantu dan bekerjasama dengan peneliti dalam melaksanakan penelitian.
6. Alumni pelatihan pijat akupresur, yang telah membantu dan bekerjasama dengan peneliti dalam melaksanakan penelitian.
7. Bapak Kus Utomo dan Ibu Sumarni, yang selalu memberikan dukungan, kasih sayang, dan mencurahkan segala doa.

8. Sahabat-sahabatku Ayu, Whena, Vhevhe, Novi, Kunduh, Lilin, Nia, Sutris, Hanif yang telah memberikan masukan dan motivasi untuk penulisan serta dukungan dan kasih sayang yang diberikan selama ini.
9. Teman-teman PLS angkatan 2013, khususnya FOB'13 yang telah memberikan semangat, dukungan, dan kenangan yang tidak akan terlupakan.
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis tuliskan satu-persatu, yang telah membantu dan mendukung dalam penyelesaian TAS ini.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah diberikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkan.

Yogyakarta, 10 Agustus 2017

Yang menyatakan,



Rizki Badriyatul Qomariyah

NIM 13102241054

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK BAHASA INDONESIA	ii
ABSTRAK BAHASA INGGRIS	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
LEMBAR PERSETUJUAN	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Pustaka	10
1. Kajian Peran Pelatihan	10
2. Kajian Pijat Akupresur	18
3. Kajian Peningkatan Ekonomi Keluarga	21
4. Kajian Alumni Peserta Pelatihan	26
5. Kajian Lembaga Kursus dan Pelatihan	27
B. Penelitian yang Relevan	28
C. Kerangka Berpikir	29
D. Pertanyaan Penelitian	31
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian	32
B. Subjek Penelitian	32
C. Tempat, Waktu, dan Setting Penelitian	34
D. Sumber Data Penelitian	34
E. Teknik Pengumpulan Data	35
F. Instrumen Penelitian	37
G. Teknik Analisis Data	37

H. Keabsahan Data	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	41
a. Sejarah Berdiri	41
b. Tujuan pendirian	43
c. Visi dan Misi	43
d. Sasaran	44
e. Program Kerja LKP CD Bethesda	44
B. Hasil Penelitian	46
1. Peran Pelatihan Pijat Akupresur bagi Alumni Peserta Pelatihan Pijat Akupresur di LKP CD Bethesda Yogyakarta	46
a. Peran Pelatihan Pijat Akupresur Dalam Perluasan Wawasan Ilmu Pengetahuan Bagi Alumni	47
b. Peran Pelatihan Pijat Akupresur Dalam Perubahan Sikap dan Perilaku Alumni	52
2. Dampak Pemanfaatan Pijat Akupresur dalam Peningkatan Ekonomi Keluarga Alumni Peserta Pelatihan Pijat Akupresur di LKP CD Bethesda Yogyakarta	53
a. Peran Pelatihan Pijat Akupresur Dalam Penentuan Profesi Kerja Bagi Alumni	53
b. Peran Pemanfaatan Ilmu Pijat Akupresur Bagi Ekonomi Keluarga Alumni	56
3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pemanfaatan Ilmu Pijat Akupresur bagi Para Alumni	60
a. Faktor Pendukung Pemanfaatan Ilmu Pijat bagi Alumni	60
b. Faktor Penghambat Pemanfaatan Ilmu Pijat bagi Alumni ...	70
C. Pembahasan	72
1. Peran Pelatihan Pijat Akupresur dalam Peningkatan Ekonomi Keluarga Alumni Peserta Pelatihan Pijat Akupresur di LKP CD Bethesda	72
a. Peran Pelatihan Pijat Akupresur Dalam Perluasan Wawasan Ilmu Pengetahuan Bagi Alumni	73
b. Peran Pelatihan Pijat Akupresur Dalam Perubahan Sikap Alumni	73
2. Dampak Pemanfaatan Pijat Akupresur dalam Peningkatan Ekonomi Keluarga Alumni Peserta Pelatihan Pijat Akupresur di LKP CD Bethesda Yogyakarta	75
a. Dampak Pemanfaatan Ilmu Pijat Akupresur Dalam Penentuan Profesi Kerja Bagi Alumni	75
b. Dampak Pemanfaatan Ilmu Pijat Akupresur Bagi Ekonomi Keluarga Alumni	76

3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pemanfaatan Ilmu Pijat Akupresur bagi Alumni	78
a. Faktor Pendukung Pemanfaatan Ilmu Pijat bagi Alumni	78
b. Faktor Penghambat Pemanfaatan Ilmu Pijat bagi Alumni ...	79
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	81
B. Saran	82
DAFTAR PUSTAKA	83
LAMPIRAN-LAMPIRAN	85

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Kerangka Berpikir Penelitian	30

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Tabel Teknik Pengumpulan Data	86
Lampiran 2. Pedoman Wawancara Alumni Peserta Pelatihan Pijat Akupresur	88
Lampiran 3. Pedoman Wawancara Koordinator Program Pelatihan Pijat Akupresur	92
Lampiran 4. Pedoman Wawancara Tutor Program Pelatihan Pijat Akupresur	94
Lampiran 5. Pedoman Observasi	95
Lampiran 6. Pedoman Dokumentasi	97
Lampiran 7. Catatan Lapangan	98
Lampiran 8. Transkrip Wawancara	114
Lampiran 9. Reduksi, Display, dan Kesimpulan	148
Lampiran 10. Foto	171
Lampiran 11. Kurikulum Pelatihan Pijat Akupresur	174
Lampiran 12. Surat Izin Penelitian	179

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa diberkati dengan berbagai potensi yang berbeda-beda di setiap individunya. Dengan adanya potensi yang ada pada dirinya, seseorang dapat mengasah dan memanfaatkan potensi mereka untuk menunjang kebutuhan hidup. Potensi seseorang dikembangkan menjadi sebuah keterampilan yang berguna dalam kehidupan. Dengan keterampilan yang dimiliki, setiap orang dapat melakukan pekerjaannya dengan baik dan maksimal.

Di Indonesia, pengangguran masih menjadi sebuah masalah yang kompleks. Menurut Badan Pusat Statistik, tingkat pengangguran terbuka pada bulan Februari 2017 mencapai 7 juta orang atau 5,3% dari masyarakat Indonesia (bps.go.id: 2017). Salah satu penyebab pengangguran dipengaruhi oleh tingkat pendidikan dan keterampilan seseorang karena tingkat pendidikan dan keterampilan mempengaruhi kualitas sumber daya seseorang. Kualitas sumber daya masyarakat berhubungan dengan produktivitas kerja. Semakin tinggi pendidikan yang didapatkan seseorang, maka diharapkan produktivitasnya semakin tinggi. Namun keadaan di Indonesia saat ini, presentasi jumlah pengangguran yang dilihat dari segi pendidikan menunjukkan bahwa semakin tingginya jenjang yang telah ditempuh justru memperoleh tingkat pengangguran yang juga semakin tinggi. Hal ini juga dibenarkan oleh pernyataan Presiden Jokowi yang tercantum pada artikel digital dari Okezone.com (diakses pada

tanggal 01 Desember 2016) bahwa pendidikan menjadi pengaruh pada proporsi pengangguran yakni yang terbesar adalah para tamatan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebesar 9,84%. Angka tersebut lebih tinggi dari pengangguran lulusan Sekolah Menengah Atas 6,95%, Sekolah Menengah Pertama (SMP) 5,76% dan bahkan Sekolah Dasar sebesar 3,44%. Hal ini dikarenakan mutu pendidikan yang belum cukup mengentaskan angka pengangguran sehingga perlu ada peningkatan di dalamnya. Oleh karena hal itu Presiden meminta untuk melakukan perombakan dan langkah-langkah perbaikan yang kongkret terhadap sistem pendidikan dan pelatihan vokasi agar seseorang mempunyai *skill*. Peningkatan dan pengembangan sumber daya manusia merupakan langkah utama untuk memecahkan permasalahan pengangguran. Dengan mengembangkan sumber daya manusia melalui kegiatan pengembangan keterampilan dan kecakapan hidup, seseorang dapat terlepas dari pengangguran karena ia memiliki peluang mempunyai profesi pekerjaan yang terkait dengan keterampilan yang dimiliki.

Bekerja merupakan kegiatan mencapai sesuatu dengan tujuan memperoleh upah untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan keluarganya. Wikipedia Indonesia mengartikan keluarga merupakan unit terkecil dari masyarakat yang terdiri atas kepala keluarga dan beberapa orang yang terkumpul dan tinggal di suatu tempat di bawah satu atap dalam keadaan saling ketergantungan. Pemenuhan kehidupan dalam sebuah keluarga antara setiap individu yang satu dan yang lain berbeda-beda. Adanya kesenjangan antara kebutuhan dan kenyataan tak urung menimbulkan sebuah masalah. Masalah yang dimaksud antara lain adalah

masalah pemenuhan kebutuhan hidup yang semakin berkembangnya zaman semakin bertambah tinggi pula tuntutan kebutuhan hidup untuk dipenuhi. Karena hal itulah tak heran jika banyak terjadi kriminalitas yang menaruh keharusan memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga sebagai alasan utamanya. Setiap individu memang harus memenuhi kebutuhannya, namun karena ketidakberdayaan mengatasi ekonomi yang sulit, memicu timbulnya kriminalitas.

Keterampilan seseorang dapat dikembangkan salah satunya melalui kegiatan berlatih. Marzuki (2012: 31) berpendapat bahwa pelatihan merupakan pengajaran atau pemberian pengalaman kepada seseorang untuk mengembangkan tingkah laku (pengetahuan, *skill*, sikap) agar mencapai sesuatu yang diinginkan. Dari pendapat tersebut tersirat bahwa pelatihan dilakukan demi mencapai suatu tujuan yang sudah ditetapkan dan dalam mencapainya melewati kegiatan-kegiatan berupa pemberian pengalaman untuk mengembangkan tingkah laku yang ada pada dirinya. Semakin banyak berlatih maka pengalaman yang didapat akan semakin banyak sehingga tingkah laku seseorang juga berkembang, salah satunya keterampilan (*skill*) yang ada pada dirinya. Demi menunjang pengembangan keterampilan, saat ini telah banyak lembaga-lembaga yang menyuguhkan sebuah program pelatihan dan kursus dengan tujuan untuk membina masyarakat agar memiliki keterampilan sebagai penunjang kebutuhan hidupnya sehingga menjadi manusia yang mandiri.

Kursus merupakan lembaga pelatihan yang termasuk dalam pendidikan nonformal. Kursus merupakan suatu kegiatan belajar-mengajar seperti halnya sekolah. Perbedaannya adalah bahwa kursus biasanya diselenggarakan dalam waktu pendek dan hanya untuk mempelajari satu keterampilan tertentu (Wikipedia-Indonesia, 2017).

Lembaga Kursus dan Pelatihan atau yang sering dikenal dengan sebutan LKP adalah lembaga pendidikan non formal yang termasuk ke dalam jalur pendidikan luar sekolah resmi yang didalamnya terjadi proses belajar dengan tujuan mengembangkan kemampuan dan keterampilan diri individu. Pada umumnya hal yang membedakan kursus dengan proses belajar-mengajar di pendidikan formal yakni terletak pada jangka waktu pembelajaran. Kegiatan pembelajaran pada lembaga kursus berjangka waktu lebih singkat karena hanya mempelajari suatu keterampilan tertentu.

LKP CD Bethesda Yogyakarta merupakan salah satu lembaga yang ikut meramaikan upaya pemberdayaan masyarakat dalam pendidikan melalui kegiatan pelatihan dalam lingkup masyarakat. LKP CD Bethesda ini sudah mulai berjalan sejak tahun 1992 dengan menyediakan beberapa program pelatihan yang ditawarkan kepada calon peserta pelatihan yang salah satunya adalah program pelatihan pijat akupresur. Akupresur adalah cara pijat berdasarkan ilmu akupuntur atau bisa juga disebut akupuntur tanpa jarum (Putu Oka Sukanta, 2008:6). Dengan kata lain, akupresur merupakan sebuah teknik pijat yang berpedoman pada ilmu akupuntur namun tidak menggunakan jarum, melainkan menggunakan sentuhan atau pijatan yang ditepatkan pada titik-titik saraf manusia. Program pelatihan pijat akupresur bertujuan untuk melatih peserta didiknya agar memiliki keterampilan dalam memijat badan dengan baik dan benar dilihat dari sudut pandang kesehatan. Dalam pelatihan ini diajarkan bagaimana memahami keluhan-keluhan pada badan dan juga cara memijatnya berdasarkan titik-titik saraf yang tepat untuk mengatasi keluhan yang dirasakan.

Peserta yang mengikuti program pelatihan pijat akupresur mayoritas adalah orang tua yang sudah mempunyai keluarga. Kondisi ekonomi peserta mayoritas berkisar pada golongan menengah kebawah. Motivasi untuk memperoleh keterampilan yang berpotensi menghasilkan pendapatan menjadi salah satu alasan peserta mengikuti pelatihan pijat akupresur. Latar belakang pesertapun beragam seperti pegawai, *sales*, supir, tukang ojek, ibu rumah tangga, dan lain sebagainya. Meskipun mayoritas peserta berusia tua, hal tersebut tidak menghalangi semangat peserta didik untuk belajar walaupun dalam prosesnya menemui kesulitan belajar. Salah satu kesulitan belajar yang ditemui adalah sulit untuk fokus pada materi pelajaran yang diberikan. Hal ini dikarenakan fokus peserta terbagi antara keluarga di rumah dan untuk memahami serta menghafal materi pelajaran.

Sesuai dengan UU Sisdiknas pasal 26 ayat 4 dan 5 tentang peran lembaga kursus yang menyatakan bahwa lembaga kursus dan pelatihan sebagai satuan pendidikan non formal diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan bekal pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup, dan sikap untuk mengembangkan diri, mengembangkan profesi, bekerja, usaha mandiri, dan/ atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Dengan adanya pelatihan, masyarakat dapat memiliki keterampilan. Seperti halnya alumni dari pelatihan pijat akupresur tersebut, para alumni mendapatkan bekal pengetahuan, keterampilan, dan diharapkan mampu memanfaatkan ilmu yang diperoleh ke dalam kehidupannya baik untuk keperluan profesi maupun membuka usaha mandiri.

Berdasarkan keadaan di lapangan, pemanfaatan ilmu pijat yang sudah dimiliki oleh alumni bergantung pada bagaimana alumni hendak menyikapinya. Alumni yang aktif akan senantiasa merealisasikan ilmu pijat yang sudah didapat dengan selalu mempraktikkan bahkan memanfaatkannya dengan baik. Sementara alumni yang pasif tidak akan menindaklanjuti ilmu yang didapat dan tidak memanfaatkannya. Dengan hal tersebut ditemukan masalah bahwa tidak semua alumni pelatihan pijat akupresur memanfaatkan ilmu pijat akupresur yang sudah dimiliki. Hal ini juga dibenarkan oleh Koordinator Program Pelayanan dan Pendidikan di LKP CD Bethesda bahwa alumni yang sudah lulus masih banyak juga yang tidak memanfaatkannya, salah satu penyebabnya yakni karena tidak ada motivasi yang berasal dari diri sendiri untuk memanfaatkan ilmu yang sudah didapat.

Hasil pelatihan yang menghasilkan sebuah keterampilan (*skill*) sudah sepantasnya dapat dimanfaatkan untuk mendapatkan umpan balik dari pelatihan tersebut. Keterampilan pijat akupresur yang sudah dipelajari oleh para alumni sebaiknya dapat dimanfaatkan baik untuk pemakaian pribadi maupun dijadikan sebuah kesempatan untuk mendapatkan penghasilan. Dengan memanfaatkannya, para alumni menjadi seseorang yang tanggap akan kesempatan dan berani membuka peluang untuk memunculkan sebuah usaha mandiri. Namun terkadang setiap individu tidak mempunyai keinginan yang sama. Tak sedikit seseorang menyimpan ilmunya hanya untuk dimengerti saja tanpa ada tindak lanjut berupa realisasi kongkret untuk memanfaatkan apa yang sudah didapatkannya. Hal ini

dilihat dari hanya beberapa alumni yang memanfaatkan ilmu pijat akupresur yang sudah dipelajari untuk membuka usaha mandiri.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti berusaha meneliti “Peran Pelatihan Pijat Akupresur Dalam Peningkatan Ekonomi Keluarga bagi Alumni Peserta Pelatihan di Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) CD Bethesda Yogyakarta”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Tingkat pendidikan dan keterampilan mempengaruhi tingkat pengangguran di Indonesia.
2. Ketidakberdayaan mengatasi kesulitan ekonomi memicu timbulnya kriminalitas.
3. Fokus peserta pelatihan terbagi sehingga menimbulkan kesulitan belajar.
4. Tidak semua alumni pelatihan pijat akupresur memanfaatkan ilmu pijat akupresur yang sudah dimiliki.
5. Hanya beberapa alumni yang memanfaatkan ilmu pijat akupresur untuk membuka usaha mandiri.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang diuraikan di atas, tidak seluruhnya dikaji dalam penelitian ini. Agar penelitian ini lebih berfokus, penelitian ini difokuskan pada bagaimana peran pelatihan pijat akupresur dalam peningkatan

ekonomi keluarga, dan bagaimana faktor pendukung serta faktor penghambat yang mempengaruhi alumni dalam memanfaatkan ilmu pijat akupresur.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka dapat ditarik suatu rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran pelatihan pijat akupresur bagi alumni peserta pelatihan pijat akupresur di LKP CD Bethesda?
2. Bagaimana dampak pemanfaatan ilmu pijat akupresur dalam peningkatan ekonomi keluarga alumni peserta pelatihan pijat akupresur di LKP CD Bethesda?
3. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat pemanfaatan ilmu pijat akupresur?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan peran pelatihan pijat akupresur bagi alumni peserta pelatihan pijat akupresur di LKP CD Bethesda Yogyakarta.
2. Untuk mendeskripsikan dampak pemanfaatan ilmu pijat akupresur dalam peningkatan ekonomi keluarga.
3. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan faktor penghambat pemanfaatan ilmu pijat akupresur.

F. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

- a. Dapat menambah wawasan mengenai peran pendidikan pelatihan pijat akupresur.
- b. Memperkaya kajian mengenai program pelatihan khususnya program pelatihan pijat akupresur.
- c. Membuka sudut pandang pemikiran bahwa pijat akupresur layak menjadi layanan jasa yang menghasilkan.

2. Praktis

- a. Memberikan motivasi kepada alumni untuk terus berkembang dan mengamalkan ilmu.
- b. Memberikan strategi dalam merealisasikan ilmu pijat akupresur.
- c. Memberikan wawasan lebih dalam kaitannya dengan pemanfaatan ilmu pijat akupresur.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Kajian Peran Pelatihan

a. Pengertian Peran

Menurut Suhardono (1994: 15), peran merupakan gagasan sentral dari pembahasan tentang teori peran. Yang paling sering terjadi, peran dijelaskan dengan konsep pemilihan perilaku. Namun demikian, definisi yang paling umum disepakati adalah bahwa peran merupakan seperangkat patokan, yang membatasi apa perilaku yang harus dilakukan oleh seseorang, yang menduduki suatu posisi.

Pelatihan merupakan kegiatan belajar yang memiliki peran dalam memberikan pengalaman bagi peserta yang di latih. Menurut Robbins & Judge (2015: 182) peran adalah suatu rangkaian pola perilaku yang diharapkan dikaitkan dengan seseorang yang menduduki posisi tertentu dalam unit sosial. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, peran diartikan sebagai perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa peran merupakan suatu sikap atau perilaku yang diharapkan oleh banyak orang atau sekelompok orang terhadap seseorang yang memiliki status atau kedudukan tertentu. Apabila dikaitkan dengan program pelatihan maka peran berarti seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh program pelatihan dalam memberikan pengaruh bagi peserta pelatihan.

b. Pelatihan

1) Pengertian Pelatihan

Dalam proses belajar di lembaga kursus mencakup kegiatan pelatihan. Kamil (2010: 3) memaparkan bahwa pelatihan merupakan terjemahan dari kata “*training*” dalam bahasa Inggris yang berarti: a) memberi pelajaran dan praktik (*give teaching and practice*), b) menjadikan berkembang dalam arah yang dikehendaki (*cause to grow in a required direction*), c) persiapan (*preparation*), d) praktik (*practice*).

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pelatihan diartikan sebagai proses, cara, perbuatan melatih, kegiatan atau pekerjaan melatih. Kegiatan pelatihan ini dibimbing oleh tutor. Tutor adalah seorang yang memberi pelajaran (membimbing) kepada seseorang atau sejumlah kecil siswa.

Menurut Simamora dalam Kamil (2012: 4), mengartikan pelatihan sebagai serangkaian aktivitas yang dirancang untuk meningkatkan keahlian-keahlian, pengetahuan, pengalaman, ataupun perubahan sikap seorang individu.

Pengertian yang serupa juga dikemukakan oleh Robinson yang dimuat dalam Marzuki (2012: 174) yang mendefinisikan bahwa pelatihan (*training*) adalah pengajaran atau pemberian pengalaman kepada seseorang untuk mengembangkan tingkah laku (pengetahuan, *skill*, sikap) seseorang agar mencapai sesuatu yang diinginkan.

Dari berbagai pengertian pelatihan yang dikemukakan dapat disimpulkan bahwa pelatihan merupakan sebuah kegiatan memberikan pelajaran berupa melatih seseorang dengan tujuan mengembangkan tingkah laku seseorang baik

mengenai pengetahuan, *skill*, atau sikap menjadi lebih berkembang ke arah tujuan yang dikehendaki.

Menurut Suharyat (2009), sikap pada dasarnya merupakan hasil dari proses sosialisasi dan interaksi seseorang dengan lingkungannya, yang merupakan perwujudan dari pikiran, perasaan seseorang serta penilaian terhadap obyek, yang didasarkan pada pengetahuan, pemahaman, pendapat dan keyakinan, dan gagasan terhadap obyek sehingga menghasilkan suatu kecenderungan untuk bertindak pada suatu obyek. Dengan demikian sikap adalah kecenderungan individu menanggapi secara positif atau negatif terhadap obyek sikap ditinjau dari dimensi kognisi, afeksi, dan konasi.

Menurut Wikipedia-Indonesia, sikap merupakan pernyataan evaluatif terhadap objek, orang, atau peristiwa. Hal ini mencerminkan perasaan seseorang terhadap sesuatu. Sikap mempunyai 3 komponen yaitu kesadaran, perasaan, dan perilaku.

Berbeda dengan sikap, perilaku menurut Wikipedia-Indonesia merupakan sebuah tindakan/aktivitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan yang sangat luas. Terdapat 2 bentuk perilaku yaitu perilaku terbuka dan perilaku tertutup. Perilaku terbuka merupakan sebuah respon seseorang terhadap stimulus dalam bentuk tindakan nyata/terbuka. Sementara itu, perilaku tertutup adalah sebuah respon seseorang terhadap stimulus dalam bentuk terselubung/tertutup. Perilaku tertutup terbatas pada perhatian, persepsi, pengetahuan/kesadaran, dan sikap yang terjadi belum bisa diamati secara jelas.

2) Jenis dan Tujuan Pelatihan

Menurut Simamora (2004: 278) terdapat lima jenis pelatihan yang dapat diselenggarakan :

- a) Pelatihan Keahlian
Pelatihan keahlian (*skill training*) merupakan pelatihan yang sering di jumpai dalam organisasi. Pelatihan keahlian adalah jenis pelatihan yang diadakan dengan tujuan agar peserta mampu menguasai sebuah keterampilan baru yang berhubungan dengan pekerjaannya. Program pelatihannya relatif sederhana, kebutuhan atau kekurangan diidentifikasi melalui penilaian yang jeli. Kriteria penilaian efektifitas pelatihan juga berdasarkan pada sasaran yang diidentifikasi dalam tahap penilaian.
- b) Pelatihan Ulang
Pelatihan ulang (*retraining*) adalah subset pelatihan keahlian. Pelatihan ulang berupaya memberikan kepada para karyawan keahlian-keahlian yang mereka butuhkan untuk menghadapi tuntutan kerja yang berubah-ubah.
- c) Pelatihan Lintas Fungsional
Pelatihan lintas fungsional (*cross functional training*) melibatkan pelatihan karyawan untuk melakukan aktivitas kerja dalam bidang lainnya selain dan pekerjaan yang ditugaskan.
- d) Pelatihan Tim
Pelatihan tim merupakan bekerjasama terdiri dari sekelompok individu untuk menyelesaikan pekerjaan demi tujuan bersama dalam sebuah tim kerja.
- e) Pelatihan Kreatifitas
Pelatihan kreatifitas (*creativitas training*) berlandaskan pada asumsi bahwa kreativitas dapat dipelajari. Tenaga kerja diberikan peluang untuk mengeluarkan gagasan sebebas mungkin yang berdasar pada penilaian rasional dan biaya dan kelayakan.

Dari ke lima jenis pelatihan tersebut pada dasarnya bertujuan untuk mendapatkan perbaikan tingkah laku pada peserta pelatihan. Dalam Kamil (2012: 10) terdapat beberapa ahli mengemukakan tujuan dari pelatihan. Dale S. Beach (1975) mengemukakan, "The objective of training is to achieve a change in the behavior of those trained" (Tujuan pelatihan adalah untuk memperoleh perubahan dalam tingkah laku mereka yang dilatih). Hal yang serupa juga dikemukakan oleh

Edwin B. Flippo yang memaparkan secara lebih rinci tampak bahwa tujuan pelatihan adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan seseorang.

Hal ini juga sejalan dengan dasar penyelenggaraan kursus dan pelatihan sesuai Undang-undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 tentang pendidikan nonformal dalam Pasal 26 ayat 5 yang memaparkan bahwa kursus dan pelatihan diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan bekal pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup, dan sikap untuk mengembangkan diri, mengembangkan profesi, bekerja, usaha mandiri, dan/ atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Dari berbagai pemaparan mengenai tujuan pelatihan pada dasarnya sama yakni mengubah perilaku peserta pelatihan sehingga peserta mendapatkan pengalaman dari serangkaian kegiatan pelatihan yang telah dilalui.

3) Prinsip Pelatihan

Menurut Kamil (2012: 11-12) pelatihan merupakan bagian dari proses pembelajaran, maka prinsip-prinsip pelatihanpun dikembangkan dari prinsip-prinsip pembelajaran. Prinsip-prinsip umum agar pelatihan berhasil adalah sebagai berikut:

- a) Prinsip perbedaan individu
Perbedaan-perbedaan individu dalam latar belakang sosial pendidikan, pengalaman, minat, bakat, dan kepribadian hanya diperhatikan dalam menyelenggarakan pelatihan
- b) Prinsip motivasi
Agar peserta pelatihan belajar dengan giat perlu ada motivasi.
- c) Prinsip pemilihan dan pelatihan para pelatih
Efektivitas program pelatihan antara lain bergantung pada pelatih yang mempunyai minat dan kemampuan melatih.
- d) Prinsip belajar

Belajar harus dimulai dari yang mudah menuju kepada yang sulit, atau dari yang sudah diketahui menuju kepada yang belum diketahui.

- e) Prinsip partisipasi aktif
Partisipasi aktif dalam proses pembelajaran pelatihan dan meningkatkan minat dan motivasi peserta pelatihan.
- f) Prinsip fokus pada batasan materi
Pelatihan dilakukan hanya untuk menguasai materi tertentu, yang melatih keterampilan dan tidak dilakukan terhadap pengertian, pemahaman, sikap, dan penghargaan.
- g) Prinsip diagnosis dan koreksi
Pelatihan berfungsi sebagai diagnosis melalui usaha yang berulang-ulang dan mengadakan koreksi atas kesalahan-kesalahan yang timbul.
- h) Prinsip pembagian waktu
Pelatihan dibagi menjadi sejumlah kurun waktu yang singkat.
- i) Prinsip keseriusan
Pelatihan jangan dianggap sebagai usaha sambilan yang bisa dilakukan dengan seenaknya.
- j) Prinsip kerjasama
Pelatihan dapat berhasil dengan baik melalui kerjasama yang apik antar semua komponen yang terlibat dalam pelatihan.
- k) Prinsip metode pelatihan
Terdapat berbagai metode pelatihan, dan tidak ada satu pun metode pelatihan yang dapat digunakan untuk semua jenis pelatihan. Untuk itu perlu dicarikan metode pelatihan yang cocok untuk suatu pelatihan.
- l) Prinsip hubungan pelatihan dengan pekerjaan atau dengan kehidupan nyata
Pekerjaan, jabatan, atau kehidupan nyata dalam organisasi atau dalam masyarakat dapat memberikan informasi mengenai pengetahuan, keterampilan, dan sikap apa yang dibutuhkan, sehingga perlu diselenggarakan pelatihan.

Prinsip-prinsip pelatihan adalah untuk mencapai keberhasilan dalam sebuah kegiatan pelatihan. Prinsip yang digunakan di tetapkan berdasarkan faktor yang mempengaruhi saat kegiatan pelatihan berlangsung. Salah satunya ditinjau dari keadaan sasaran pelatihan.

Sasaran pelatihan dan kursus yakni masyarakat yang tidak dibatasi oleh usia dan jenis kelaminnya. Dalam Marzuki (2012: 185) dituliskan bahwa pada umumnya warga didik dalam pelatihan adalah orang dewasa. Oleh karena itu

pelatih harus memahami dengan baik psikologi orang dewasa, khususnya dalam belajar, atau tentang bagaimana orang dewasa belajar. Ilmu tentang bagaimana orang belajar disebut sebagai andragogi. Andragogi berasal dari kata Andros atau aner, yang berarti orang dewasa, bukan anak, dan agogos yang berarti memimpin. Jadi, andragogi berarti memimpin orang dewasa.

Menurut Knowles dalam Marzuki (2012: 185) mengemukakan bahwa andragogi merupakan seni dan ilmu tentang mengajar orang dewasa atau yang bisa disebut *the art and science of teaching adult*. Sedangkan Leird (1981) mengemukakan bahwa andragogi merupakan ilmu orang dewasa belajar atau *the science of adult learning*.

Dari beberapa pengertian mengenai andragogi dapat disimpulkan bahwa andragogi merupakan sebuah ilmu yang digunakan dalam pembelajaran dengan sasaran orang dewasa sehingga orang dewasa dapat belajar secara maksimal.

4) Keberhasilan Pelatihan

Keberhasilan sebuah program pelatihan ditentukan oleh optimalisasi integrasi aspek peserta pelatihan, penyelenggara pelatihan, program pelatihan, serta institusi peserta pelatihan. Menurut Afiatin (2013: 16-17), Agar proses pelatihan dapat berjalan dengan baik dan terjadi perubahan kinerja yang semakin positif, ada beberapa pertimbangan yang harus dilakukan ketika akan menyusun suatu program pelatihan. Hal yang menjadi pertimbangan antara lain :

- a) Kesiapan peserta pelatihan
Sikap dan motivasi peserta pelatihan yang positif terhadap program pelatihan merupakan unsur yang sangat penting dalam keberhasilan pelatihan.

b) Struktur program pelatihan

Program pelatihan mencakup materi, prosedur, dan metode pembelajaran. Materi, prosedur, dan metode perlu disesuaikan dengan kebutuhan dan tujuan pelatihan. Pelaksanaan pelatihan juga perlu memperhatikan waktu: berupa lama dan berapa sering pelatihan tersebut dilakukan serta seberapa besar kesempatan yang ada bagi peserta untuk dapat mempraktikkan dan mengaplikasikan apa yang telah diperoleh dalam pelatihan.

c) Transfer pelatihan

Efektifitas hasil pelatihan sangat dipengaruhi oleh sejauh mana transfer program pelatihan dapat diaplikasikan di tempat kerja. Perilaku baru sebagai hasil pelatihan akan mudah diaplikasikan apabila lingkungan kerja ikut mendukung perilaku tersebut.

d) Penghargaan terhadap hasil pelatihan

Penghargaan terhadap hasil proses pelatihan bagi peserta sangat penting. Agar perilaku baru yang telah dipelajari dalam pelatihan dapat diaplikasikan, harus ada semacam penghargaan atau insentif bagi peserta. Peserta pelatihan harus dapat merasakan akibat dari proses pembelajarannya dalam pelatihan dan bagaimana menggunakan pengetahuan dan keterampilan barunya tersebut. Hal itu akan dapat meningkatkan profesionalitas dan meningkatkan taraf kehidupannya di tempat kerja. Dengan kata lain, individu harus mengetahui dan merasakan bahwa mempelajari keterampilan kerja baru akan membantu mereka menjadi individu yang lebih baik dan lebih produktif sehingga akan meningkatkan kualitas pekerjaan atau kariernya.

c. Peran pelatihan

Kebutuhan manusia seiring dengan perkembangan zaman terus mengalami peningkatan. Manusia dituntut untuk semakin giat berusaha dalam memenuhi kebutuhan hidup. Salah satu caranya ialah meningkatkan kualitas diri. Meningkatkan kualitas diri dapat berupa meningkatkan keterampilan yang dapat digunakan demi menunjang kebutuhan hidup seseorang. Meningkatkan keterampilan tersebut dapat dengan cara mengikuti kegiatan pelatihan khusus yang dikehendaki peserta pelatihan. Dengan mengikuti pelatihan, peserta mendapatkan sebuah pengalaman dan peningkatan tingkah laku yang dapat

digunakan dalam menjalani kehidupan. Dengan memiliki *skill* yang sudah dipelajari lebih dalam melalui kegiatan pelatihan, maka peserta pelatihan dapat memanfaatkannya sebagai keterampilan penunjang baik yang digunakan untuk meningkatkan kualitas kinerja, membuka usaha baru, dan meningkatkan taraf hidupnya. Peran pelatihan merupakan sebuah seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh program pelatihan dalam memberikan pengaruh bagi peserta pelatihan. Melalui sebuah kegiatan pemberian ilmu, peserta dapat mengembangkan tingkah laku baik *skill*, perilaku atau sikap yang memberikan pengaruh bagi peserta pelatihan setelah selesai mengikuti kegiatan pelatihan sehingga dapat berguna dan terus dikembangkan.

2. Kajian Pijat Akupresur

a. Pengertian Pijat Akupresur

Menurut Rahimsyah (1992: 1) secara umum gangguan atau penyakit seseorang dapat berasal dari luar dan dari dalam. Dari luar yakni seperti jatuh, kecelakaan, keracunan, tersengat, tertusuk, dan lain-lain. Sementara dari dalam contohnya disebabkan oleh pikiran yang kalut dan emosi seseorang. Baik gangguan luar maupun dalam, hal itu menyebabkan terganggunya peredaran darah manusia. Peredaran darah terganggu dapat disebabkan oleh ketegangan otot atau syaraf dan berubahnya posisi otot atau syaraf. Teknik untuk melancarkan peredaran darah seseorang salah satunya menggunakan teknik pijat.

Pijat merupakan metode penyembuhan atau terapi kesehatan tradisional dengan cara memberi tekanan kepada tubuh baik secara terstruktur, tidak terstruktur, menetap, atau berpindah tempat dengan memberikan tekanan,

gerakan, atau getaran, baik dilakukan secara manual ataupun menggunakan alat mekanis (Wikipedia Indonesia).

Salah satu macam teknik pijat adalah pijat akupresur. Akupresur adalah cara pijat berdasarkan ilmu akupuntur atau bisa juga disebut akupuntur tanpa jarum (Putu Oka Sukanta, 2008: 6). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, akupuntur adalah pengobatan atau pemeriksaan orang sakit dengan tusuk jarum. Hal yang membedakan akupresur dengan akupuntur adalah dalam media yang digunakan. Akupuntur menggunakan jarum yang digunakan untuk melancarkan peredaran darah yang terganggu dengan cara menusukkan jarum tepat ke arah titik saraf yang dituju. Sementara akupresur hanya menggunakan pijatan yang diarahkan ke titik saraf yang terganggu. Dengan kata lain, akupresur merupakan sebuah teknik pijat yang berpedoman pada ilmu akupuntur namun tidak menggunakan jarum, melainkan menggunakan sentuhan atau pijatan yang ditepatkan pada titik-titik saraf manusia.

b. Manfaat Pijat Akupresur

B. Mahendra dan Yoan Destarina (2009: 9) memaparkan bahwa praktik pijat memberikan banyak manfaat jangka panjang yang bersifat kumulatif. Pijat membantu memberikan pertolongan pertama bagi penyakit-penyakit ringan yang bisa ditemui dalam kehidupan sehari-hari, seperti sakit kepala, terkilir, mata lelah, dan lain sebagainya. Selain itu pijat juga dapat meningkatkan dan mempertahankan kesehatan dan vitalitas.

Aktifitas pijat melibatkan rangkaian gerakan yang banyak dilakukan oleh tangan. Tiap gerakan dilakukan dengan cara dan metode tertentu untuk

mendapatkan hasil yang diinginkan. Ketidakseimbangan di satu bagian tubuh akan mempengaruhi keseluruhan kondisi fisik dan psikologis. Terapi yang tepat dalam menanganinya dapat menggunakan metode pijat. Menurut B. Mahendra dan Yoan Destarina, manfaat lain dari pijat akupresur adalah dapat mengatasi stress. Stress merupakan sebuah respon alami yang muncul karena menumpuknya tuntutan, tekanan, atau segala jenis perubahan yang melanda pikiran atau tubuh. Kamus Besar Bahasa Indonesia juga mengartikan bahwa stress merupakan sebuah gangguan atau kekacauan mental dan emosional yang disebabkan oleh faktor luar seperti ketegangan. Stress dapat berpengaruh pada kinerja seseorang, menimbulkan rasa sakit dan gangguan mental. Karena hal itulah stress tidak dapat dibiarkan begitu saja. Untuk mengatasinya memerlukan sebuah asupan relaksasi yang salah satunya dapat dirasakan melalui metode pijat.

Pijat juga menimbulkan manfaat untuk otot dan persendian. Menurut B. Mahendra dan Yoan Destarina memaparkan bahwa efek memijat bagi otot dan persendian di antaranya mengurangi ketegangan dan rasa sesak yang pada gilirannya akan meningkatkan mobilitas. Manfaat-manfaat tersebut antara lain:

- 1) Ketika otot rileks, ketegangan yang dialami akibat aktivitas harian berkurang.
- 2) Ketika jaringan otot meregang, melebar, dan memisahkan diri, semua yang merekatkan otot patah sehingga otot dapat berkontraksi dan rileks lebih efisien
- 3) Meningkatnya aliran darah dan getah bening yang membawa suplai nutrisi dan oksigen segar ke otot dan persendian sehingga kotoran akan terbuang. Hal ini dapat meningkatkan mobilitas sendi dan mengurangi kekakuan, rasa sakit, serta kelelahan yang bisaanya terjadi karena terlalu lama berdiri atau menggerakkan tangan terus menerus.
- 4) Meningkatkan persediaan darah dan perpindahan panas yang menciptakan rasa hangat di daerah otot yang bisa menimbulkan relaksasi dan membantu menyembuhkan sakit otot.

- 5) Aktivitas facial dapat melemaskan otot wajah, mengurangi garis-garis ketegangan, dan menyegarkan otot yang akan membuat kulit awet muda dan tampak cerah.

3. Peningkatan Ekonomi Keluarga

a. Pengertian Peningkatan

Pemenuhan kebutuhan sehari-hari berhubungan dengan pendapatan baik pendapatan perorangan maupun keluarga. Seseorang tak jarang selalu berusaha menjadi lebih baik dengan meningkatkan kualitas dirinya dengan tujuan mencukupi kebutuhan hidupnya. salah satu upaya meningkatkan kualitas diri seseorang adalah dengan mengikuti kegiatan pelatihan. Pelatihan dapat mengasah *skill* seseorang sehingga dapat dimanfaatkan dan berpengaruh bagi dirinya. Salah satu pemanfaatannya yakni untuk mendapat peningkatan ekonomi seseorang.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, peningkatan berarti proses, cara, perbuatan meningkatkan (usaha, kegiatan, dan sebagainya). Sementara itu secara epistemologi peningkatan adalah menaikkan derajat, taraf, dan sebagainya, mempertinggi, memperhebat produksi, dan sebagainya (Peter Salim dan Yeni Salim, 1995:160).

Dari pengertian diatas apabila dikaitkan dengan pendapatan ekonomi dapat disimpulkan bahwa peningkatan merupakan sebuah perbuatan menaikkan taraf atau derajat seseorang dengan melakukan suatu upaya yang mendorong adanya kenaikan pendapatan.

b. Pengertian Ekonomi Keluarga

Menurut istilah bahasa, ekonomi berasal dari bahasa Yunani yaitu Oikos dan Nomos. Oikos berarti rumah tangga dan Nomos berarti peraturan. Ekonomi

merupakan suatu peraturan rumah tangga atau suatu ilmu pengetahuan yang mengatur, mempelajari bagaimana orang berusaha untuk memenuhi kebutuhan hidup (Soetjiono : 9)

Ekonomi keluarga merupakan salah satu unit kajian ekonomi pada unit paling kecil yakni keluarga). Menurut Plato dalam Doriza (2015: 3) mengartikan bahwa keluarga adalah unit sosial pertama dari perkembangan masyarakat menuju negara kota. Sementara menurut Bryant and Dick dalam Doriza (2015: 3) mengutarakan bahwa keluarga merupakan orang-orang yang memiliki ikatan sosial-biologis melalui pernikahan, kelahiran atau adopsi, tidak hidup bersama, dan menggunakan sumber daya bersama-sama untuk mencapai tujuan bersama. Menurut Wikipedia Indonesia, keluarga merupakan unit terkecil dari masyarakat yang terdiri atas kepala keluarga dan beberapa orang yang terkumpul dan tinggal di suatu tempat di bawah suatu atap dalam keadaan saling ketergantungan.

Dari beberapa pengertian keluarga diatas dapat disimpulkan bahwa keluarga merupakan sebuah unit sosial terkecil yang didalamnya terdiri dari sekelompok orang yang memiliki ikatan sosial-biologis yang tinggal dan berkumpul di bawah satu atap.

Dalam kehidupan keluarga tidak terlepas dari peran serta ekonomi. Ekonomi adalah disiplin ilmu yang termasuk dalam ilmu sosial yang mengkaji masalah utama yakni kelangkaan yang merupakan suatu kondisi dimana terjadi ketidakseimbangan antara keinginan yang terbatas dan sumber daya yang terbatas sehingga memerlukan pilihan dan pengambilan keputusan dalam tujuan memenuhi kebutuhan (Doriza, 2015: 6).

Dari pemaparan tersebut dapat disederhanakan bahwa ekonomi merupakan sebuah disiplin ilmu yang mengkaji tingkah laku manusia dalam pemanfaatan sumber daya alam untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Peran ekonomi dalam

keluarga sesuai dengan prinsip ekonomi yakni memanfaatkan sumber daya dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Sumber daya dalam keluarga dirujuk pada kerjasama antara anggota keluarga demi memenuhi kebutuhan keluarga. Menurut Chomaidi (1984:7) ekonomi keluarga dapat diartikan sebagai usaha manusia untuk memenuhi kebutuhan hidup dalam mencapai kesejahteraan, kemakmuran keluarga. Manusia berupaya mencukupi kebutuhan hidupnya agar terhindar dari keadaan kekurangan sehingga manusia dapat sejahtera dan makmur.

Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa ekonomi keluarga merupakan sebuah kajian mengenai upaya atau tingkah laku manusia dalam memenuhi kebutuhan keluarga melalui kegiatan atau aktivitas seseorang yang saling bertanggungjawab atas kebutuhan dan kehidupan keluarganya dalam mencapai kesejahteraan dan kemakmuran keluarga. Dalam hal ini para anggota keluarga yang terdiri dari ayah, ibu dan anak bekerja sama menjaga keberlangsungan hidup keluarganya, melindungi, dan mencukupi kebutuhan satu sama lain.

Kajian mengenai ekonomi keluarga difokuskan pada pembahasan mengenai cara memenuhi kebutuhan di tengah kelangkaan sumber daya. Berbagai keinginan yang tidak terbatas di antara anggota keluarga dihadapkan pada terbatasnya jumlah sumber daya yang dimiliki keluarga. Mengingat sumber daya yang dapat digunakan keluarga terbatas, ekonomi keluarga mengkaji bagaimana cara mengambil keputusan dan menentukan pilihan dari berbagai cara yang diambil.

Menurut Doriza (2015: 12) keluarga harus memiliki berbagai pilihan (alternatif) cara untuk meningkatkan kesejahteraan dari berbagai pilihan yang ada. Tanpa adanya sumber daya, sebuah keluarga tidak dapat berjalan dan akan terhambat. Meningkatkan kesejahteraan keluarga salah satu caranya adalah dengan membagi sumber daya dari setiap anggota keluarga. Keluarga harus memiliki sumber daya yang memungkinkan menghasilkan sebuah kepuasan. Sumber daya keluarga dapat disewakan atau dijual untuk mendapatkan pendapatan guna membeli berbagai kebutuhan yang diperlukan keluarga. Dalam konteks ekonomi keluarga, sumber daya dibagi menjadi dua jenis, yaitu sumber daya fisik yang terdiri dari sumber daya alam dan sumber daya finansial; dan sumber daya manusia yang berupa waktu, keahlian, dan energi. Sumber daya manusia dalam konteks ekonomi keluarga dapat menjadi seorang pekerja dan wirausahawan.

Tanpa adanya pembagian sumber daya di antara anggota keluarga, maka ketika sumber daya yang terakhir hilang, anggota keluarga akan memilih untuk bergabung dengan keluarga lain yang memiliki sumber daya yang dapat dibagikan. Tanpa adanya pilihan, keluarga tidak dapat mencapai kesejahteraan, kemudian tidak dapat dikatakan bahwa keluarga sedang berusaha mencapai tujuan mewujudkan kesejahteraan keluarga.

Kajian ekonomi keluarga difokuskan pada berbagai usaha yang dilakukan oleh keluarga untuk mencapai kesejahteraan, kepemilikan dan pembagian sumber daya, serta alternatif peningkatan kesejahteraan. Keluarga mengalokasikan sumber daya mereka di antara beberapa aktivitas dengan perkiraan bahwa penghasilan

akan didapatkan agar mendapatkan kepuasan. Penghasilan yang didapat tentu saja akan meningkatkan kesejahteraan anggota keluarga.

Adapun yang dimaksud dengan kesejahteraan dan kemakmuran keluarga adalah suatu keadaan dimana seseorang dapat memenuhi kebutuhan keluarganya dengan alat-alat pemuasan atau suatu keadaan dimana macam keperluan hidup dapat dipenuhi secara layak.

Pada umumnya untuk memenuhi kebutuhan materiil diperlukan harta benda yang diperoleh terutama dari pendapatan yang merupakan refleksi dari pemenuhan kebutuhan (Buyung A Syafei, 1978:46) yang dapat ditempuh dengan jalan bekerja, sebab bekerja dipandang merupakan salah satu sumber ekonomi/sumber pendapatan yang mempunyai peranan penting dalam kehidupan (Chomaidi, 1984:8).

Bekerja merupakan sebuah kegiatan dengan tujuan memperoleh upah/penghasilan. Dari bekerja, seseorang dapat memperoleh penghasilan yang dapat digunakan dalam kehidupannya. Bekerja merupakan sumber ekonomi keluarga yang dapat berasal dari pekerjaan manusia seperti kepegawaian, pertukangan, perdagangan, penyediaan layanan jasa, dan lain sebagainya. Dari pekerjaan tersebut akan menghasilkan sebuah pendapatan yang dapat digunakan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.

c. Peningkatan ekonomi keluarga

Secara bahasa ekonomi keluarga terdiri dari dua kata yaitu ekonomi dan keluarga. Ekonomi merupakan tingkah laku manusia secara individu atau bersama-sama dalam menggunakan sumber daya untuk memenuhi apa yang mereka butuhkan. Sementara keluarga adalah suatu satuan kekerabatan yang di dalamnya terjadi kegiatan ekonomi yaitu produksi, konsumsi, dan distribusi. Ekonomi keluarga merupakan sebuah upaya yang dilakukan manusia untuk

menaikkan derajat dan taraf hidup keluarga guna memenuhi kebutuhan keluarga yang tak terbatas dengan memanfaatkan sumber daya yang terbatas dengan bijaksana. Dalam upaya peningkatan ekonomi keluarga setiap anggota keluarga saling bekerja sama untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga.

Peningkatan ekonomi keluarga adalah sebuah perbuatan menaikkan taraf atau derajat seseorang dengan melakukan suatu upaya/tingkah laku manusia untuk mendorong adanya kenaikan pendapatan sehingga pendapatan dapat bertambah lebih banyak dibandingkan sebelumnya.

4. Alumni Peserta Pelatihan

Komponen pendidikan salah satunya adalah peserta didik. Begitu pula dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan, peserta didik disebut juga dengan peserta pelatihan yang dilatih sehingga mendapat pengalaman serta perubahan tingkah laku. Peserta pelatihan mengikuti kegiatan pelatihan yang secara khusus dibimbing dan dilatih hingga dapat menguasai keterampilan dan dinyatakan lulus dalam pelatihan. Kriteria kelulusan peserta pelatihan ditentukan berdasarkan standar nilai minimum yang telah ditentukan oleh lembaga pelatihan. Peserta pelatihan dinyatakan lulus apabila nilai yang dicapai sudah melampaui standar nilai minimum.

Peserta pelatihan yang sudah selesai dan lulus dari kegiatan pelatihan selanjutnya disebut sebagai alumni. Alumni merupakan terjemahan dari kata *alumna* dalam Bahasa Inggris yang berarti tamatan atau lulusan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, alumni berarti orang-orang yang telah mengikuti atau tamat dari suatu sekolah atau perguruan tinggi. Dengan demikian alumni peserta

pelatihan dapat diartikan sebagai seseorang yang terdaftar sebagai peserta pelatihan dan sudah dinyatakan lulus atau tamat mengikuti sebuah pelatihan.

5. Lembaga Kursus dan Pelatihan

a. Pengertian Lembaga Kursus dan Pelatihan

Menurut Wikipedia-Indonesia, kursus merupakan lembaga pelatihan yang termasuk dalam pendidikan nonformal. Kursus merupakan suatu kegiatan belajar-mengajar seperti halnya sekolah. Perbedaannya adalah bahwa kursus biasanya diselenggarakan dalam waktu pendek dan hanya untuk mempelajari satu keterampilan tertentu (Wikipedia-Indonesia, 2017).

Menurut Kanalinfo, kursus secara umum adalah belajar sesuatu pengetahuan atau keterampilan dalam waktu yang relatif singkat. Kursus merupakan salah satu pendidikan yang diberikan di luar sekolah resmi (non-formal) untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan diri (kanalinfo.web.id, 2015).

Dari dua pengertian lembaga kursus diatas dapat disimpulkan bahwa lembaga kursus termasuk ke dalam jalur pendidikan luar sekolah resmi yang didalamnya terjadi proses belajar dengan tujuan mengembangkan kemampuan dan keterampilan diri individu. Pada umumnya hal yang membedakan kursus dengan proses belajar-mengajar di pendidikan formal yakni terletak pada jangka waktu pembelajaran. Kegiatan pembelajaran pada lembaga kursus berjangka waktu lebih singkat karena hanya mempelajari suatu keterampilan tertentu.

Lembaga kursus dan pelatihan merupakan sebuah badan satuan pendidikan nonformal yang didalamnya terdapat sebuah kegiatan pembelajaran yang mempelajari suatu pengetahuan atau pelatihan keterampilan dengan tujuan memberikan pengalaman serta merubah sikap dan perilaku peserta didik dalam kurun waktu yang relatif singkat dibandingkan dengan pendidikan formal.

B. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian mengenai peranan suatu program pelatihan keterampilan dalam ekonomi keluarga telah banyak dilakukan. Seperti yang telah dilakukan oleh Wahyu Nuryanto dalam skripsi penelitiannya yang berjudul "*Peranan Pendidikan Keterampilan Menjahit Terhadap Peningkatan Ekonomi Warga Belajar Di Lembaga Kursus Dan Pelatihan Mandiri Kecamatan Teras Kabupaten Boyolali*" pada tahun 2015. Hasil penelitian yang ditulis Wahyu Nuryanto menunjukkan bahwa dampak kursus menjahit di LKP Mandiri terhadap peningkatan ekonomi warga belajar kursus terlihat dari meningkatnya pendapatan perbulan warga belajar.
2. Penelitian sejenis juga dilakukan oleh Luluk Budianto, Drs. H.A.T Hendrawijaya S.H, M.Kes, dan Deditiani Tri Indrianti, S.Pd, M.sc dalam penelitiannya yang berjudul "*Peranan Pelatihan Otomotif Motor Terhadap Peningkatan Ekonomi Warga Belajar Di Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Balai Latihan Kerja Kraksaan Kabupaten Probolinggo Tahun 2013*" pada tahun 2014. Hasil penelitian yang ditulis menunjukkan bahwa peserta mendapatkan pengetahuan dan kemampuan serta mendapatkan pekerjaan dan

membuka usaha mandiri tentunya mendapatkan penghasilan dan dapat meningkatkan ekonomi peserta pelatihan.

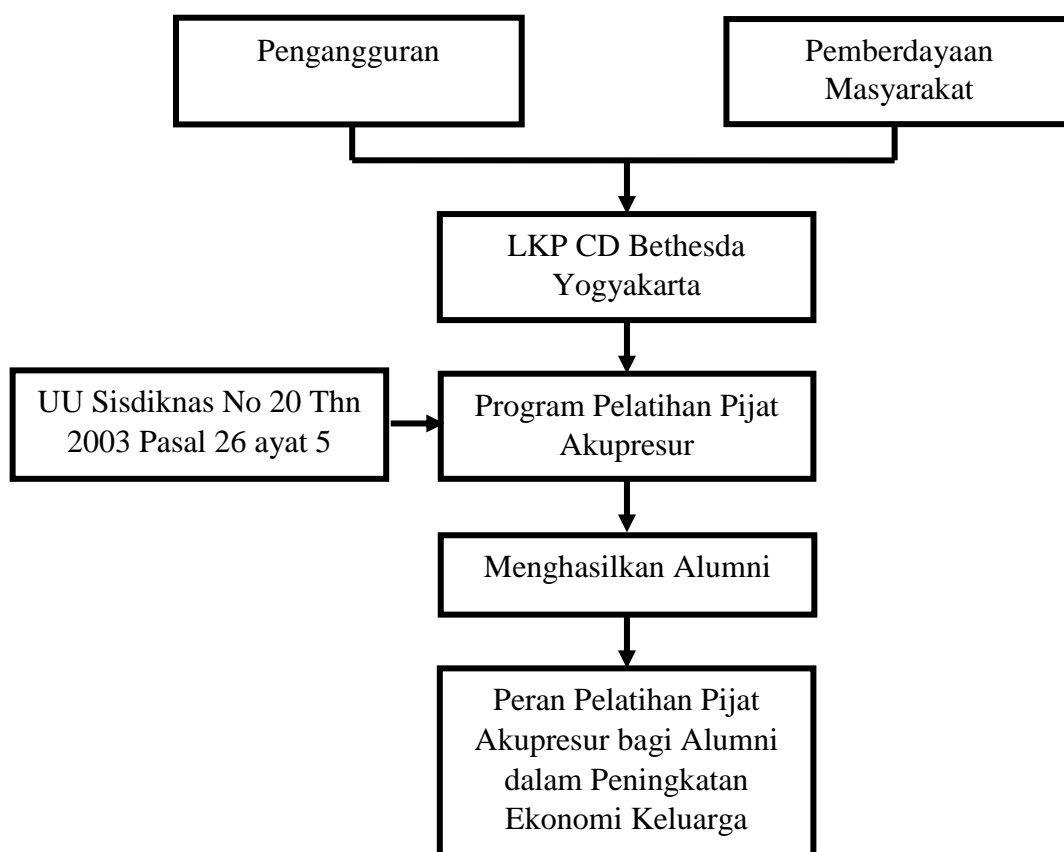
Kedua penelitian tersebut mengkaji tujuan yang sama yakni untuk mengetahui seberapa besar peran program pelatihan yang diikuti oleh peserta pelatihan yang dihubungkan dengan ekonomi keluarga peserta pelatihan sehingga dapat dikatakan sebagai sebuah tindak pemberdayaan masyarakat.

C. Kerangka Berpikir

Pengangguran menjadi sebuah masalah kompleks bagi bangsa Indonesia. Banyaknya orang yang menganggur kemudian mengharuskan adanya tindakan pemberdayaan masyarakat guna melatih keterampilan masyarakat agar dapat dimanfaatkan dalam kehidupannya. Munculnya lembaga kursus dan pelatihan berupaya memberdayakan masyarakat melalui program pelatihan. Hal ini juga sejalan dengan dasar penyelenggaraan kursus dan pelatihan sesuai Undang-undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 tentang pendidikan nonformal dalam Pasal 26 ayat 5 yang memaparkan bahwa kursus dan pelatihan diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan bekal pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup, dan sikap untuk mengembangkan diri, mengembangkan profesi, bekerja, usaha mandiri, dan/atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Salah satu lembaga kursus dan pendidikan yang berupaya demikian adalah LKP CD Bethesda Yogyakarta. LKP CD Bethesda menyediakan beberapa program pelatihan yang salah satunya yakni program pelatihan pijat akupresur yang menghasilkan alumni peserta pelatihan yang ahli dalam pijat akupresur.

Setelah dinyatakan lulus dalam program pelatihan, banyak alumni aktif yang melanjutkan pemanfaatan ilmu pijat akupresur salah satunya mampu membuka jasa pemijatan sendiri. Namun selain alumni aktif, terdapat pula alumni pasif yang tidak berminat untuk memanfaatkan ilmu pijat selepas mengikuti program pelatihan. Alumni aktif yang memanfaatkan ilmu yang di dapat dari pelatihan pijat akupresur terus mengembangkannya dan mampu menghasilkan timbal balik yang dapat membantu pendapatan ekonomi keluarga mereka. Adapun kerangka pikir yang dijadikan dasar pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Berpikir Penelitian

D. Pertanyaan Penelitian

Untuk mempermudah dalam mengarahkan proses pengumpulan data dan informasi mengenai aspek yang akan diteliti, maka pertanyaan penelitian merinci pada:

1. Peran pelatihan pijat akupresur bagi alumni peserta pelatihan di LKP CD Bethesda Yogyakarta
 - a. Bagaimana peran pelatihan pijat akupresur dalam perluasan wawasan ilmu pengetahuan bagi alumni?
 - b. Bagaimana peran pelatihan pijat akupresur dalam perubahan sikap alumni setelah mengikuti pelatihan?
2. Dampak pelatihan pijat akupresur bagi alumni peserta pelatihan di LKP CD Bethesda
 - a. Bagaimana dampak pelatihan pijat akupresur dalam penentuan profesi kerja bagi alumni?
 - b. Bagaimana dampak pemanfaatan ilmu pijat akupresur bagi ekonomi keluarga alumni?
3. Faktor pendukung dan faktor penghambat pemanfaatan ilmu pijat akupresur
 - a. Apa saja faktor pendukung dan penghambat alumni dalam memanfaatkan ilmu pijat akupresur yang sudah diperoleh setelah mengikuti pelatihan pijat akupresur di LKP CD Bethesda Yogyakarta?
 - b. Bagaimana bentuk dukungan yang diberikan LKP CD Bethesda terhadap alumni setelah selesai menyelenggarakan pelatihan pijat akupresur?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Menurut Lexy J. Moleong (2005:6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yaitu dengan cara memandang objek penelitian sebagai suatu sistem, yang artinya objek kajian dapat dilihat sebagai satuan yang terdiri dari unsur yang saling terkait dan mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada. Penelitian yang dilakukan berupaya mendeskripsikan secara jelas mengenai peran pelatihan pijat akupresur bagi alumni dan dampak pemanfaatan pelatihan pijat akupresur terhadap peningkatan ekonomi keluarga bagi alumni peserta pelatihan di LKP CD Bethesda Yogyakarta, dengan rumusan tidak diwujudkan dengan angka-angka.

B. Subjek penelitian

Subjek sasaran penelitian adalah 5 alumni program pelatihan pijat akupresur di LKP CD Bethesda Yogyakarta, 2 tutor pelatihan pijat akupresur di LKP CD Bethesda, dan 1 pengelola LKP CD Bethesda Yogyakarta, maksud dari pemilihan subjek ini adalah untuk menggali informasi mengenai peran pelatihan pijat akupresur yang diselenggarakan oleh LKP CD Bethesda dan dampak yang

diperoleh alumni setelah mengikuti program pelatihan pijat di LKP CD Bethesda Yogyakarta.

Peneliti menggunakan teknik *Snowball Sampling* dalam menentukan subjek penelitian. Dalam Sugiyono (2013:125) *Snowball Sampling* adalah teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian membesar. Ibarat bola salju yang menggelinding yang lama-lama menjadi besar.

Dalam penentuan subjek penelitian, pertama-tama dipilih satu atau dua orang, tetapi untuk mendapatkan data lebih lengkap, kemudian peneliti mencari orang lain yang dipandang dapat melengkapi data yang dibutuhkan peneliti. Dalam penentuan subjek, peneliti juga memperhatikan syarat yang harus dimiliki oleh subjek penelitian. Adapun syarat dalam penentuan subjek penelitian yaitu:

1. Alumni Peserta Pelatihan Pijat Akupresur

Alumni peserta pelatihan ditentukan dengan syarat sudah lulus dari pelatihan pijat akupresur dan mempunyai sertifikat kelulusan.

2. Tutor Pelatihan Pijat Akupresur

Tutor pelatihan ditentukan dengan syarat tutor masih dan sedang menjabat sebagai tutor program pelatihan pijat akupresur di LKP CD Bethesda.

3. Pengelola LKP CD Bethesda

Pengelola ditentukan dengan syarat masih dan sedang menjabat sebagai pengelola program pelatihan pijat akupresu di LKP CD Bethesda Yogyakarta.

C. Tempat, Waktu, dan Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian dilaksanakan di LKP CD Bethesda Yogyakarta.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan mulai tanggal 01 April 2017 sampai dengan 31 Mei 2017. Penentuan waktu penelitian didasarkan bahwa penelitian kualitatif membutuhkan pemahaman yang luas dan mendalam terhadap kondisi yang diteliti.

3. Setting Penelitian

Setting penelitian yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah pada saat pengelola dan tutor berada di LKP CD Bethesda Yogyakarta saat sedang istirahat. Sementara untuk alumni pelatihan pijat akupresur pada saat alumni memiliki waktu senggang dan bersedia hadir di LKP CD Bethesda Yogyakarta.

D. Sumber Data Penelitian

Sumber data (informasi) dapat berupa manusia, dokumentasi (arsip), atau berupa kegiatan. Subjek penelitian diperlukan sebagai pemberi keterangan mengenai informasi atau data yang menjadi sasaran penelitian.

Informan dalam penelitian ini adalah :

1. Alumni Pelatihan Pijat Akupresur di LKP CD Bethesda Yogyakarta
2. Tutor Program Pelatihan Pijat Akupresur di LKP CD Bethesda
3. Pengelola LKP CD Bethesda Yogyakarta

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan sebuah cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan penelitian. Dalam pengumpulan data penelitian ini menggunakan beberapa metode yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan. Wawancara dapat berfungsi deskriptif yaitu melukiskan dunia kenyataan seperti yang dialami oleh orang lain. Pada penelitian ini, wawancara bertujuan untuk mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya mengenai peranan pelatihan pijat akupresur bagi alumni khususnya dalam kaitannya dengan ekonomi keluarga. Untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dan untuk mempermudah proses wawancara peneliti menggunakan pedoman wawancara yang sudah disiapkan terlebih dahulu, alat perekam, dan alat tulis.

Dengan metode wawancara, pada penelitian ini peneliti menggali informasi sebanyak-banyaknya dengan cara tanya jawab lisan kepada informan mengenai peran pelatihan pijat akupresur bagi alumni peserta pelatihan pijat akupresur, dampak pelatihan pijat akupresur dalam peningkatan ekonomi keluarga alumni, serta faktor pendukung dan penghambat dalam merealisasikan ilmu pijat bagi alumni.

2. Observasi / Pengamatan Langsung

Sutrisno Hadi dalam Sugiyono (2013:203) mengungkapkan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari

berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

Observasi merupakan sebuah aktivitas pengamatan terhadap suatu objek dengan maksud merasakan dan kemudian memahami pengetahuan dari sebuah fenomena yang dilakukan secara langsung. Observasi / pengamatan langsung dalam penelitian adalah observasi terhadap pengelola LKP CD Bethesda dan terhadap alumni peserta pelatihan pijat akupresur. Untuk memudahkan pencarian data, peneliti melengkapinya dengan pedoman observasi yang dibuat terlebih dahulu. Hasil observasi ditulis dengan cermat dan tepat agar data-data yang diperoleh merupakan sebuah data yang valid dan reliable.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan data dengan melihat dan mencatat dokumen yang ada. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang bersumber pada arsip dan dokumen yang ada. Dalam hal ini untuk mengetahui data alumni pelatihan pijat akupresur di LKP CD Bethesda dan profil LKP CD Bethesda Yogyakarta. Dalam hal ini data diperoleh dari:

- a. Data struktur organisasi LKP CD Bethesda Yogyakarta
- b. Data profil LKP CD Bethesda Yogyakarta
- c. Data sertifikasi alumni pelatihan pijat akupresur
- d. Data kurikulum pelatihan pijat akupresur
- e. Foto proses kegiatan pijat akupresur
- f. Foto buku pedoman/modul pembelajaran

F. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrument adalah peneliti itu sendiri. Peneliti kualitatif sebagai *human instrument* berfungsi menetapkan focus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya (Sugiyono, 2013:305-306).

Dalam penelitian ini, peneliti berusaha sendiri terjun secara langsung dalam pengambilan data. Peneliti merupakan instrumen utamanya dan akan dibantu oleh alat-alat pengumpul data yang lain seperti perekam suara, kamera, pedoman wawancara, pedoman observasi, dan peralatan lainnya.

G. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis kualitatif yaitu analisis yang menghasilkan data diskriptif berupa kata – kata tertulis untuk menjabarkan peristiwa, kejadian, perubahan dan pengalaman yang terjadi, untuk mengetahui keefektifan suatu metode. Model analisis yang digunakan ialah analisis diskripsi kualitatif yaitu suatu metode yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan ekonomi para alumni pelatihan pijat akupresur.

Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2013: 337) teknik analisis data terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Teknik analisis data tersebut dijelaskan melalui beberapa langkah yaitu:

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Banyaknya data yang didapatkan memerlukan analisis data melalui reduksi data. Reduksi data merupakan proses merangkum, menyederhanakan, dan memfokuskan data yang ada. Reduksi dilakukan dengan cara merangkum, memilih hal-hal pokok, membuang hal yang tidak diperlukan, disusun lebih sistematis, sehingga data dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang pengamatan dan mempermudah peneliti dalam mencari kembali data yang diperoleh jika diperlukan.

Data yang di reduksi dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Peneliti mereduksi data yang di dapat dengan menggunakan metode tersebut dengan menyaring informasi yang mendukung permasalahan penelitian dan membuang data yang tidak mendukung permasalahan penelitian.

2. Penyajian Data (*Display*)

Dalam penelitian kualitatif penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat. Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2013:341) menyatakan “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*” yang menyimpulkan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Penyajian data merupakan sebuah susunan informasi yang memungkinkan penarikan kesimpulan penelitian dapat dilakukan. Pada tahap ini data dikelompokkan sesuai dengan tema atau pokok-pokok permasalahan. Untuk lebih

memudahkan data disajikan dalam bentuk matriks atau tabel, sehingga lebih mudah dilihat hubungan, kesamaan atau kontradiksi antardata yang diperoleh.

3. Penarikan Kesimpulan

Dalam penelitian kualitatif penarikan kesimpulan dilakukan sejak awal penelitian itu dimulai. Kesimpulan awal yang diperoleh dari proses reduksi data dan penyajian data bersifat sementara. Kesimpulan sementara masih dapat dirubah dengan bertambahnya data dan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Berdasarkan data yang disajikan selanjutnya di tarik kesimpulan terhadap seluruh data yang telah diperoleh selama berlangsungnya proses pengumpulan data. Penarikan kesimpulan sejak penelitian di mulai atau dilakukan setelah data secara keseluruhan dianalisis dan ditinjau dari konsep-konsep yang berhubungan. Kesimpulan merupakan hasil dari penelitian.

H. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Data yang dikumpulkan diklarifikasi sesuai dengan sifat tujuan penelitian untuk dilakukan pengecekan kebenaran melalui teknik triangulasi. Denzin (1978) membedakan empat macam triangulasi sebagai pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori (Lexy J. Moloeng, 2005: 330). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi dengan sumber. Cara yang digunakan adalah dengan membandingkan dan mengecek kembali data yang diperoleh dari sumber data satu dengan sumber data yang lain.

Data dikumpulkan melalui metode wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap sumber yang sama. Data dalam penelitian kualitatif

dideskripsikan dan dikategorisasikan. pengecekan data yang diperoleh tersebut dilakukan untuk memperoleh informasi yang valid yang diperoleh dari narasumber yang mengetahui permasalahan penelitian.

Tujuan akhir triangulasi ini adalah membandingkan informasi tentang hal yang sama yang diperoleh dari beberapa informan agar ada jaminan tentang tingkat kepercayaan data yang juga dapat mencegah adanya subjektifitas.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

a. Sejarah Berdiri

LKP CD Bethesda berdiri diawali dengan berdirinya sebuah lembaga bernama CD Bethesda pada tahun 1974, di mana berdirinya lembaga ini dideklarasikan pada Rapat Rencana Kerja Yakkum setelah ditetapkan bahwa masing-masing unit Yakkum harus menyebarkan pelayanan mereka lebih komprehensif melalui usaha pengembangan kesehatan, untuk melayani masyarakat yang tidak dapat mengakses pelayanan kesehatan sebelumnya.

Sejak tahun 1979, CD Bethesda mulai menentukan langkah strategisnya sebagai lembaga pelayanan kesehatan secara holistik untuk mendukung pembentukan masyarakat yang makmur, sehat, dan mandiri. Dengan hal tersebut CD Bethesda mulai merangkul daerah-daerah binaan seperti Tamanmartani, Kulon Progo, dan Gunung Kidul melalui pelatihan kader-kader kesehatan. Pembentukan kader-kader kesehatan berupa memberikan bentuk pelatihan kesehatan seperti pelatihan akupuntur, akupresur, posyandu, dan pengobatan tradisional.

Seiring dengan berkembangnya waktu, CD Bethesda tidak hanya melayani daerah-daerah binaan saja namun juga mitra kerja seperti kelompok-kelompok masyarakat dan organisasi masyarakat. Dari sinilah kader-kader mulai menjamur dan pelatihan mulai gencar dilakukan. Hingga pada akhirnya muncullah peraturan pemerintah yang mewajibkan adanya standarisasi dalam melakukan kegiatan praktek

ataupun pelatihan. Berkat munculnya peraturan pemerintah tersebut, kader-kader kesehatan yang terbentuk melalui pelatihan tidak boleh melakukan praktek maupun pelatihan karena tidak adanya izin dan kejelasan yang diakui standarisasinya. Dengan adanya pertimbangan respon masyarakat mengenai kegiatan pelatihan dan peraturan pemerintah tersebut kemudia CD Bethesda memberikan alternative untuk membentuk sebuah lembaga pendidikan yang legal dan memenuhi kriteria-kriteria yang mengacu pada peraturan pemerintah. Dan pada tahun 1992 berdirilah sebuah lembaga pelatihan dan kursus yang berdiri atas naungan CD Bethesda bernama LKP CD Bethesda Yogyakarta dan resmi mendapatkan ijin dari Dinas Pendidikan pada tahun 2004. Berikut ini adalah legalitas dari LKP CD Bethesda Yogyakarta:

1. Nama Lembaga : CD Bethesda Yakkum
2. Bentuk Lembaga : Lembaga Kursus dan Pelatihan
3. NILEK : 04201.4.1.0050./03
4. Alamat : Klitren Lor GK III/374, Kotabaru,
Gondokusuman, Kota Yogyakarta
55222
5. No Telp/Fax : 0274.514100
6. E-mail : info@cdbethesda.org
7. Pimpinan Lembaga : Sri Bayu Sela Adji, S.Psi, MPD
8. NPWP : 1.139.894.8-541

b. Tujuan Pendirian

- a. Memberdayakan masyarakat melalui kegiatan pelatihan
- b. Memberikan keterampilan bagi masyarakat dalam bidang kesehatan
- c. Membentuk kader-kader kesehatan di masyarakat
- d. Membentuk masyarakat sehat dan mandiri

c. Visi dan Misi

Visi :

Pemenuhan hak asasi masyarakat yang berkelanjutan dan holistik, melalui pengembangan masyarakat transformative yang akuntabel, komplet, dan berbasis pengorganisasian masyarakat.

Misi :

- 1) Mengembangkan kapasitas Organisasi Masyarakat Sipil (Organisasi Rakyat) sehingga mereka memiliki karakter mandiri dan berkelanjutan dalam memperjuangkan hak dasar dalam bidang kesehatan.
- 2) Meningkatkan akuntabilitas institusi kepada seluruh pemangku kebijakan.
- 3) Memperkuat kapasitas institusi melalui peningkatan pengetahuan dan teknologi yang mendukung upaya kesehatan masyarakat.
- 4) Mengembangkan pusat pendidikan dan pembelajaran untuk membentuk sistem pelayanan kesehatan primer yang memadai, professional, dan akuntabel.
- 5) Meningkatkan kualitas program dan sumberdaya yang mendukung system dan mekanisme.

- 6) Memperkuat jejaring untuk mendorong perubahan kebijakan yang berpihak pada rakyat, di level local, nasional, dan global.

d. Sasaran

Sasaran dari LKP CD Bethesda antara lain:

- 1) Utusan dari lembaga, NGO, umum dan individu.
- 2) Instansi yang memiliki dan akan menangani *problem* kesehatan primer di masyarakat.
- 3) Dokter, perawat, fisioterapi.
- 4) Masyarakat yang berminat.

e. Program Kerja LKP CD Bethesda Yogyakarta

Program pelatihan yang dilaksanakan di LKP CD Bethesda Yogyakarta ada 4 program pelatihan:

- 1) Pelatihan akupuntur

Pelatihan akupuntur adalah pelatihan teknik pengobatan dengan menggunakan tusukan jarum. Teknik akupuntur digunakan untuk melancarkan peredaran darah yang terganggu dengan cara menusukkan jarum tepat ke arah titik saraf yang dituju. Lama pendidikan akupuntur berdasarkan dengan jumlah jam berjumlah 300 jam dengan jadwal pertemuan dalam seminggu ada 4 kali pertemuan. Satu kali pertemuan berlangsung selama 3 jam.

- 2) Pelatihan akupresur

Pelatihan akupresur merupakan turunan dari ilmu akupuntur. Yang membedakan dengan akupuntur adalah bahwa akupresur menggunakan pijatan yang

diarahkan ke titik saraf yang terganggu. Dengan kata lain, akupresur merupakan sebuah teknik pijat yang berpedoman pada ilmu akupunktur namun tidak menggunakan jarum melainkan dengan pemijatan. Lamanya pendidikan akupresur berdasarkan jumlah jam adalah 80 jam. Untuk intensitas pertemuan bersifat fleksibel dalam artinya adalah berdasar kesepakatan dengan peserta didik.

3) Pelatihan Pramurukti (Perawat / Pengasuh orang tua jompo)

Pelatihan pramurukti adalah pelatihan keterampilan merawat orang sakit / orang tua jompo dengan metode kesehatan modern. Lama pelatihan pramurukti adalah 6 bulan. Tugas dari pramurukti yakni merawat orang sakit, mendampingi orang tua jompo, memelihara kebersihan pasien, memberikan makan/minum pasien, melatih fisioterapi.

4) Pelatihan Pramusiwi (Perawat /Pengasuh Bayi)

Pelatihan pramusiwi adalah pelatihan keterampilan merawat / mengasuh bayi / balita / anak dengan metode kesehatan modern. Lama pelatihan pramusiwi adalah 4 bulan. Tugas dari pramusiwi adalah merawat bayi/ anak, memandikan bayi/ membuat makan dan minum/ menyetir alat-alat makan/ minum, inventaris, memelihara kebersihan kamar bayi, dan memberikan perhatian, kasih sayang, bimbingan kepada bayi/ anak.

B. Hasil Penelitian

1. Peran Pelatihan Pijat Akupresur bagi Alumni Peserta Pelatihan Pijat Akupresur di LKP CD Bethesda Yogyakarta

Peran pelatihan pijat akupresur yang telah diikuti oleh alumni dapat dilihat dari beberapa hal yaitu:

- a. Peran pelatihan pijat akupresur dalam perluasan wawasan ilmu pengetahuan bagi alumni.

Dari hasil wawancara terhadap alumni pelatihan pijat akupresur di LKP CD Bethesda, sebelum mengikuti pelatihan pijat akupresur, alumni belum mengetahui apa yang dimaksud dengan pijat akupresur. Yang alumni ketahui adalah pijat-pijat biasa yang pada umumnya sering didengar oleh alumni. Pernyataan tersebut diungkapkan oleh Bpk. “An” selaku alumni pelatihan pijat akupresur di LKP CD Bethesda bahwa:

“Sebelumnya belum pernah dengar akupresur, yang saya tahu cuma pijat biasa. Untuk istilah akupresur saya tahunya setelah mengikuti pelatihan”

Hal senada juga diungkapkan oleh Bpk. “ND” selaku alumni pelatihan pijat akupresur di LKP CD Bethesda bahwa:

“Kalau akupresur saya sudah pernah dengar kalau itu salah satu jenis pemijatan, tapi dulunya belum tahu bagaimana pijat akupresur itu”

Pernyataan yang sama juga diungkapkan oleh Ibu “Eg” selaku alumni pelatihan pijat akupresur di LKP CD Bethesda bahwa:

“Belum tahu mbak. Ya cuman bisa pijat-pijat biasa, makanya saya mau ikut pelatihan ini karena biar tahu gitu lho”

Hal serupa juga diungkapkan oleh Sdr. “Wn” selaku alumni pelatihan pijat akupresur di LKP CD Bethesda bahwa:

“Belum, saya tahunya setelah mengikuti pelatihan. Cuma sekedar tahu pijat aja dulunya”

Dan juga pernyataan yang sama diungkapkan oleh Bpk. “YP” selaku alumni pelatihan pijat akupresur di LKP CD Bethesda bahwa:

“Pijat ya hanya tahu pijat saja dulu mbak, belum tau yang namanya akupresur, akupuntur gitu belum tahu”

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa alumni belum mengetahui banyak mengenai pijat akupresur sebelum mengikuti pelatihan. Alumni hanya sekedar paham mengenai pijat-pijat pada umumnya.

Selain belum mengetahui pijat akupresur, alumni peserta pelatihan pijat akupresur juga belum mengerti bagaimana teknik-teknik pemijatan yang seharusnya diterapkan pada saat memijat. Sebelumnya alumni hanya sebatas mengetahui bagaimana harus memijat berdasarkan keluhan pasien saja tanpa mengetahui teknik dan teori yang melandasi pemijatan tersebut. Hal ini diungkapkan oleh Bpk. “ND” selaku alumni pelatihan pijat akupresur di LKP CD Bethesda bahwa:

“Kalau awalnya yang saya tahu cuma mijat kalau *pegel*, ya cuma mijat biasa seperti itu, tapi sekarang udah tahu kalau ada teknik-tekniknya”

Hal serupa juga diungkapkan oleh Bpk. “An” selaku alumni pelatihan pijat akupresur di LKP CD Bethesda bahwa:

“Kalau teknik pijatnya saya nurut sama pasien mbak, misalnya punggungnya sakit ya saya pijat punggungnya, kalau tangan ya tangannya”

Pernyataan yang senada juga diungkapkan oleh Ibu “Eg” selaku alumni pelatihan pijat akupresur di LKP CD Bethesda bahwa:

“Ya itu tadi, saya cuman bisa mijat biasa saja, lalu kadang juga *ngerokin* saya bisa”

Hal serupa juga diungkapkan oleh Sdr. “Wn” selaku alumni pelatihan pijat akupresur di LKP CD Bethesda bahwa:

“Kalau teknik yang benar-benar sesuai dengan teori belum ya, cuma tau mijat biasa aja”

Pernyataan yang sama juga diungkapkan oleh Bpk. “YP” selaku alumni pelatihan pijat akupresur di LKP CD Bethesda bahwa:

“Belum juga, tahu tapi cuma tahu nekat gitu lho maksudnya, padahal kan ada teorinya, ada landasannya gitu”

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa alumni belum mengetahui teknik-teknik pijat akupresur. Sebelumnya alumni hanya sekedar memijat tanpa tahu teori dan teknik yang seharusnya diperhatikan.

Dari ketidak tahuan alumni mengenai pengetahuan pijat akupresur dan bagaimana teknik pemijatan akupresur tersebut, alumni mengikuti pelatihan pijat akupresur. Setelah selesai mengikuti pelatihan pijat akupresur ketidaktahuan alumni tersebut terjawab. Alumni mendapatkan pengetahuan baru setelah selesai mengikuti pelatihan pijat akupresur. Hal ini diungkapkan oleh Bpk. “ND” selaku alumni pelatihan pijat akupresur di LKP CD Bethesda bahwa:

“Pengetahuan yang didapat banyak. Jadi tahu apa itu pijat akupresur, bagaimana tekniknya, manfaatnya bagaimana, lalu mengatasi keluhan yang sakit bagian mana yang dipijat, seperti itu”

Hal serupa juga diungkapkan oleh Bpk. “An” selaku alumni pelatihan pijat akupresur di LKP CD Bethesda bahwa:

“Banyak ya mbak. Pengertiannya, manfaatnya, titik-titik akupresur, penyebab penyakitnya.. banyak pengetahuan yang bertambah”

Pernyataan yang senada juga diungkapkan oleh Ibu “Eg” selaku alumni pelatihan pijat akupresur di LKP CD Bethesda bahwa:

“Banyak sekali mbak. Pertama saya bisa tahu apa itu akupresur, kedua saya tau bagaimana caranya, ketiga bagaimana teknik penyembuhannya, juga tahu gimana tepatnya harus mijat, yang tadinya *nggak* tahu daerah sini misalnya kaki kok bisa ya kaki yang dipijat kok yang terasa di bagian lain, seperti itu. Jadi istilah-istilahnya juga saya juga bertambah, ilmu juga iya. Walaupun sudah tua tetap belajar lagi.”

Hal serupa juga diungkapkan oleh Sdr. “Wn” selaku alumni pelatihan pijat akupresur di LKP CD Bethesda bahwa:

“Seperti cara memijat yang benar ternyata ada teorinya juga, manfaat pijat, pokoknya pengetahuan banyak yang meningkat, kan disini pelatihan dapat ilmu baru.”

Pernyataan yang sama juga diungkapkan oleh Bpk. “YP” selaku alumni pelatihan pijat akupresur di LKP CD Bethesda bahwa:

“Banyak dong, jadi mengenal pijat akupresur, tahu tadi bagaimana caranya mijat, landasannya mijat itu gimana jadi lebih paham, yang awalnya cuma asal-asalan sekarang jadi tahu. Seperti saya kan yang biasanya ada pasien yang merasa sakit, sekarang tahu gimana kalau mijat itu pasien tidak merasa sakit, nah itu yang saya pelajari juga, oh ternyata lewat titik yang ini, yang itu, jadi pasien itu tahunya sembuh gitu lho. Jadi intinya bagaimana pasien itu nyaman dipijat, kalau dulu kan saya *enggak* gitu karna belum tahu”

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa alumni peserta pelatihan pijat akupresur mengalami perluasan pengetahuan setelah mengikuti pelatihan pijat akupresur seperti mengetahui pengertian pijat akupresur, teknik pijat

akupresur, manfaat pijat akupresur, dan banyak lagi. Sehingga dapat dilihat bahwa peran pelatihan pijat akupresur adalah memperluas wawasan ilmu pengetahuan alumni.

b. Peran pelatihan pijat akupresur dalam perubahan sikap dan perilaku alumni setelah mengikuti pelatihan

Dari hasil wawancara terhadap alumni peserta pelatihan pijat akupresur di LKP CD Bethesda Yogyakarta, setelah selesai mengikuti pelatihan pijat akupresur, alumni menyadari adanya perubahan sikap/perilaku yang sebelumnya belum pernah dirasakan. Seperti yang di konfirmasi oleh Ibu “Eg” selaku alumni pelatihan pijat akupresur di LKP CD Bethesda bahwa:

“Ya ada perubahan sikap juga setelah selesai mengikuti pelatihan pijat akupresur ini”

Hal serupa juga diungkapkan oleh Sdr. “Wn” selaku alumni pelatihan pijat akupresur di LKP CD Bethesda bahwa:

“Ada sih, jadi gimana ya, kita juga terlatih gitu bagaimana *servis* sikap kita pada pasien, kan mempengaruhi juga. Sebelumnya kan nggak pernah tahu”

Konfirmasi yang sama juga diungkapkan oleh Bpk. “YP” selaku alumni pelatihan pijat akupresur di LKP CD Bethesda bahwa:

“Sikap bisa dikatakan berubah”

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa setelah selesai mengikuti pelatihan pijat akupresur alumni menyadari adanya perubahan sikap yang sebelumnya tidak dirasakan.

Setelah mengkonfirmasi adanya perubahan sikap/ perilaku yang dirasakan, alumni menyadari bahwa perubahan sikap tersebut berupa perubahan sikap yang berkaitan dengan cara pelayanan pada saat proses pijat berlangsung. Hal ini diungkapkan oleh Bpk. “ND” selaku alumni pelatihan pijat akupresur di LKP CD Bethesda bahwa:

“Kalau waktu mijat itu jadi tahu bagaimana cara melayani pasien dengan baik”

Hal serupa juga diungkapkan oleh Sdr. “Wn” selaku alumni pelatihan pijat akupresur di LKP CD Bethesda bahwa:

“Ya perubahannya jadi tahu bagaimana harusnya melayani pasien, lebih ke servisnya lah”

Pernyataan yang sama juga diungkapkan oleh Bpk. “YP” selaku alumni pelatihan pijat akupresur di LKP CD Bethesda bahwa:

“Dalam pelatihan juga diajarkan istilahnya *unggah-ungguhe* sebelum mijat. Bagaimana *ngobrol* dengan pasien, itu kan termasuk sikap ya? Jadi yang dulunya hanya sekedarnya sama pasien, sekarang jadi bisa melayani pasien dengan nyaman. Pelayanan itu juga termasuk nilai *plus* lho. Kalau pasien nyaman kan bisa saja rejeki upahnya bisa lebih tinggi”

Pernyataan yang senada juga diungkapkan oleh Ibu “Eg” selaku alumni pelatihan pijat akupresur di LKP CD Bethesda bahwa:

“Perubahannya seperti kita harus PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat). Kan harus itu.. kita sebagai pemijat kan juga harus seperti itu. Memperhatikan penggunaan minyak juga yang *expired* jangan dipakai nantikan jadi penyakit”

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa bentuk perubahan perilaku alumni yakni dengan menjaga hidup sehat dan juga dalam

perubahan sikapnya lebih memperhatikan pelayanan pijat agar pasien pijat merasa nyaman seperti dengan bersikap sopan, ramah, dan komunikatif.

Untuk memperoleh validasi keterangan yang sudah dituturkan oleh alumni peserta pelatihan, maka dilakukan kegiatan observasi. Dari hasil observasi didapat kroscek alumni dalam melakukan kegiatan memijat. Dalam mengamati bukti alumni mengalami perluasan ilmu pengetahuan dapat dilihat dari bagaimana alumni menangani keluhan pasien dan memijat bagian titik mana yang berhubungan dengan keluhan. Dari tindakan tersebut dapat dilihat bahwa alumni mengerti dan memahami materi mengenai pijat akupresur. Sementara untuk memvalidasi adanya perubahan sikap dan perilaku, melalui kegiatan observasi ini dapat diamati bahwa alumni memulai memijat dengan menerima pasien secara ramah dan sopan serta selalu menjalin komunikasi yang baik dengan pasien.

Berdasarkan data yang diperoleh dari metode wawancara dan observasi di atas dapat disimpulkan bahwa peran pelatihan pijat akupresur bagi alumni peserta pelatihan pijat akupresur adalah memperluas wawasan ilmu pengetahuan alumni dan membentuk perubahan sikap dan perilaku alumni setelah selesai mengikuti pelatihan pijat akupresur berupa perubahan sikap menjadi lebih sopan, ramah, dan juga komunikatif. Sementara perubahan perilaku yaitu dengan berperilaku hidup sehat.

2. Dampak Pemanfaatan Pijat Akupresur dalam Peningkatan Ekonomi Keluarga Alumni Peserta Pelatihan Pijat Akupresur di LKP CD Bethesda Yogyakarta

a. Dampak pemanfaatan pijat akupresur dalam penentuan profesi kerja bagi alumni

Berdasarkan hasil wawancara terhadap alumni pelatihan pijat akupresur di LKP CD Bethesda, alumni tetap memanfaatkan ilmu pelatihan pijat akupresur dan menindaklanjuti dengan terus mempraktikkan ilmu tersebut. Sesuai pernyataan Bpk.

“An” selaku alumni pelatihan pijat akupresur di LKP CD Bethesda bahwa:

“Ya saya langsung mempromosikan diri saya bahwa saya sebagai tukang pijat. Dan setelah itu saya memegang jadi tukang pijat”

Pernyataan yang senada juga diungkapkan oleh Ibu “Eg” selaku alumni pelatihan pijat akupresur di LKP CD Bethesda bahwa:

“Iya.. saya terapkan di tetangga yang biasanya langganan, juga sosial.. belum terus juga getok tular gitu *lho* mbak terus merambah ke bayi.. ibu menyusui.. jadi ibu-ibu yang menyusui kan misalnya yang sebelah kan suka *nggak* keluar nah itu di pijit jadi bisa merangsang keluarnya air susu.”

Hal serupa juga dikonfirmasi oleh Sdr. “Wn” selaku alumni pelatihan pijat akupresur di LKP CD Bethesda bahwa:

“Iya tentu”

Pernyataan yang sama juga diungkapkan oleh Bpk. “YP” selaku alumni pelatihan pijat akupresur di LKP CD Bethesda bahwa:

“Yang jelas saya menindaklanjuti. Untuk apa sudah dapat ilmu tidak digunakan, *ya to? Udah buang-buang* waktu, tenaga, rugi kalau tidak digunakan”

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa Alumni peserta pelatihan pijat akupresur menindaklanjuti dan memanfaatkan ilmu pijat akupresur dalam menunjang kehidupannya.

Bentuk tindak lanjut alumni terhadap ilmu pijat akupresur yang sudah didapat dari mengikuti pelatihan adalah dengan menjadi seorang terapis/ tukang pijat. Hal ini diungkapkan oleh Bpk. “ND” selaku alumni pelatihan pijat akupresur di LKP CD Bethesda bahwa:

“Bentuk tindak lanjutnya ya berupa peningkatan pelayanan yaitu membuka jasa terapi pijat”

Pernyataan yang senada juga diungkapkan oleh Ibu “Eg” selaku alumni pelatihan pijat akupresur di LKP CD Bethesda bahwa:

“Ya melalui jasa pijat itu mbak kalau yang akupresur. Yang kedua juga refleksi di pijit di kaki”

Hal serupa juga diungkapkan oleh Sdr. “Wn” selaku alumni pelatihan pijat akupresur di LKP CD Bethesda bahwa:

“Melalui *praktek-praktek*, pengembangan. Pengembangan yang dimaksud itu disesuaikan. Seperti belajar teknik-teknik baru”

Pernyataan yang sama juga diungkapkan oleh Bpk. “YP” selaku alumni pelatihan pijat akupresur di LKP CD Bethesda bahwa:

“Ya jelas saya memijat. Memijat pasien lama ada juga sih yang baru. Cuma bedanya kalau dulu saya kan *nggak* ngerti kan dan cuma asal mijat saja, nah sekarang setelah belajar kan jadi tau kalau sakit apa yang dipijat dimana gitu kan sudah tau. Saya kan tujuannya membantu orang, ketika ada yang meminta tolong ya sebisa mungkin saya bantu dari situ juga saya biasanya selalu dipanggil kalau misalnya ada yang *capek*, atau ada yang merasa sakit”

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa bentuk tindak lanjut alumni terhadap ilmu pijat akupresur yang sudah didapat adalah dengan memanfaatkannya sebagai bekal menjadi seorang terapis/ tukang pijat.

Dalam menjadi seorang terapis/tukang pijat, alumni meyakini ilmu yang sudah didapat dari pelatihan pijat akupresur tersebut dapat menjadi bekal untuk menjadi seorang terapis karena ilmu pengetahuan tentang pijat akupresur sudah dipelajari selama pelatihan. Hal ini diungkapkan oleh Bpk. “ND” selaku alumni pelatihan pijat akupresur di LKP CD Bethesda bahwa:

“Bisa, karena sudah dilatih kami bisa menjadi terapis yang sudah terlatih”

Hal serupa juga diungkapkan oleh Bpk. “An” selaku alumni pelatihan pijat akupresur di LKP CD Bethesda bahwa:

“Bisa menjadi tukang pijat mbak, saya rasa sudah cukup juga untuk menekuni profesi itu”

Pernyataan yang senada juga diungkapkan oleh Ibu “Eg” selaku alumni pelatihan pijat akupresur di LKP CD Bethesda bahwa:

“Bisa sekali mbak, kita jadi bisa menjadi tukang pijat setelah menerima ilmu akupresur ini”

Hal serupa juga diungkapkan oleh Sdr. “Wn” selaku alumni pelatihan pijat akupresur di LKP CD Bethesda bahwa:

“Bisa, kan bisa jadi tukang pijat. Ilmunya juga sudah dipelajari selama di pelatihan”

Pernyataan yang sama juga diungkapkan oleh Bpk. “YP” selaku alumni pelatihan pijat akupresur di LKP CD Bethesda bahwa:

“Ya jelas dong. Sudah dilatih punya ilmu pijat pasti hasilnya jadi tukang pijat dong, *ya to?*”

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dengan memiliki keterampilan pijat akupresur alumni merasa cukup untuk mulai merintis profesi sebagai tukang pijat.

Berdasarkan beberapa pertanyaan mengenai peran pelatihan pijat akupresur dalam penentuan profesi kerja bagi alumni dapat disimpulkan bahwa alumni menindaklanjuti ilmu yang sudah didapat dari pelatihan pijat akupresur. Bentuk tindaklanjut alumni adalah dengan menjadi seorang terapis/ tukang pijat. Dan dengan bekal ilmu pijat akupresur yang telah dipelajari alumni merasa cukup untuk merintis profesi sebagai tukang pijat.

b. Dampak pemanfaatan ilmu pijat akupresur bagi ekonomi keluarga alumni

Berdasarkan hasil wawancara terhadap alumni pelatihan pijat akupresur, dapat diketahui bahwa kondisi ekonomi keluarga alumni sebelum alumni mengikuti pelatihan pijat akupresur tergolong pada kondisi ekonomi menengah ke bawah. Hal ini diungkapkan oleh Bpk “ND” selaku alumni pelatihan pijat akupresur di LKP CD Bethesda bahwa:

“Kondisi ekonomi keluarga sebelumnya ya masuk golongan menengah kebawah”

Hal serupa juga diungkapkan oleh Bpk. “An” selaku alumni pelatihan pijat akupresur di LKP CD Bethesda bahwa:

“Sebelumnya ya tidak kurang tidak lebih mbak. Saya dulunya bekerja menjadi *sales* jadi dari hasil itu bisa mencukupi kebutuhan”

Pernyataan yang senada juga diungkapkan oleh Ibu “Eg” selaku alumni pelatihan pijat akupresur di LKP CD Bethesda bahwa:

“Kondisinya sebelumnya pas-pasan ya mbak, kalau tidak ada sambilan lain bisa kurang. Saya itu juga jualan donat dulunya, istilahnya membantu suami lah.. kalau tidak seperti itu bisa kurang, apalagi saya punya hewan ternak juga, kan juga perlu pakan, sementara pakan juga harus beli kan mbak”

Hal serupa juga diungkapkan oleh Sdr. “Wn” selaku alumni pelatihan pijat akupresur di LKP CD Bethesda bahwa:

“Cukup. Setidaknya kebutuhan sehari-hari tercukupi tapi semenjak setelah bisa mijat ini jadi punya tambahan sih”

Pernyataan yang sama juga diungkapkan oleh Bpk. “YP” selaku alumni pelatihan pijat akupresur di LKP CD Bethesda bahwa:

“Ya sebelumnya kondisinya cukup memenuhi kebutuhan sehari-hari saja. Tapi ya gitu.. *ngepas*. Jadi kalau di ukur dalam golongan itu masuk golongan menengah ke bawah. Tapi apapun kondisinya tetap saya syukuri”

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa kondisi ekonomi alumni sebelum mengikuti pelatihan pijat akupresur berada pada golongan menengah ke bawah.

Setelah mengikuti pelatihan pijat yang diselenggarakan oleh LKP CD Bethesda, alumni mendapatkan sebuah keterampilan pijat akupresur yang bisa dimanfaatkan dalam kehidupan. Dalam pemanfaatan ilmu pijat akupresur alumni merasakan adanya dampak yang dihasilkan setelah mempraktikkan ilmu pijat tersebut melalui profesi tukang pijat. Dampak yang dihasilkan adalah adanya perubahan yang dirasakan alumni terhadap kondisi ekonomi keluarga alumni. Perubahan yang dihasilkan merupakan perubahan positif sehingga membuat kondisi ekonomi keluarga

alumni menjadi lebih baik. Hal ini diungkapkan oleh Ibu. “Eg” selaku alumni pelatihan pijat akupresur di LKP CD Bethesda bahwa:

“Iya.. dampaknya sangat bagus sekali bagi saya dan keluarga saya”

Hal serupa juga diungkapkan oleh Sdr. “Wn” selaku alumni pelatihan pijat akupresur di LKP CD Bethesda bahwa:

“Ada perubahan, tadinya nggak ada tabungan jadi ada tabungan”

Pernyataan yang sama juga diungkapkan oleh Bpk. “YP” selaku alumni pelatihan pijat akupresur di LKP CD Bethesda bahwa:

“Ada perubahan, selain mencukupi kebutuhan, saya juga jadi bisa nabung”

Hal yang senada juga dikonfirmasi oleh Bpk. “ND” selaku alumni pelatihan pijat akupresur di LKP CD Bethesda bahwa:

“Perubahan sih ada walaupun tidak banyak, tapi ya kalau ditekuni benar saya yakin pasti bisa signifikan”

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat perubahan kondisi ekonomi setelah mengikuti pelatihan pijat akupresur dan mempraktikkan ilmu tersebut. Kondisi alumni yang sebelumnya hanya sebatas memenuhi kebutuhan dasar disadari mengalami kemajuan dengan dapat menyimpannya sebagian penghasilan untuk menjadi tabungan.

Dengan adanya perubahan positif tersebut, keadaan ekonomi keluarga alumni yang sebelumnya hanya sebatas untuk cukup memenuhi kebutuhan dasar sehari-hari dapat meningkat karena dari hasil praktik pijat akupresur tersebut alumni mampu menyisihkan uang penghasilannya menjadi tabungan. Hal tersebut menunjukkan

adanya peningkatan keadaan ekonomi keluarga. Seperti yang diungkapkan Bpk.

“ND” selaku alumni pelatihan pijat akupresur di LKP CD Bethesda bahwa:

“Iya bisa (dikatakan meningkat).. terdapat peningkatan dari, ya tadi itu jadi jasa terapis pijat.. ada keyakinan juga pasti bisa karena memang dapat mendapatkan *income*”

Pernyataan yang senada juga diungkapkan oleh Ibu “Eg” selaku alumni pelatihan pijat akupresur di LKP CD Bethesda bahwa:

“Iya, betul betul meningkat. Malah bisa menabung, betul itu, saya buktikan. Sebelumnya setiap minimal itu pasien dapet 2 kan 100 nanti saya sisihkan 50. Tapi tidak setiap hari, pokoknya disamping dapat memenuhi kebutuhan juga bisa mempunyai sisihan untuk ditabung. Itu fakta mbak.”

Hal serupa juga dikonfirmasi oleh Sdr. “Wn” selaku alumni pelatihan pijat akupresur di LKP CD Bethesda:

“Iya, bisa dikatakan meningkat”

Pernyataan yang sama juga diungkapkan oleh Bpk. “YP” selaku alumni pelatihan pijat akupresur di LKP CD Bethesda bahwa:

“Oh iya dong, signifikan malahan. Yang pokok itu kebutuhan dasar dulu terpenuhi, kemudian kebutuhan-kebutuhan yang lain juga terpenuhi, dan setelah itu bisa nabung juga. Nah itu bisa dikatakan meningkat sekali karna ada perubahan dari yang sebelumnya *nggak* bisa nabung, sekarang bisa punya tabungan”

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa ekonomi keluarga alumni disadari mengalami peningkatan menjadi lebih baik dibandingkan sebelum mempunyai dan memanfaatkan keterampilan pijat akupresur.

Dari beberapa pertanyaan pada hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dampak pemanfaatan ilmu pijat akupresur bagi ekonomi keluarga alumni

memberikan dampak positif bagi kondisi ekonomi keluarga alumni meskipun belum terlihat secara besar. Kondisi ekonomi keluarga alumni yang dulunya hanya sebatas mencukupi kebutuhan pokok sehari-hari telah meningkat dengan sanggupnya alumni menyisihkan sebagian penghasilannya untuk ditabung. Hal ini membuktikan bahwa program pelatihan pijat akupresur memberikan dampak yang dapat dirasakan langsung oleh alumni setelah lulus dari pelatihan meskipun belum maksimal. Dampak yang dilihat setelah mengikuti pelatihan mempengaruhi jumlah pelanggan menjadi semakin bertambah banyak. Dalam satu hari alumni mengungkapkan minimal terdapat 2 pasien yang ditangani. Untuk satu kali pemijatan alumni menentukan tarif sebesar Rp 50.000, maka dalam satu hari alumni minimal dapat menghasilkan pendapatan sebesar Rp 100.000. hal ini berbeda dengan keadaan sebelumnya. Sebelum mengikuti pelatihan pijat akupresur, alumni belum banyak bisa menghasilkan pendapatan dari memijat karena belum menekuni profesi memijat dan hanya melakukan kegiatan memijat apabila dibutuhkan seseorang saja. Setelah mengikuti pelatihan pijat akupresur, alumni dapat memanfaatkannya sebagai profesi pekerjaan baginya sehingga mendapat banyak pelanggan.

3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pemanfaatan Ilmu Pijat Akupresur bagi Para Alumni

a. Faktor pendukung pemanfaatan ilmu pijat bagi alumni yaitu:

1) Motivasi diri alumni

Seseorang dalam menjalani hidupnya memerlukan motivasi. Motivasi dapat meningkatkan semangat seseorang. Motivasi yang tinggi dapat membuat seseorang

lebih bersemangat mengerjakan apa yang harus dikerjakannya. Seperti yang dialami oleh alumni pelatihan pijat akupresur, motivasi yang tinggi dapat menggugah semangat mereka dalam tujuannya memanfaatkan apa yang mereka punya sehingga mendapatkan sesuatu dari pemanfaatan tersebut. Sama halnya dengan ilmu pijat yang sudah mereka pelajari, dengan motivasi tinggi para alumni untuk terus bergerak mengamalkan ilmu yang sudah mereka punya dengan cara membuka layanan terapis pijat akupresur. Dengan seperti itu mereka juga dapat mendapatkan penghasilan yang dapat mereka gunakan dalam pemenuhan hidup sehari-hari. Pengaruh pentingnya motivasi diri yang tinggi ini diungkapkan oleh Bpk. “An” selaku alumni pelatihan pijat akupresur di LKP CD Bethesda. Bpk “An” mengungkapkan bahwa:

“Ya motivasi saya sendiri ya mbak, saya yakin melalui ini juga bisa berhasil.”

Hal senada juga diungkapkan oleh Sdr. “Wn” selaku alumni pelatihan pijat akupresur di LKP CD Bethesda bahwa:

“Kalau dari faktor internalnya tentunya niat kita membantu orang lain, seperti motivasi.”

2) Dukungan Keluarga

Faktor pendukung lain yang dirasakan oleh alumni LKP CD Bethesda adalah karena adanya dukungan dari keluarga. Keluarga berperan penting pada semangat alumni dalam terus menindaklanjuti ilmu pijat melalui profesi terapis pijat akupresur. Pentingnya dukungan keluarga sebagai faktor pendukung dalam terus menindaklanjuti ilmu pijat akupresur diungkapkan oleh Bp. “An” selaku alumni dari pelatihan pijat akupresur di LKP CD Bethesda bahwa:

“Ya motivasi saya sendiri ya mbak, saya yakin melalui ini juga bisa berhasil. Keluarga juga mendukung, orang-orang disekitar rumah juga mendukung”

Hal serupa juga diungkapkan oleh ibu “Eg” selaku alumni dari pelatihan pijat akupresur di LKP CD Bethesda bahwa”

“Satu, keluarga. Dua pak RW juga, ini saya belum ke kecamatan, kalau sudah kan nanti jadi punya potensi di kecamatan, nanti saya lanjutkan ke kecamatan”

Sdr “Wn” selaku alumni dari pelatihan pijat akupresur di LKP CD Bethesda juga mengungkapkan bahwa:

“Kalau dari faktor internalnya tentunya niat kita membantu orang lain, seperti motivasi. Kalau eksternalnya mungkin komunitas mendukung juga, *sama* keluarga juga pasti mendukung”

Hal senada juga di ungkapkan oleh Bpk. “YP” selaku alumni dari pelatihan pijat akupresur di LKP CD Bethesda bahwa:

“Yang mendorong atau mendukung yang jelas keluarga, terus *temen-temen* dan lingkungan sekitar, terus *temen-temen* komunitas juga. Ketika saya cerita bahwa saya belajar pijat temen-temen merespon positif kadang juga ada yang minta diajari juga”

Dari hasil wawancara di atas dapat dilihat bahwa keluarga diakui selalu menjadi faktor pendukung alumni dalam terus menindaklanjuti ilmu pijat yang sudah didapat. Dengan dukungan dari keluarga tentunya dapat membuat alumni menjadi bersemangat dan tidak menyianyiakan ilmu pijat yang sudah dipelajari.

3) Dukungan lingkungan sekitar

Dukungan bisa datang darimana saja, salah satunya dari lingkungan sekitar. Para alumni merasakan adanya dukungan dari teman-teman, pemerintah setempat,

dan juga komunitas-komunitas mereka sehingga membuat alumni terus memanfaatkan ilmu pijat akupresur yang sudah dipelajari. Hal ini diungkapkan oleh Bpk. “An” selaku alumni dari pelatihan pijat akupresur di LKP CD Bethesda bahwa:

“Ya motivasi saya sendiri ya mbak, saya yakin melalui ini juga bisa berhasil. Keluarga juga mendukung, orang-orang disekitar rumah juga mendukung”

Hal serupa juga diungkapkan oleh ibu “Eg” selaku alumni dari pelatihan pijat akupresur di LKP CD Bethesda bahwa:

“Satu, keluarga. Dua pak RW juga, ini saya belum ke kecamatan, kalau sudah kan nanti jadi punya potensi di kecamatan, nanti saya lanjutkan ke kecamatan”

Sdr. “Wn” selaku alumni dari pelatihan pijat akupresur di LKP CD Bethesda juga mengungkapkan hal yang senada bahwa:

“Kalau dari faktor internalnya tentunya niat kita membantu orang lain, seperti motivasi. Kalau eksternalnya mungkin komunitas mendukung juga, *sama* keluarga juga pasti mendukung”

Hal serupa juga di ungkapkan oleh Bpk. “YP” selaku alumni dari pelatihan pijat akupresur di LKP CD Bethesda bahwa:

“Yang mendorong atau mendukung yang jelas keluarga, terus *temen-temen* dan lingkungan sekitar, terus *temen-temen* komunitas juga. Ketika saya cerita bahwa saya belajar pijat temen-temen merespon positif kadang juga ada yang minta diajari juga”

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekitar dapat memberikan dukungan bagi alumni dalam memijat. Dukungan yang diberikan dapat memotivasi alumni untuk terus memijat.

- 4) Dukungan LKP CD Bethesda terhadap alumni setelah menyelenggarakan pelatihan pijat akupresur.

Setelah selesai menyelenggarakan pelatihan pijat akupresur, LKP CD Bethesda tidak lantas melepaskan alumni tanpa adanya pengarahan atau pemantauan apapun. Dari pihak LKP CD Bethesda juga memantau penerapan alumni terhadap ilmu yang sudah didapat dari pelatihan sebelumnya. Hal ini diungkapkan oleh ibu “ER” selaku selaku koordinator bidang pendidikan dan pelayanan dan sebagai ketua pengelola pijat akupresur di LKP CD Bethesda:

“Iya dengan *monitoring* dan evaluasi pada peserta. Itu dilakukan *kan* setelah selesai ini itu, ada pendampingan masing-masing di wilayah. Diserahkan kepada pendamping-pendampingnya. Pendampingnya itu tinggal mereka mau bergabung dengan siapa, misalnya mereka bergabung dengan bahtera kota, pendampingnya otomatis bahtera kota, misalnya dengan CD Bethesda ya berarti dengan CD Bethesda”

Hal yang serupa diungkapkan oleh ibu “Br” selaku instruktur pelatihan pijat akupresur bahwa:

“Iya melakukan *monitoring* setelah selesai pelatihan. Untuk alumni ya sifatnya *ngaruhke* aja mbak. Kadang ada yang konsultasi. Tapi ada yang sudah merasa bisa ya mandiri.”

Penuturan yang senada juga diungkapkan oleh Bpk. “Sp” selaku instruktur pelatihan pijat akupresur bahwa:

“*Monitoring* ada, istilahnya mantau seperti misalnya bagaimana perkembangannya, lalu memberikan info-info juga kalau misalnya di CD ada yang mau pijat gitu.”

Dari hasil wawancara terhadap pihak penyelenggara pelatihan dapat diketahui bahwa selepas berakhirnya pelatihan pijat akupresur, *monitoring* berupa pengarahan dilakukan oleh LKP CD Bethesda. Hal ini juga dibenarkan oleh alumni pelatihan pijat akupresur di LKP CD Bethesda. Seperti yang diungkapkan oleh Bpk. “ND” selaku alumni dari pelatihan pijat akupresur di LKP CD Bethesda:

“Ya ada, melalui pendampingan”

Hal serupa juga dikonfirmasi oleh Bpk. “An” selaku alumni dari pelatihan pijat akupresur di LKP CD Bethesda:

“Monitoring itu seperti pendampingan ya? Iya ada pendampingan dari CD seperti memberikan pengarahan”

Hal senada juga dikonfirmasi oleh ibu “Eg” selaku alumni dari pelatihan pijat akupresur di LKP CD Bethesda:

“Iya, CD sangat memberikan masukan dan pengarahan”

Pernyataan serupa juga diungkapkan oleh Sdr. “Wn” selaku alumni dari pelatihan pijat akupresur di LKP CD Bethesda:

“Ya memberikan. Mungkin setiap 2 bulan sekali ada pertemuan untuk *sharing-sharing* terus latihan bareng gitu. Semacam pendampingan”

Hal yang senada juga dikonfirmasi oleh Bpk. “YP” selaku alumni dari pelatihan pijat akupresur di LKP CD Bethesda:

“Iya, berupa arahan ya pasti”

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa LKP CD Bethesda memantau alumni setelah pelatihan pijat akupresur selesai dengan adanya monitoring.

Monitoring yang dilakukan berupa pemantauan alumni dan juga mengarahkan alumni untuk terus memanfaatkan ilmu yang sudah dipelajari selama pelatihan pijat akupresur berlangsung. Hal ini dapat menjadi sebuah dukungan bagi alumni. Dengan adanya monitoring, alumni dapat terpantau dan menerima pengarahan apa yang harus dilakukan setelah mengikuti pelatihan pijat akupresur di LKP CD Bethesda.

Dukungan lain yang diberikan oleh LKP CD Bethesda yakni berupa kegiatan konseling terbuka bagi alumni pelatihan pijat akupresur yang membutuhkan solusi. Hal ini diungkapkan oleh ibu “ER” selaku selaku selaku koordinator bidang pendidikan dan pelayanan dan sebagai ketua pengelola pijat akupresur di LKP CD Bethesda:

“Dukungannya kita *support* secara ini.. memberikan motivasi, kemudian *supervise* setelah mereka prakteknya selesai. dan dengan *monitoring* itu sendiri kegiatannya seperti mereka diundang lagi, kumpul, kemudian *sharing* ada kesulitan tidak, terus diskusi”

Hal serupa juga diungkapkan oleh ibu “Br” selaku instruktur pelatihan pijat akupresur bahwa:

“Bentuk dukungannya ya tadi terbuka untuk konsultasi, *sharing* juga bisa, atau mau komunikasi lewat telfon, atau WA, *sms* bisa. Kadang juga menyalurkan alumni ke lembaga/ mitra kerja, tapi kalau alumni setuju, kan kadang ada alumni yang tidak mau terikat *pengennya* sendiri. Ada yang seperti itu. Misalkan lembaganya ada yang butuh tapi alumni *nggak* siap kan juga *nggak* bisa.. tergantung alumninya, kita juga *nggak* bisa maksa”

Hal senada juga diungkapkan oleh Bpk. “Sp” selaku instruktur pelatihan pijat akupresur bahwa:

“Disini biasanya juga ada konselingnya, jadi disini juga bisa istilahnya *sharing* seperti itu, kadang juga bisa melalui WA tanya kalau sakit ini *dipijat* titik apa, nah gitu.”

Pernyataan yang diungkapkan oleh pihak LKP CD Bethesda juga dikonfirmasi oleh alumni peserta pelatihan pijat akupresur. Bentuk dukungan dari LKP CD Bethesda yakni dengan terbukanya pihak LKP CD Bethesda bagi alumni yang ingin berkonsultasi. Hal ini diungkapkan oleh Bpk. “ND” selaku alumni dari pelatihan pijat akupresur di LKP CD Bethesda:

“Ya melalui pendampingan itu, kemudian juga ada fasilitas, juga ada konsultasi, ya artinya CD terbuka dalam semuanya”

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Bpk. “An” selaku alumni dari pelatihan pijat akupresur di LKP CD Bethesda:

“Melalui pengarahan, konseling, kalau ada yang ditanyakan pasti ya dibantu dijawab, seperti itu”

Hal yang senada juga diungkapkan oleh ibu “Eg” selaku alumni dari pelatihan pijat akupresur di LKP CD Bethesda:

“Misalkan kami punya pasien, misalkan punya masalah yang *nggak* bisa saya atasi, saya konsultasi kalau memungkinkan dipijat ya saya pijat lagi. Saya tanya ke instruktur sini, pasti kalau ada pertanyaan saya selalu tanya”

Pernyataan yang sama juga diungkapkan oleh Sdr. “Wn” selaku alumni dari pelatihan pijat akupresur di LKP CD Bethesda:

“Bentuk dukungannya ya melalui *monitoring* tadi, juga bisa konsultasi, juga kadang mengikutsertakan alumni di acara-acara seperti baksos”

Dari hasil pernyataan di atas dapat disimpulkan dan diketahui bahwa LKP CD Bethesda mendukung alumni dengan secara terbuka menerima konsultasi alumni yang ingin berkonsultasi kepada pihak LKP CD Bethesda.

Selain menerima adanya konsultasi bagi para alumni pelatihan pijat akupresur, LKP CD Bethesda juga menyalurkan alumni dalam berbagai kegiatan amal salah satunya adalah bakti sosial. Hal ini di ungkapkan oleh Bpk. “Sp” selaku instruktur program pelatihan pijat akupresur:

“Disini biasanya ada.. *e..* baksos. Sehingga tentunya kami melibatkan alumni-alumni yang pernah kursus disini”

Pernyataan tersebut juga dikonfirmasi oleh alumni peserta pelatihan pijat akupresur yang memang dilibatkan dalam kegiatan bakti sosial. Seperti yang di ungkapkan oleh Sdr. “Wn” selaku alumni dari pelatihan pijat akupresur di LKP CD Bethesda:

“Bentuk dukungannya ya melalui *monitoring* tadi, juga bisa konsultasi, juga kadang mengikutsertakan alumni di acara-acara seperti baksos”

Hal serupa juga di ungkapkan oleh Bpk. “YP” ” selaku alumni dari pelatihan pijat akupresur di LKP CD Bethesda:

“CD itu juga bisa menerima alumni magang jadi terapis juga, kayak mewadahi gitu. Terus CD juga sering mengadakan baksos-baksos sama *event* yang melibatkan alumni juga. Kalau baksos CD bekerjasama dengan misalnya yang sering itu gereja-gereja. Ya pasti alumni-alumninya itu diinfokan kalau ada baksos siapa yang bisa ikut seperti itu”

Dari wawancara tersebut juga dapat disimpulkan bahwa selain menerima konsultasi untuk alumni, pihak LKP CD Bethesda juga sering melibatkan alumni

dalam kegiatan bakti sosial yang biasanya diselenggarakan dalam memperingati acara-acara tertentu.

Seperti yang baru-baru ini berlangsung, yakni acara bakti sosial dalam rangka Gebyar UMK (Usaha Mikro Kecil) 2017 yang diadakan di daerah Pakualaman Yogyakarta. Peneliti berkesempatan mengamati bagaimana jalannya bakti sosial tersebut. Dalam acara tersebut peneliti melihat proses praktik langsung alumni melayani pasien. Dari hasil pengamatan peneliti, dengan diikutsertakannya alumni ke dalam acara tersebut, alumni dapat lebih mudah memperluas jaringan promosi dengan bertemu pasien-pasien baru yang tentunya dalam jangkauan lokasi yang lebih luas.

Dukungan lainnya yang diberikan oleh LKP CD Bethesda yakni dengan pemberian buku modul pembelajaran sebagai pedoman alumni dalam melakukan pijat. Setiap peserta pelatihan diberi buku modul pembelajaran agar terus dapat dipelajari meskipun pelatihan sudah selesai. hal ini di ungkapkan oleh ibu “ER” selaku selaku selaku koordinator bidang pendidikan dan pelayanan dan sebagai ketua pengelola pijat akupresur di LKP CD Bethesda:

“Modul jelas ada untuk pesertanya ya. Modul pasti peserta dapat”

Hal yang sama juga dikonfirmasi oleh ibu “Br” selaku instruktur pelatihan pijat akupresur di LKP CD Bethesda:

“Ada, kita biasanya menggunakan modul sebagai media belajar yang menjadi pegangan untuk belajar peserta”

Pernyataan yang sama juga di ungkapkan oleh Bpk. “Sp” selaku instruktur pelatihan pijat akupresur di LKP CD Bethesda:

“Modul panduan jelas ada. Setiap alumni diberi”

Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa LKP CD Bethesda membekali setiap peserta pelatihan pijat akupresur dengan adanya sebuah buku pedoman pembelajaran/ modul pembelajaran.

b. Faktor penghambat dalam pemanfaatan ilmu pijat bagi alumni yaitu:

1) Kondisi diri alumni

Manusia yang mempunyai jiwa dan raga yang sehat dapat mempengaruhi tingkat produktivitas hidupnya. manusia yang dalam keadaan yang sakit tentu tidak dapat menjalani kesehariannya dengan maksimal bahkan hanya dapat terbaring lemah karena kondisi badan yang tidak memungkinkan untuk melakukan aktivitas sehari-hari. Salah satu faktor penghambat alumni dalam menindaklanjuti ilmu pijat yakni apabila kondisi diri alumni merasa terganggu, seperti merasa lelah, dan sakit. Seperti yang diungkapkan oleh Bpk. “ND” selaku alumni pelatihan pijat akupresur di LKP CD Bethesda Yogyakarta bahwa:

“Sebetulnya *sih* kalau kita sudah punya tekad pasti tidak ada yang menghambat. Mungkin hambatan itu ya seperti kalau sakit, *capek*.”

Hal lain yang senada juga di ungkapkan oleh Ib. “Eg” selaku alumni pelatihan pijat akupresur di LKP CD Bethesda Yogyakarta bahwa:

“Kondisi badan juga, kalau sehari sudah mijat berapa gitu terus merasa capek kadang juga menghambat, tapi juga tidak bisa dipaksakan. Kalau dipaksakan malah nanti kita sakit dan malah nggak bisa mijat”

2) Cuaca buruk

Hambatan lain yang menghambat alumni dalam menindaklanjuti ilmu pijat juga dipengaruhi oleh cuaca. Cuaca merupakan sebuah faktor alami yang tidak bisa dikendalikan oleh kemampuan manusia. Cuaca yang buruk dapat menghambat aktivitas sehari-hari manusia seperti yang dirasakan oleh alumni pelatihan pijat akupresur ini. Hal ini diungkapkan oleh Ib. “Eg” selaku alumni pelatihan pijat akupresur bahwa:

“Hambatan lain cuaca, misalnya hujan, kalau saya siap ternyata hujan saya *ngebel* kalau disini hujannya luar bisaa petirnya *nyamber-nyamber* saya takut.”

Hal senada juga diungkapkan oleh Bp “YP” selaku alumni pelatihan pijat akupresur bahwa:

“Yang menghambat sebetulnya nggak ada *cuman* ya kadang itu pembagian waktu yang buat kendala itu, atau kalau nggak sudah janji eh ternyata *ndelalahe* hujan, itu juga bisa menghambat.”

3) Kesibukan Alumni

Setiap orang dalam kesehariannya mempunyai kesibukan yang berbeda-beda. Seseorang dituntut untuk memenuhi kebutuhannya dan mau tidak mau ia harus berupaya memenuhinya dengan melakukan kegiatan-kegiatan yang dapat memberikan pengaruh dalam pemenuhan kebutuhan hidupnya. kesibukan seseorang berbeda-beda dan mempunyai tingkat kepentingan yang berbeda-beda pula. Karena kesibukan yang tidak sama inilah terkadang menimbulkan sebuah hambatan dan mempengaruhi usaha manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Hal ini juga dirasakan oleh alumni pelatihan pijat akupresur dimana mereka terhambat untuk

dapat menindaklanjuti ilmu pijat karena masalah kesibukan alumni. Hal tersebut diungkapkan oleh Bpk. “ND” selaku alumni dari pelatihan pijat akupresur di LKP CD Bethesda bahwa:

“Sebetulnya sih kalau kita sudah punya tekad pasti tidak ada yang menghambat. Mungkin hambatan itu ya seperti kalau sakit, capek, kesibukan juga mempengaruhi. Paling kesulitan untuk fokusnya aja”

Hal serupa juga diungkapkan oleh Bpk. “An” selaku alumni dari pelatihan pijat akupresur di LKP CD Bethesda bahwa:

“Hambatan bagi saya tidak ada ya mbak. *Paling* cuma misalnya masalah waktu saja.”

Dan pernyataan yang senada juga diungkapkan oleh Bpk “YP” selaku alumni dari pelatihan pijat akupresur di LKP CD Bethesda bahwa:

“Yang menghambat sebetulnya nggak ada *cuman* ya kadang itu pembagian waktu yang buat kendala itu”.

A. Pembahasan

1. Peran Pelatihan Pijat Akupresur dalam Peningkatan Ekonomi Keluarga Alumni Peserta Pelatihan Pijat Akupresur di LKP CD Bethesda Yogyakarta

Menurut Robbins & Judge (2015: 182) peran adalah suatu rangkaian pola perilaku yang diharapkan dikaitkan dengan seseorang yang menduduki posisi tertentu dalam unit sosial. Peran berarti seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh program pelatihan dalam memberikan pengaruh bagi peserta pelatihan.

Peran pelatihan merupakan sebuah perilaku yang diharapkan dimiliki oleh program pelatihan melalui sebuah kegiatan melatih peserta mengembangkan tingkah laku baik *skill*, perilaku atau sikap yang memberikan pengaruh bagi peserta pelatihan

setelah selesai mengikuti kegiatan pelatihan sehingga dapat berguna dan terus dikembangkan. Peran pelatihan pijat akupresur yang diselenggarakan oleh LKP CD Bethesda dapat dilihat dari beberapa hal, yaitu:

- a. Peran pelatihan pijat akupresur dalam perluasan wawasan ilmu pengetahuan bagi alumni

Menurut Robinson yang dimuat dalam Marzuki (2012: 174) mendefinisikan bahwa pelatihan (*training*) adalah pengajaran atau pemberian pengalaman kepada seseorang untuk mengembangkan tingkah laku (pengetahuan, *skill*, sikap) seseorang agar mencapai sesuatu yang diinginkan.

Seperti halnya peran pelatihan pijat akupresur dalam perluasan wawasan ilmu pengetahuan bagi alumni yaitu dapat memperluas wawasan ilmu pengetahuan. Kondisi awal alumni sebelum mengikuti pelatihan pijat akupresur diketahui belum mengenal apa yang disebut dengan pijat akupresur dan bagaimana teknik pemijatannya. Setelah selesai mengikuti pelatihan pijat akupresur tersebut, ketidaktahuan alumni terjawab.

- b. Peran pelatihan pijat akupresur dalam perubahan sikap/perilaku alumni setelah mengikuti pelatihan

Menurut definisi yang diungkapkan Robinson, Simamora dalam Kamil (2012: 4) juga mengartikan pelatihan sebagai serangkaian aktivitas yang dirancang untuk meningkatkan keahlian-keahlian, pengetahuan, pengalaman, ataupun perubahan sikap seorang individu.

Menurut Wikipedia-Indonesia, sikap merupakan pernyataan evaluative terhadap objek, orang, atau peristiwa. Hal ini mencerminkan perasaan seseorang terhadap sesuatu. Dari hasil penelitian yang didapat, alumni mengalami adanya perubahan sikap yaitu dengan lebih mengedepankan kenyamanan pasien dengan bersikap sopan, ramah, dan komunikatif. Hal ini juga sesuai dengan salah satu kompetensi yang harus dikuasai oleh alumni mengenai komunikasi dan pelayanan pelanggan. Dalam kompetensi tersebut alumni diharuskan untuk menguasai sikap dalam menangani pelanggan yang dimulai dari kehadiran pelanggan hingga mengatsai ketidakpuasan pelanggan.

Perilaku adalah sebuah tindakan/aktivitas dari manusia itu sendiri. Salah satu bentuk perilaku adalah perilaku terbuka dimana perilaku terbuka adalah respon dari seseorang terhadap stimulus dalam bentuk tindakan nyata/terbuka.. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku terbuka alumni dapat dilihat dari perilaku hidup sehat yang dilakukan alumni dalam keseharian dan juga dalam menangani pasien dengan memperhatikan segala hal yang bisa bersangkutan dengan pasien seperti kelayakan bahan yang digunakan dan menjaga lingkungan yang digunakan untuk praktik. Hal ini juga sesuai dengan kurikulum pijat akupresur yaitu mengenai kesehatan dan keselamatan kerja yang perlu dikuasai oleh alumni.

Secara keseluruhan hasil menunjukkan bahwa alumni peserta pelatihan pijat akupresur mengalami perubahan sikap dan perilaku setelah selesai mengikuti pelatihan pijat akupresur berupa perubahan sikap menjadi lebih sopan, ramah, dan juga komunikatif. Sementara perubahan perilaku yaitu dengan berperilaku hidup

sehat serta memperhatikan kesehatan dan keselamatan baik dirinya maupun pelanggan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa peran pelatihan pijat akupresur bagi alumni, yaitu: (1) Memperluas wawasan ilmu pengetahuan alumni setelah mengikuti pelatihan pijat akupresur, (2) Membentuk sikap dan perilaku alumni setelah mengikuti pelatihan pijat akupresur.

2. Dampak Pemanfaatan Ilmu Pijat Akupresur dalam Peningkatan Ekonomi Keluarga Alumni Peserta Pelatihan Pijat Akupresur di LKP CD Bethesda Yogyakarta

- a. Dampak pemanfaatan ilmu pijat akupresur dalam penentuan profesi kerja bagi alumni

Menurut Simamora (2004: 278), salah satu jenis pelatihan adalah pelatihan keahlian. Pelatihan keahlian (*skill training*) merupakan pelatihan yang sering di jumpai dalam organisasi. Pelatihan keahlian adalah jenis pelatihan yang diadakan dengan tujuan agar peserta mampu menguasai sebuah keterampilan baru yang berhubungan dengan pekerjaannya.

Dari ungkapan tersebut dapat diasumsikan bahwa pelatihan keahlian bertujuan untuk membentuk keterampilan seseorang yang dapat digunakan dalam pekerjaannya. Adanya pelatihan pijat akupresur ini bertujuan untuk mendidik peserta pelatihan agar mempunyai keterampilan dalam memijat akupresur. Keterampilan yang dimiliki dimaksudkan juga untuk dapat menjadi sebuah keterampilan yang dapat berguna dalam bidang pekerjaannya. Alumni yang sudah lulus dari pelatihan adalah alumni

yang siap kerja. Dengan hal tersebut alumni pelatihan pijat akupresur diharapkan dapat menindaklanjutinya dengan menjadi seorang terapis/tukang pijat.

Berdasarkan hasil wawancara mengenai dampak pemanfaatan ilmu pelatihan pijat akupresur dalam penentuan profesi kerja bagi alumni dapat disimpulkan bahwa alumni menindaklanjuti ilmu yang sudah didapat dari pelatihan pijat akupresur. Bentuk tindaklanjut alumni adalah dengan menjadi seorang terapis/tukang pijat. Dan dengan bekal ilmu pijat akupresur yang telah dipelajari alumni merasa cukup untuk merintis profesi sebagai tukang pijat.

b. Dampak pemanfaatan ilmu pijat akupresur dalam peningkatan ekonomi keluarga alumni

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, peningkatan berarti proses, cara, perbuatan meningkatkan (usaha, kegiatan, dan sebagainya). Sementara itu secara epistemologi peningkatan adalah menaikkan derajat, taraf, dan sebagainya, mempertinggi, memperhebat produksi, dan sebagainya (Peter Salim dan Yeni Salim, 1995:160).

Dari pengertian diatas apabila dikaitkan dengan pendapatan ekonomi dapat disimpulkan bahwa peningkatan merupakan sebuah perbuatan menaikkan taraf atau derajat seseorang dengan melakukan suatu upaya yang mendorong adanya kenaikan pendapatan sehingga dapat meningkatkan keadaan ekonomi keluarganya.

Berdasarkan hasil wawancara mengenai peran pemanfaatan ilmu pijat akupresur bagi ekonomi keluarga alumni diketahui bahwa peran pemanfaatan ilmu pijat akupresur bagi ekonomi keluarga alumni memberikan dampak positif bagi

kondisi ekonomi keluarga alumni. Kondisi ekonomi keluarga alumni yang dulunya hanya sebatas mencukupi kebutuhan pokok sehari-hari telah meningkat dengan sanggupnya alumni menyisihkan sebagian penghasilannya untuk ditabung. Hal ini dapat dilihat dari pendapatan alumni dalam memijat pasien. Dampak yang dilihat setelah mengikuti pelatihan mempengaruhi jumlah pelanggan menjadi semakin bertambah banyak. Dalam satu hari alumni mengungkapkan minimal terdapat 2 pasien yang ditangani. Untuk satu kali pemijatan alumni menentukan tarif sebesar Rp 50.000, maka dalam satu hari alumni minimal dapat menghasilkan pendapatan sebesar Rp 100.000. hal ini berbeda dengan keadaan sebelumnya. Sebelum mengikuti pelatihan pijat akupresur, alumni belum banyak bisa menghasilkan pendapatan dari memijat karena belum menekuni profesi memijat dan hanya melakukan kegiatan memijat apabila dibutuhkan seseorang saja. Setelah mengikuti pelatihan pijat akupresur, alumni dapat memanfaatkannya sebagai profesi pekerjaan baginya. Dari pemaparan tersebut dapat dilihat bahwa alumni mengalami kenaikan pendapatan dan dapat meningkatkan keadaan ekonomi keluarga menjadi lebih sejahtera.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dampak pemanfaatan ilmu pijat akupresur dalam peningkatan ekonomi keluarga alumni, yaitu: (1) alumni mendapat pekerjaan yang sesuai dengan keterampilan yang dimiliki dengan menjadi seorang terapis/ tukang pijat, (2) alumni mengalami peningkatan ekonomi setelah mendapatkan penghasilan dari profesi terapis/tukang pijat.

3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pemanfaatan Ilmu Pijat Akupresur bagi Alumni

a. Faktor pendukung pemanfaatan ilmu pijat akupresur bagi para alumni

1) Motivasi diri alumni yang tinggi untuk memanfaatkan ilmu pijat akupresur

Motivasi dapat meningkatkan semangat seseorang. Motivasi yang tinggi dapat membuat seseorang lebih bersemangat mengerjakan apa yang harus dikerjakannya. dengan motivasi tinggi para alumni untuk terus bergerak mengamalkan ilmu yang sudah mereka punya dengan cara membuka layanan terapis pijat akupresur. Dengan seperti itu mereka juga dapat mendapatkan penghasilan yang dapat mereka gunakan dalam pemenuhan hidup sehari-hari

2) Dukungan keluarga

Menurut Wikipedia Indonesia, keluarga merupakan unit terkecil dari masyarakat yang terdiri atas kepala keluarga dan beberapa orang yang terkumpul dan tinggal di suatu tempat di bawah suatu atap dalam keadaan saling ketergantungan. Keluarga berperan penting pada semangat alumni dalam terus menindaklanjuti ilmu pijat melalui profesi terapis pijat akupresur. Dengan dukungan keluarga, alumni akan terus termotivasi karena pada akhirnya menjadi seorang terapis/ tukang pijat meletakkan keluarga sebagai tujuan utama yakni untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarga.

3) Dukungan lingkungan sekitar

Dukungan bisa datang darimana saja, salah satunya dari lingkungan sekitar. Para alumni merasakan adanya dukungan dari teman-teman, pemerintah setempat,

dan juga komunitas-komunitas mereka sehingga membuat alumni terus memanfaatkan ilmu pijat akupresur yang sudah dipelajari

4) Dukungan dari LKP CD Bethesda

Setelah selesai menyelenggarakan pelatihan pijat akupresur, LKP CD Bethesda tidak lantas melepaskan alumni begitu saja. Sebagai wujud dukungan dari LKP CD Bethesda, pihak LKP memfasilitasi alumni dengan beberapa hal, yaitu:

- a) Adanya kegiatan monitoring
- b) Layanan konsultasi
- c) Melibatkan alumni dalam acara bakti sosial
- d) Adanya buku pedoman pembelajaran untuk alumni

b. Faktor penghambat pemanfaatan ilmu pijat akupresur bagi para alumni

1) Kondisi diri yang tidak baik

Kondisi diri yang tidak baik dapat menghambat alumni untuk memijat. Proses memijat memerlukan energi yang banyak untuk menghasilkan pijat yang maksimal bagi pasien. Apabila kondisi badan alumni tidak baik, alumni tidak bisa melakukan kegiatan pemijatan.

2) Cuaca buruk

Cuaca merupakan sebuah faktor alami yang tidak bisa dikendalikan oleh kemampuan manusia. Hal ini dapat menjadi hambatan karena dengan cuaca yang buruk alumni tidak memungkinkan untuk melakukan permintaan pemijatan sehingga memerlukan perjanjian ulang dengan pasien.

3) Kesibukan alumni

Setiap orang dalam kesehariannya mempunyai kesibukan yang berbeda-beda. Begitu pula alumni pelatihan pijat akupresur, kesibukan alumni beragam seperti sibuk karena pekerjaan, sibuk mengurus keperluan rumah, dan acara-acara lain yang dianggap tidak bisa ditinggalkan. Dengan adanya hal ini alumni merasa terhambat karena terkadang waktu permintaan pemijatan berbenturan dengan waktu kesibukan alumni tersebut.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ada faktor pendukung dan penghambat alumni dalam memanfaatkan ilmu pijat yang telah dipelajari dari pelatihan pijat akupresur di LKP CD Bethesda. Faktor pendukung pemanfaatan ilmu pijat bagi alumni, yaitu (1) motivasi diri alumni, (2) dukungan keluarga, (3) dukungan lingkungan sekitar, (4) dukungan dari LKP CD Bethesda berupa kegiatan monitoring, layanan konseling, melibatkan alumni dalam acara amal, dan pemberian buku pedoman agar alumni dapat terus mengembangkan keterampilan pijat akupresur. Sedangkan faktor penghambat pemanfaatan ilmu pijat akupresur bagi alumni, yaitu (1) kondisi diri yang tidak baik, (2) cuaca buruk, (3) kesibukan alumni.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran pelatihan pijat akupresur bagi alumni, yaitu: (1) memperluas wawasan ilmu pengetahuan alumni setelah mengikuti pelatihan pijat akupresur, (2) membentuk perubahan sikap dan perilaku alumni setelah mengikuti pelatihan pijat akupresur.
2. Dampak pemanfaatan ilmu pijat akupresur dalam peningkatan ekonomi keluarga alumni, yaitu: (1) alumni mendapat pekerjaan yang sesuai dengan keterampilan yang dimiliki dengan menjadi seorang terapis/ tukang pijat, (2) alumni mengalami peningkatan ekonomi setelah mendapatkan penghasilan dari profesi terapis/ tukang pijat.
3. Faktor pendukung dan penghambat alumni dalam memanfaatkan ilmu pijat yang telah dipelajari dari pelatihan pijat akupresur di LKP CD Bethesda. Faktor pendukung pemanfaatan ilmu pijat bagi alumni , yaitu (1) motivasi diri alumni, (2) dukungan keluarga, (3) dukungan lingkungan sekitar, (4) dukungan dari LKP CD Bethesda berupa kegiatan monitoring, layanan konseling, melibatkan alumni dalam acara amal, dan pemberian buku pedoman agar alumni dapat terus mengembangkan keterampilan pijat akupresur. Sedangkan faktor penghambat pemanfaatan ilmu pijat akupresur bagi alumni, yaitu (1) kondisi diri yang tidak baik, (2) cuaca buruk, (3) kesibukan alumni.

B. Saran

Melalui penelitian ini, peneliti ingin menyampaikan beberapa saran terkait peran pelatihan pijat akupresur dalam peningkatan ekonomi keluarga bagi alumni peserta pelatihan, sebagai berikut:

1. Untuk mengatasi rendahnya motivasi diri, sebaiknya alumni perlu membangun kepercayaan diri dalam berprofesi menjadi terapis/tukang pijat. Dengan membangun kepercayaan diri, alumni akan senantiasa bersemangat untuk terus memanfaatkan ilmu pijat yang sudah di miliki.
2. Untuk mengatasi terbenturnya jadwal kesibukan alumni sebaiknya alumni dapat membagi waktu dengan baik antara kesibukan yang dimiliki dengan rencana memijat pasien.
3. Sebaiknya kegiatan konseling dan diskusi rutin dilakukan bukan hanya ketika menemui kesulitan saja. Dengan adanya kegiatan konseling yang rutin dapat mempererat kekompakan alumni dan menjadi sarana untuk bertukar pikiran seputar pijat akupresur.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiatin, T. (2013). *Mudah & Sukses Menyelenggarakan Pelatihan*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- B. Mahendra & Yoan Destarina. (2009). *Pijat Sendiri*. Jakarta: Penebar Plus.
- Badan Pusat Statistik. (Februari 2017). *Tingkat Pengangguran Terbuka Februari 2017*. Diambil pada tanggal 15 Maret 2017, dari www.bps.go.id.
- Chomaidi. (1984). *Hubungan Ekonomi Keluarga Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas III Sekolah Menengah Pertama Negeri II IKIP Yogyakarta*. Karya Ilmiah. Tidak Diterbitkan. Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Yogyakarta.
- Depdikbud. (2003). *Undang-undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 26 ayat 5 tentang penyelenggaraan kursus dan pelatihan*.
- Doriza, S. (2015). *Ekonomi Keluarga*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hamalik, O. (2007). *Manajemen Pelatihan Ketenaga Kerjaan Pendekatan terpadu Pengembangan SDM*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kamil, M. (2010). *Model Pendidikan dan Pelatihan*. Bandung: ALFABETA.
- Kanal Informasi. (22 Juli 2015). *Pengertian Kursus*. Diambil pada tanggal 01 Desember 2016, dari www.kanalinfo.web.id/2015/07/pengertian-kursus.html?m=1.
- KBBI. (2017). Diambil pada tanggal 12 Maret 2017, dari www.kbbi.web.id.
- Lexy J. M. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Marzuki, S. (2012). *Pendidikan Nonformal Dimensi dalam Keaksaraan Fungsional, Pelatihan, dan Andragogi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Peter Salim & Yeni Salim. (1995). *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern Pers.
- Rahimsyah. (1992). *Penyembuhan Alamiah Dengan: Pijat Urat & Obat Kuno*. Surabaya: Apollo lestari.
- Rai. (13 September 2016). *Jokowi Ingin Gunakan Anak Muda Untuk Dongkrak Ekonomi RI*. Diambil pada tanggal 01 Desember 2016 dari www.okezone.com/read/2016/09/13/320/1488407/jokowi-ingin-gunakan-anak-muda-untuk-dongkrak-ekonomi-ri.

- Robbins, Stephen P & Timothy A Judge. (2015). *Perilaku Organisasi (Organizational Behavior)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Simamora, H. (2004). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: ALFABETA.
- Suhardono, Edy. (1994). *Teori Peran*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Suharyat, Y. (2009). *Hubungan Antara Sikap, Minat, dan Perilaku Manusia*. Jurnal. Vol 3. 4.
- Sukanta, P.A. (2008). *Pijat Akupresur untuk Kesehatan*. Jakarta: Penebar Plus.
- Wikipedia. (2017). Diambil pada tanggal 01 Desember 2016, dari www.wikipedia.web.id.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Tabel Teknik Pengumpulan Data

No.	Jenis Data	Sumber	Teknik
1.	<p>Peran pelatihan pijat akupresur bagi alumni peserta pelatihan di LKP CD Bethesda Yogyakarta</p> <p>a. Bagaimana peran pelatihan pijat akupresur dalam perluasan wawasan ilmu pengetahuan bagi alumni?</p> <p>b. Bagaimana peran pelatihan pijat akupresur dalam perubahan sikap alumni setelah mengikuti pelatihan?</p>	Alumni peserta pijat akupresur	Wawancara, observasi, dokumentasi
2.	<p>Dampak pemanfaatan ilmu pijat akupresur bagi alumni peserta pelatihan di LKP CD Bethesda Yogyakarta</p> <p>a. Bagaimana dampak pelatihan pijat akupresur dalam penentuan profesi</p>	Alumni pelatihan pijat akupresur	Wawancara

	<p>kerja bagi alumni?</p> <p>b. Bagaimana dampak pemanfaatan ilmu pijat akupresur bagi ekonomi keluarga alumni?</p>		
c.	<p>Faktor pendukung dan penghambat perealisasiian ilmu pijat akupresur bagi para alumni?</p> <p>a. Hal apa yang mendukung alumni untuk terus memanfaatkan ilmu pijat akupresur melalui profesi terapis/ tukang pijat?</p> <p>b. Hal apa yang alumni temui/rasakan yang dapat menghambat alumni untuk memanfaatkan ilmu pijat akupresur melalui profesi terapis/ tukang pijat?</p> <p>c. Apakah LKP CD Bethesda melakukan monitoring</p>	<p>Ketua pengelola program pijat akupresur, Tutor, Alumni peserta pelatihan pijat akupresur</p>	<p>Wawancara, observasi, dokumentasi</p>

	<p>terhadap alumni setelah pelatihan selesai?</p> <p>d. Bagaimana bentuk dukungan LKP CD Bethesda dalam memfasilitasi alumni?</p> <p>e. Apakah LKP CD Bethesda membekali peserta dengan adanya buku pedoman/modul pembelajaran?</p>		
--	---	--	--

Lampiran 2. Pedoman Wawancara Alumni Peserta Pelatihan Pijat Akupresur

Pedoman Wawancara Untuk Alumni Peserta Pelatihan Pijat Akupresur di LKP

CD Bethesda

A. Identitas Diri

Nama :

Jabatan :

Usia :

B. Pertanyaan Penelitian

1. Peran pelatihan pijat akupresur dalam peningkatan ekonomi keluarga

a. Bagaimana peran pelatihan pijat akupresur dalam perluasan wawasan ilmu pengetahuan bagi alumni?

1) Sebelum mengikuti pelatihan pijat akupresur, apakah alumni sebelumnya mengetahui pijat akupresur?

2) Sebelum mengikuti pelatihan pijat akupresur, apakah alumni mengetahui bagaimana teknik-teknik pijat akupresur?

3) Setelah mengikuti pelatihan pijat akupresur, pengetahuan tentang apa saja yang didapat alumni?

b. Bagaimana peran pelatihan pijat akupresur dalam perubahan sikap alumni setelah mengikuti pelatihan?

1) Setelah mengikuti pelatihan pijat akupresur, adakah perubahan sikap yang sebelumnya belum dirasakan alumni?

- 2) Perubahan sikap apakah yang dirasakan alumni setelah mengikuti pelatihan pijat akupresur?
2. Dampak pelatihan pijat akupresur dalam peningkatan ekonomi keluarga
 - a. Bagaimana dampak pemanfaatan pelatihan pijat akupresur dalam penentuan profesi kerja bagi alumni?
 - 1) Setelah selesai mengikuti pelatihan pijat akupresur, apakah alumni menindaklanjuti/ memanfaatkan ilmu pijat akupresur tersebut?
 - 2) Bagaimana bentuk tindak lanjut alumni terhadap ilmu pijat akupresur yang sudah di dapat?
 - 3) Apakah dengan memiliki keterampilan pijat akupresur dapat membekali alumni merintis profesi baru?
 - b. Bagaimana dampak pemanfaatan ilmu pijat akupresur bagi ekonomi keluarga alumni?
 - 1) Bagaimana kondisi ekonomi keluarga alumni sebelum mengikuti pelatihan pijat akupresur?
 - 2) Setelah mengikuti pelatihan pijat akupresur dan mempraktikkan ilmu pijat akupresur apakah membuat perubahan terhadap ekonomi keluarga alumni?
 - 3) Apakah ekonomi keluarga alumni dapat dikatakan meningkat setelah terus memanfaatkan ilmu pijat akupresur?
 3. Faktor pendukung dan penghambat pemanfaatan ilmu pijat akupresur
 - a. Dukungan dan hambatan pemanfaatan ilmu pijat akupresur

- 1) Hal apa yang mendukung alumni untuk terus memanfaatkan ilmu pijat akupresur melalui profesi terapis/ tukang pijat?
 - 2) Hal apa yang alumni temui/rasakan yang dapat menghambat alumni untuk memanfaatkan ilmu pijat akupresur melalui profesi terapis/ tukang pijat?
- b. Dukungan LKP CD Bethesda Yogyakarta
- 1) Apakah LKP CD Bethesda melakukan monitoring terhadap alumni setelah pelatihan selesai?
 - 2) Bagaimana bentuk dukungan LKP CD Bethesda dalam memfasilitasi alumni?
 - 3) Apakah LKP CD Bethesda membekali peserta dengan adanya buku pedoman/ modul pembelajaran?

Lampiran 3. Pedoman Wawancara Koordinator Program Pelatihan Pijat Akupresur

Pedoman Wawancara Untuk Koordinator Program Pelatihan Pijat Akupresur di LKP CD Bethesda

A. Identitas Diri

Nama :

Jabatan :

Usia :

B. Pertanyaan Penelitian

1. Identitas Lembaga

- a. Bagaimanakah latar belakang berdirinya LKP CD Bethesda Yogyakarta?
- b. Apakah tujuan berdirinya LKP CD Bethesda Yogyakarta?
- c. Apa sajakah program-program yang disediakan di LKP CD Bethesda Yogyakarta?

2. Faktor pendukung dan penghambat pemanfaatan ilmu pijat akupresur

- a. Dukungan LKP CD Bethesda Yogyakarta
 - 1) Apakah LKP CD Bethesda melakukan monitoring terhadap alumni setelah pelatihan selesai?
 - 2) Bagaimana bentuk dukungan LKP CD Bethesda dalam memfasilitasi alumni?

- 3) Apakah LKP CD Bethesda membekali peserta dengan adanya buku pedoman/ modul pembelajaran?

Lampiran 4. Pedoman Wawancara Tutor Program Pelatihan Pijat Akupresur

Pedoman Wawancara Untuk Tutor Program Pelatihan Pijat Akupresur di LKP

CD Bethesda

A. Identitas Diri

Nama :

Jabatan :

Usia :

B. Pertanyaan Penelitian

1. Faktor pendukung dan penghambat pemanfaatan ilmu pijat akupresur

a. Dukungan LKP CD Bethesda Yogyakarta

- 1) Apakah LKP CD Bethesda melakukan monitoring terhadap alumni setelah pelatihan selesai?
- 2) Bagaimana bentuk dukungan LKP CD Bethesda dalam memfasilitasi alumni?
- 3) Apakah LKP CD Bethesda membekali peserta dengan adanya buku pedoman/ modul pembelajaran?

Lampiran 5. Pedoman Observasi

No.	Aspek	Deskripsi
1.	<p>Identitas Lembaga</p> <p>a. Lokasi LKP CD Bethesda Yogyakarta</p> <p>b. Visi dan Misi LKP CD Bethesda</p> <p>c. Struktur Organisasi</p>	
2.	<p>Peran Pelatihan Pijat Akupresur dalam perubahan sikap alumni setelah mengikuti pelatihan</p> <p>a. Sikap alumni dalam pelayanan proses pemijatan</p>	
3.	<p>Peran Pelatihan Pijat Akupresur dalam penentuan profesi kerja bagi alumni</p> <p>a. Proses pemijatan</p>	
4.	<p>Faktor pendukung dan penghambat pemanfaatan ilmu pijat akupresur</p> <p>a. Dukungan LKP CD Bethesda</p> <p>1) Keberadaan buku</p>	

	<p>panduan/ modul</p> <p>pembelajaran</p>	
--	---	--

Lampiran 6. Pedoman Dokumentasi

A. Berupa Catatan Tertulis

1. Identitas LKP CD Bethesda Yogyakarta
 - a. Profil LKP CD Bethesda Yogyakarta
 - b. Struktur Organisasi CD Bethesda Yogyakarta
2. Data sertifikasi kelulusan alumni pelatihan pijat akupresur
3. Kurikulum Pelatihan Pijat Akupresur

B. Foto

1. Foto kegiatan proses pemanfaatan ilmu pijat akupresur
2. Foto Buku Pedoman/ Modul pembelajaran

Lampiran 7. Catatan Lapangan

Catatan Lapangan

No : 01

Tanggal : 07 Oktober 2016

Waktu : 13.30 – 14.30

Tempat : LKP CD Bethesda Yogyakarta

Kegiatan : Observasi Awal dan Ijin Penelitian

Pada hari Jumat, 07 Oktober 2016 peneliti datang ke LKP CD Bethesda Yogyakarta yang beralamatkan di Klitren Lor GK III/374, Gondokusuman, Yogyakarta. Maksud dan tujuan peneliti datang ke LKP CD Bethesda Yogyakarta adalah untuk meminta ijin melakukan observasi awal dan selanjutnya akan melakukan penelitian. Peneliti bertemu dengan Ibu ER selaku koordinator bidang pendidikan dan pelayanan yang juga menjadi ketua pengelola program pelatihan dan juga Ibu Br selaku staff dan tutor program pelatihan. Saat berbincang peneliti menjelaskan maksud dan tujuan peneliti mengenai perijinan untuk melakukan penelitian di LKP CD Bethesda Yogyakarta. Dan dari pihak LKP CD Bethesda mempersilahkan peneliti untuk melakukan penelitian dengan mengikuti syarat dan prosedur yang berlaku. Pukul 14.30 setelah dirasa cukup, peneliti berpamitan pulang.

Hasil dari observasi awal adalah peneliti dipersilahkan untuk melakukan penelitian di LKP CD Bethesda Yogyakarta dengan mengikuti syarat dan prosedur yang berlaku. Adapun syarat yang disampaikan yakni melampirkan surat ijin penelitian, 1 bundel proposal, dan kelengkapan administrasi.

Catatan Lapangan

No : 02

Tanggal : 30 Maret 2017

Waktu : 15.00 – 15.30

Tempat : LKP CD Bethesda Yogyakarta

Kegiatan : Menyampaikan Surat Ijin Penelitian

Pada hari Kamis, 30 Maret 2017 peneliti berkunjung ke LKP CD Bethesda untuk menyampaikan surat ijin penelitian yang dilengkapi dengan proposal penelitian. Sesampainya disana peneliti bertemu dengan ibu Br selaku staff dan tutor program pelatihan di LKP CD Bethesda dan menjelaskan maksud kedatangan peneliti. Karena yang berwenang menerima adalah ibu ER selaku ketua pengelola program pelatihan jadi ibu Br mempersilahkan peneliti untuk duduk menunggu ibu ER yang sedang mengobati pasien di Klinik yang berada di LKP CD Bethesda. Setelah peneliti bertemu dengan ibu ER, peneliti menyerahkan surat ijin penelitian dan kelengkapannya. Ibu ER menerima surat perijinan dan akan memproses perijinan yakni menyerahkan surat ijin penelitian tersebut kepada Direktur CD Bethesda untuk segera di konfirmasi.

Hasil yang didapat adalah diterimanya surat izin penelitian dan proposal penelitian oleh pihak LKP CD Bethesda yang selanjutnya akan diproses untuk dikonfirmasi kepada Direktur CD Bethesda.

Catatan Lapangan

No : 03

Tanggal : 19 April 2017

Waktu : 13.00 – 14.30

Tempat : LKP CD Bethesda Yogyakarta

Kegiatan : Konfirmasi Perijinan Penelitian

Pada hari Rabu, 19 April 2017 peneliti berkunjung ke LKP CD Bethesda untuk memenuhi panggilan mengenai konfirmasi perijinan penelitian. Peneliti datang dan bertemu dengan Ibu Br dan dipersilahkan menunggu karena ibu ER sedang berada di ruang pelatihan untuk menguji peserta pelatihan. Setelah bertemu dengan ibu ER, Ibu ER memberikan penjelasan mengenai konfirmasi perijinan penelitian dan mempersilahkan peneliti untuk melakukan penelitian di LKP CD Bethesda. Ibu ER juga menjelaskan tentang kelengkapan administrasi yang perlu dilengkapi yakni administrasi dana masukan sebesar Rp 500.000 yang mana adalah salah satu prosedur persyaratan mengadakan penelitian. Setelah menjelaskan kelengkapan administrasi, penelitian, ibu ER merundingkan mengenai informan dan data-data yang diperlukan dalam penelitian.

Hasil dari pertemuan ini yakni terkonfirmasinya perijinan penelitian dan membuat perjanjian untuk merundingkan calon informan dan data yang perlu dipersiapkan yakni pada hari Jumat tanggal 21 April 2017 pukul 13.00 WIB

Catatan Lapangan

No : 04

Tanggal : 21 April 2017

Waktu : 13.00 – 14.00

Tempat : LKP CD Bethesda Yogyakarta

Kegiatan : Konsultasi Penentuan Informan dan Perlengkapan Administrasi

Pada hari Jumat, 21 April 2017 peneliti berkunjung ke LKP CD Bethesda. Sesampainya di LKP CD Bethesda peneliti bertemu dengan Ibu Br dan menyerahkan kelengkapan administrasi berupa pembayaran uang Rp 500.000 sebagai prosedur perijinan penelitian. Setelah menerima kuitansi pembayaran, Ibu Br mempersilahkan untuk menunggu Ibu ER yang sedang ada kegiatan diluar. Setelah menunggu kurang lebih 15 menit Ibu ER datang. Peneliti bertemu dengan Ibu ER dan merundingkan informan yang akan menjadi sumber informasi dalam penelitian.

Hasil dari pertemuan ini yakni terlengkapinya syarat administrasi dan tersepakatnya calon narasumber yang akan menjadi sumber informasi yang dibutuhkan peneliti. Informan ditentukan berdasar kriteria yang sudah ditentukan peneliti. Selain itu juga menentukan jadwal pengambilan data yang pertama yakni wawancara kepada tutor pelatihan pijat akupresur.

Catatan Lapangan

No : 05

Tanggal : 27 April 2017

Waktu : 11.00 – 11.45

Tempat : LKP CD Bethesda Yogyakarta

Kegiatan : Wawancara Tutor Pelatihan Pijat Akupresur 1

Pada hari Kamis, tanggal 27 April 2017 peneliti berkunjung ke LKP CD Bethesda untuk melakukan wawancara kepada tutor pelatihan pijat akupresur. Pada wawancara tutor yang pertama yakni dengan narasumber Ibu Br selaku tutor pelatihan pijat akupresur. Kegiatan tersebut berlangsung selama 45 menit. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti berpedoman dengan pedoman wawancara yang telah disiapkan sebelumnya.

Hasil dari wawancara dengan Ibu Br selaku tutor program pelatihan pijat akupresur adalah diperoleh data terkait dengan faktor pendukung yang diberikan dari LKP CD Bethesda dalam memfasilitasi alumni untuk terus memanfaatkan ilmu pijat akupresur yang sudah dipelajari melalui pelatihan.

Catatan Lapangan

No : 06

Tanggal : 28 April 2017

Waktu : 13.00 – 14.30

Tempat : LKP CD Bethesda Yogyakarta

Kegiatan : Wawancara Alumni Peserta Pelatihan 1 & 2

Pada hari Jumat tanggal 28 April 2017 peneliti berkunjung ke LKP CD Bethesda untuk melakukan wawancara kepada alumni peserta pelatihan pijat akupresur. Sebelumnya peneliti sudah membuat janji kepada Bpk. “ND” dan Bpk. “An” selaku alumni pelatihan pijat akupresur untuk melakukan wawancara. Sesampainya di LKP CD Bethesda, peneliti bertemu ibu “Br” selaku tutor program pelatihan pijat akupresur. Ibu “Br” mengarahkan peneliti untuk menuju ruang teori untuk melakukan wawancara karena narasumber Bpk. “ND” dan Bpk. “An” sedang berada disana. Kegiatan wawancara berlangsung kurang lebih 90 menit. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti berpedoman dengan pedoman wawancara yang telah disiapkan sebelumnya

Hasil dari wawancara dengan Bpk. “ND” dan Bpk. “An” selaku alumni program pelatihan pijat akupresur adalah diperoleh data terkait dengan peran pijat

akupresur dalam peningkatan ekonomi keluarga, dan faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi pemanfaatan ilmu pijat akupresur.

Catatan Lapangan

No : 07

Tanggal : 3 Mei 2017

Waktu : 11.00 – 12.10

Tempat : LKP CD Bethesda Yogyakarta

Kegiatan : Wawancara Alumni Peserta Pelatihan 3 & 4

Pada hari Rabu tanggal 3 Mei 2017 peneliti berkunjung ke LKP CD Bethesda untuk melakukan wawancara kepada alumni peserta pelatihan pijat akupresur. Sesampainya di LKP CD Bethesda, peneliti bertemu ibu “Br” selaku tutor program pelatihan pijat akupresur. Ibu “Br” kembali mengarahkan peneliti untuk menuju ruang teori untuk melakukan wawancara bersama Ibu “Eg” dan Sdr. “Wn”. Kegiatan wawancara berlangsung kurang lebih 70 menit. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti berpedoman dengan pedoman wawancara yang telah disiapkan sebelumnya

Hasil dari wawancara dengan Ibu “Eg” dan Sdr. “Wn” selaku alumni program pelatihan pijat akupresur adalah diperoleh data terkait dengan peran pijat akupresur dalam peningkatan ekonomi keluarga, dan faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi pemanfaatan ilmu pijat akupresur.

Catatan Lapangan

No : 08

Tanggal : 5 Mei 2017

Waktu : 13.30 – 14.50

Tempat : LKP CD Bethesda Yogyakarta

Kegiatan : Wawancara Alumni Peserta Pelatihan 5 dan Tutor Program
Pelatihan Pijat Akupresur 2

Pada hari Jumat tanggal 5 Mei 2017 peneliti berkunjung ke LKP CD Bethesda untuk melakukan wawancara kepada alumni peserta pelatihan pijat akupresur dan tutor pelatihan pijat akupresur. Sesampainya di LKP CD Bethesda, peneliti bertemu ibu “Br” selaku tutor program pelatihan pijat akupresur. Ibu “Br” mengarahkan peneliti untuk menuju ruang teori untuk melakukan wawancara bersama Bpk.”YP” selaku alumni pelatihan pijat akupresur. Kegiatan wawancara berlangsung kurang lebih 30 menit. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti berpedoman dengan pedoman wawancara yang telah disiapkan sebelumnya. Setelah selesai melakukan wawancara dengan Bpk. “YP” peneliti menunggu kehadiran Bpk “Sp” selaku tutor kedua yang akan peneliti wawancara. Setelah bertemu dengan Bpk. “Sp” peneliti melakukan wawancara di ruang kerja Bpk “Sp”.

Hasil dari wawancara dengan Bpk “YP” selaku alumni program pelatihan pijat akupresur adalah diperoleh data terkait dengan peran pijat akupresur dalam peningkatan ekonomi keluarga, dan faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi pemanfaatan ilmu pijat akupresur. Dan hasil dari wawancara dengan Bpk. “Sp” selaku tutor program pelatihan pijat akupresur adalah diperoleh data terkait dengan faktor pendukung yang diberikan dari LKP CD Bethesda dalam memfasilitasi alumni untuk terus memanfaatkan ilmu pijat akupresur yang sudah dipelajari melalui pelatihan.

Catatan Lapangan

No : 09

Tanggal : 9 Mei 2017

Waktu : 11.00 – 11.50

Tempat : LKP CD Bethesda Yogyakarta

Kegiatan : Wawancara Ketua Pengelola Program Pelatihan Pijat Akupresur

Pada hari Selasa tanggal 9 Mei 2017 peneliti berkunjung ke LKP CD Bethesda untuk melakukan wawancara kepada ketua pengelola pelatihan pijat akupresur. Sesampainya di LKP CD Bethesda peneliti langsung menemui ibu “ER” dan melakukan wawancara. Kegiatan tersebut berlangsung selama 50 menit. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti berpedoman dengan pedoman wawancara yang telah disiapkan sebelumnya.

Hasil dari wawancara dengan Ibu “ER” selaku ketua pengelola program pelatihan pijat akupresur yaitu:

1. Data terkait dengan faktor pendukung yang diberikan dari LKP CD Bethesda dalam memfasilitasi alumni untuk terus memanfaatkan ilmu pijat akupresur yang sudah dipelajari melalui pelatihan.
2. Foto buku pedoman / modul yang diberikan pada peserta pelatihan pijat akupresur

3. Data profil LKP CD Bethesda Yogyakarta.
4. Data Sertifikasi Alumni Pelatihan Pijat Akupresur.

Catatan Lapangan

No : 10

Tanggal : 19 Mei 2017

Waktu : 09.00 – 11.00

Tempat : Pakualaman Yogyakarta

Kegiatan : Pengamatan Acara Bakti Sosial dalam Rangka Gebyar UMK (Usaha Mikro Kecil) 2017

Pada hari Jumat tanggal 19 Mei 2017 peneliti ikut menghadiri acara bakti sosial yang diikuti oleh LKP CD Bethesda khususnya melibatkan alumni pelatihan pijat akupresur. Bakti sosial tersebut diselenggarakan dalam rangka Gebyar UMK (Usaha Mikro Kecil) 2017. LKP CD Bethesda membuka sebuah *stand* berupa *stand* pijat akupresur. Dalam kegiatan bakti sosial alumni dilibatkan oleh pihak LKP CD Bethesda Yogyakarta. Stand LKP CD Bethesda menyediakan pelayanan pijat akupresur yang jasa pijatnya dibayar secara sukarela.

Hasil dari kegiatan ini yaitu peneliti dapat mengamati proses pijat akupresur yang dilakukan oleh alumni pelatihan pijat secara langsung yang selanjutnya peneliti dokumentasikan menjadi data berupa foto kegiatan. Peneliti juga mendapatkan konfirmasi informasi yang diberikan oleh alumni bahwasanya melalui acara bakti sosial alumni dapat mempromosikan dirinya.

Lampiran 8. Transkrip Wawancara

Transkrip Wawancara 1

Nama : ND

Jabatan : Alumni Peserta Pelatihan Pijat Akupresur

Usia : 46 tahun

1. Peran pelatihan pijat akupresur bagi alumni peserta pelatihan di LKP CD Bethesda Yogyakarta

a. Bagaimana peran pelatihan pijat akupresur dalam perluasan wawasan ilmu pengetahuan bagi alumni?

1) Sebelum mengikuti pelatihan pijat akupresur, apakah alumni sebelumnya mengetahui pijat akupresur?

Kalau akupresur saya sudah pernah dengar kalau itu salah satu jenis pemijatan, tapi dulunya belum tahu bagaimana pijat akupresur itu.

2) Sebelum mengikuti pelatihan pijat akupresur, apakah alumni mengetahui bagaimana teknik-teknik pijat akupresur?

Kalau awalnya yang saya tahu cuma mijat kalau *pegel*, ya cuma mijat biasa seperti itu, tapi sekarang udah tahu kalau ada teknik-tekniknya.

3) Setelah mengikuti pelatihan pijat akupresur, pengetahuan tentang apa saja yang didapat alumni?

Pengetahuan yang didapat banyak. Jadi tahu apa itu pijat akupresur, bagaimana tekniknya, manfaatnya bagaimana, lalu mengatasi keluhan yang sakit bagian mana yang dipijat, seperti itu.

b. Bagaimana peran pelatihan pijat akupresur dalam perubahan sikap alumni setelah mengikuti pelatihan?

1) Setelah mengikuti pelatihan pijat akupresur, adakah perubahan sikap yang sebelumnya belum dirasakan alumni?

Ya jelas kalau itu mbak, yang dulu belum tahu jadi tahu.

2) Perubahan sikap apakah yang dirasakan alumni setelah mengikuti pelatihan pijat akupresur?

Kalau sikap yang berubah.. sama saja saya rasa, cuma kalau waktu mijat itu jadi tahu bagaimana cara melayani pasien dengan baik.

2. Dampak pemanfaata ilmu pijat akupresur bagi alumni peserta pelatihan di LKP CD Bethesda Yogyakarta

a. Bagaimana dampak pemanfaatan ilmu pijat akupresur dalam penentuan profesi kerja bagi alumni?

1) Setelah selesai mengikuti pelatihan pijat akupresur, apakah alumni menindaklanjuti/ memanfaatkan ilmu pijat akupresur tersebut?

Ya. Melalui peningkatan pelayanan berupa jasa terapi.

2) Bagaimana bentuk tindak lanjut alumni terhadap ilmu pijat akupresur yang sudah di dapat?

Bentuk tindak lanjutnya ya berupa peningkatan pelayanan yaitu membuka jasa terapi pijat.

- 3) Apakah dengan memiliki keterampilan pijat akupresur dapat membekali alumni merintis profesi baru?

Bisa, karena sudah dilatih kami bisa menjadi terapis yang sudah terlatih.

- b. Bagaimana dampak pemanfaatan ilmu pijat akupresur bagi ekonomi keluarga alumni?

- 1) Bagaimana kondisi ekonomi keluarga alumni sebelum mengikuti pelatihan pijat akupresur?

Kondisi ekonomi keluarga sebelumnya ya masuk golongan menengah kebawah.

- 2) Setelah mengikuti pelatihan pijat akupresur dan mempraktikkan ilmu pijat akupresur apakah membuat perubahan terhadap ekonomi keluarga alumni?

Perubahan sih ada walaupun tidak banyak, tapi ya kalau ditekuni benar saya yakin pasti bisa signifikan.

- 3) Apakah ekonomi keluarga alumni dapat dikatakan meningkat setelah terus memanfaatkan ilmu pijat akupresur?

Iya bisa.. terdapat peningkatan dari, ya tadi itu jadi jasa terapis pijat.. ada keyakinan juga pasti bisa karena memang dapat mendapatkan *income*.

3. Faktor pendukung dan penghambat pemanfaatan ilmu pijat akupresur

a. Dukungan dan hambatan pemanfaatan ilmu pijat akupresur

- 1) Hal apa yang mendukung alumni untuk terus memanfaatkan ilmu pijat akupresur melalui profesi terapis/ tukang pijat?

Kalau dari eksternalnya ya ingin memberikan manfaat, dan meningkatkan kemampuan. Kemudian juga harapannya kedepan bisa memiliki kelompok jaringan yang kuat supaya lebih solid.

- 2) Hal apa yang alumni temui/rasakan yang dapat menghambat alumni untuk memanfaatkan ilmu pijat akupresur melalui profesi terapis/ tukang pijat?

Sebetulnya sih kalau kita sudah punya tekad pasti tidak ada yang menghambat. Mungkin hambatan itu ya seperti kalau sakit, *capek*, kesibukan juga mempengaruhi. Paling kesulitan untuk fokusnya *aja*.

b. Dukungan LKP CD Bethesda Yogyakarta

- 1) Apakah LKP CD Bethesda melakukan monitoring terhadap alumni setelah pelatihan selesai?

Ya ada, melalui pendampingan.

- 2) Bagaimana bentuk dukungan LKP CD Bethesda dalam memfasilitasi alumni?

Ya melalui pendampingan itu, kemudian juga ada fasilitas, juga ada konsultasi, ya artinya CD terbuka dalam semuanya.

3) Apakah LKP CD Bethesda membekali peserta dengan adanya buku pedoman/ modul pembelajaran?

Ya membekali, ada modul pembelajaran yang digunakan untuk dijadikan sebagai dasar pedoman.

Transkrip Wawancara 2

Nama : An

Jabatan : Alumni Peserta Pelatihan Pijat Akupresur

Usia : 45 tahun

1. Peran pelatihan pijat akupresur bagi alumni peserta pelatihan di LKP CD Bethesda Yogyakarta

a. Bagaimana peran pelatihan pijat akupresur dalam perluasan wawasan ilmu pengetahuan bagi alumni?

1) Sebelum mengikuti pelatihan pijat akupresur, apakah alumni sebelumnya mengetahui pijat akupresur?

Sebelumnya belum pernah dengar akupresur, yang saya tahu cuma pijat biasa dan saya memang dulu sudah sering pijat membantu.. misalnya ada teman saya yang merasa sakit. Untuk istilah akupresur saya tahunya setelah mengikuti pelatihan.

2) Sebelum mengikuti pelatihan pijat akupresur, apakah alumni mengetahui bagaimana teknik-teknik pijat akupresur?

Kalau teknik pijatnya saya nurut sama pasien mbak, misalnya punggungnya sakit ya saya pijat punggungnya, kalau tangan ya tangannya.

3) Setelah mengikuti pelatihan pijat akupresur, pengetahuan tentang apa saja yang didapat alumni?

Banyak ya mbak. Pengertiannya, manfaatnya, titik-titik akupresur, penyebab penyakitnya.. banyak pengetahuan yang bertambah.

b. Bagaimana peran pelatihan pijat akupresur dalam perubahan sikap alumni setelah mengikuti pelatihan?

1) Setelah mengikuti pelatihan pijat akupresur, adakah perubahan sikap yang sebelumnya belum dirasakan alumni?

Kalau sikap saya tidak berubah sama aja seperti yang dulu kalau ada orang yang minta tolong ya pasti saya bantu.

2) Perubahan sikap apakah yang dirasakan alumni setelah mengikuti pelatihan pijat akupresur?

Belum ada.

2. Dampak pemanfaata ilmu pijat akupresur bagi alumni peserta pelatihan di LKP CD Bethesda Yogyakarta

a. Bagaimana dampak pemanfaatan ilmu pijat akupresur dalam penentuan profesi kerja bagi alumni?

1) Setelah selesai mengikuti pelatihan pijat akupresur, apakah alumni menindaklanjuti/ memanfaatkan ilmu pijat akupresur tersebut?

Ya saya langsung mempromosikan diri saya bahwa saya sebagai tukang pijat. Dan setelah itu saya memegang jadi tukang pijat.

2) Bagaimana bentuk tindak lanjut alumni terhadap ilmu pijat akupresur yang sudah di dapat?

Ya dari sini saya sudah mendapat ilmu dan saya rasa sudah cukup lah, sudah bersyukur disini sudah satu bulan ini dan juga sudah pernah kursus-kursus sebelumnya juga. Saya yakin bahwa jika saya fokus menekuni ini saya yakin kehidupan saya akan meningkat.

- 3) Apakah dengan memiliki keterampilan pijat akupresur dapat membekali alumni merintis profesi baru?

Bisa menjadi tukang pijat mbak, saya rasa sudah cukup juga untuk menekuni profesi itu.

- b. Bagaimana dampak pemanfaatan ilmu pijat akupresur bagi ekonomi keluarga alumni?

- 1) Bagaimana kondisi ekonomi keluarga alumni sebelum mengikuti pelatihan pijat akupresur?

Sebelumnya ya tidak kurang tidak lebih mbak. Saya dulunya bekerja menjadi *sales* jadi dari hasil itu bisa mencukupi kebutuhan.

- 2) Setelah mengikuti pelatihan pijat akupresur dan mempraktikkan ilmu pijat akupresur apakah membuat perubahan terhadap ekonomi keluarga alumni?

Untuk saat ini belum. Karena saya juga belum banyak promosi, hanya pada teman-teman yang tahu saja saya bisa mijat. Tapi kedepannya saya berniat untuk focus karena saya merasa tidak mau jadi *sales* lagi, saya mau membantu mengobati orang saja.

- 3) Apakah ekonomi keluarga alumni dapat dikatakan meningkat setelah terus memanfaatkan ilmu pijat akupresur?

Mungkin saat ini belum karena berbeda dengan pekerjaan saya dulu, namun saya yakin kalau saya lebih memperluas dalam mempromosikan diri saya sebagai tukang pijat lagi saya yakin pasti dapat melebihi pekerjaan saya yang dulu.

2. Faktor pendukung dan penghambat pemanfaatan ilmu pijat akupresur

c. Dukungan dan hambatan pemanfaatan ilmu pijat akupresur

- 1) Hal apa yang mendukung alumni untuk terus memanfaatkan ilmu pijat akupresur melalui profesi terapis/ tukang pijat?

Ya motivasi saya sendiri ya mbak, saya merasa bahwa jalan hidup saya seperti ini terus terang kalau *keliling-liling* jadi *sales* saya sudah *capek* dan saya mantap saja dengan pijat ini, saya yakin melalui ini juga bisa berhasil. Keluarga juga mendukung, orang-orang disekitar rumah juga mendukung. Kalau ada orang yang sakit gitu ya tetangga saya ada yang bilang kalau saya bisa mijat gitu.. kadang juga mereka bilang ke *temen-temen* mereka juga.

- 2) Hal apa yang alumni temui/rasakan yang dapat menghambat alumni untuk memanfaatkan ilmu pijat akupresur melalui profesi terapis/ tukang pijat?

Hambatan bagi saya tidak ada ya mbak. *Paling* cuma misalnya masalah waktu saja.

d. Dukungan LKP CD Bethesda Yogyakarta

- 1) Apakah LKP CD Bethesda melakukan monitoring terhadap alumni setelah pelatihan selesai?

Monitoring itu seperti pendampingan ya? Iya ada pendampingan dari CD seperti memberikan pengarahan, *ee..* istilahnya kayak anak baru jalan itu *ee..* ya di tuntun.

- 2) Bagaimana bentuk dukungan LKP CD Bethesda dalam memfasilitasi alumni?

Melalui pengarahan, konseling, kalau ada yang ditanyakan pasti ya dibantu dijawab, seperti itu.

- 3) Apakah LKP CD Bethesda membekali peserta dengan adanya buku pedoman/ modul pembelajaran?

Iya diberi modul juga dari CD.

Transkrip Wawancara 3

Nama : Eg

Jabatan : Alumni Peserta Pelatihan Pijat Akupresur

Usia : 53 tahun

1. Peran pelatihan pijat akupresur dalam peningkatan ekonomi keluarga
 - a. Bagaimana peran pelatihan pijat akupresur dalam perluasan wawasan ilmu pengetahuan bagi alumni?
 - 1) Sebelum mengikuti pelatihan pijat akupresur, apakah alumni sebelumnya mengetahui pijat akupresur?

Belum tahu mbak. Ya cuman bisa pijat-pijat biasa, makanya saya mau ikut pelatihan ini karena biar tahu gitu lho.
 - 2) Sebelum mengikuti pelatihan pijat akupresur, apakah alumni mengetahui bagaimana teknik-teknik pijat akupresur?

Ya itu tadi, saya cuman bisa mijat biasa saja, lalu kadang juga *ngerokin* saya bisa.
 - 3) Setelah mengikuti pelatihan pijat akupresur, pengetahuan tentang apa saja yang didapat alumni?

Banyak sekali mbak. Pertama saya bisa tahu apa itu akupresur, kedua saya tau bagaimana caranya, ketiga bagaimana teknik penyembuhannya, emm.. juga tahu gimana tepatnya harus mijat, yang tadinya *nggak* tahu daerah sini misalnya kaki kok bisa ya kaki yang

dipijat kok yang terasa di bagian lain, seperti itu. Jadi istilah-istilahnya juga saya juga bertambah, ilmu juga iya. Walaupun sudah tua tetap belajar lagi.

b. Bagaimana peran pelatihan pijat akupresur dalam perubahan sikap alumni setelah mengikuti pelatihan?

a. Setelah mengikuti pelatihan pijat akupresur, adakah perubahan sikap yang sebelumnya belum dirasakan alumni?

Ya ada perubahan sikap juga setelah selesai mengikuti pelatihan pijat akupresur ini.

b. Perubahan sikap/perilaku apakah yang dirasakan alumni setelah mengikuti pelatihan pijat akupresur?

Perubahannya seperti kita harus PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat). Kan harus itu.. kita sebagai pemijat kan juga harus seperti itu. Memperhatikan penggunaan minyak juga yang *expired* jangan dipakai nantikan jadi penyakit.

2. Dampak pemanfaatan ilmu pijat akupresur bagi alumni peserta pelatihan di LKP CD Bethesda Yogyakarta

a. Bagaimana peran pelatihan pijat akupresur dalam penentuan profesi kerja bagi alumni?

1) Setelah selesai mengikuti pelatihan pijat akupresur, apakah alumni menindaklanjuti/ memanfaatkan ilmu pijat akupresur tersebut?

Iya.. saya terapkan di tetangga yang biasanya langganan, juga sosial.. belum terus juga getok tular gitu *lho* mbak terus merambah ke bayi.. ibu menyusui.. jadi ibu-ibu yang menyusui kan misalnya yang sebelah kan suka *nggak* keluar nah itu di pijit jadi bisa merangsang keluarnya air susu, jadi *nggak* cuma sekedar makan sayur katu tapi pijit juga bisa.

- 2) Bagaimana bentuk tindak lanjut alumni terhadap ilmu pijat akupresur yang sudah di dapat?

Iya melalui jasa pijat itu mbak kalau yang akupresur. Yang kedua juga refleksi di pijit di kaki.

- 3) Apakah dengan memiliki keterampilan pijat akupresur dapat membekali alumni merintis profesi baru?

Bisa sekali mbak, kita jadi bisa menjadi tukang pijat setelah menerima ilmu akupresur ini.

- b. Bagaimana dampak pemanfaatan ilmu pijat akupresur bagi ekonomi keluarga alumni?

- 1) Bagaimana kondisi ekonomi keluarga alumni sebelum mengikuti pelatihan pijat akupresur?

Kondisinya sebelumnya pas-pasan ya mbak, kalau tidak ada sambilan lain bisa kurang. Saya itu juga jualan donat dulunya, istilahnya membantu suami lah.. kalau tidak seperti itu bisa kurang,

apalagi saya punya hewan ternak juga, kan juga perlu pakan, sementara pakan juga harus beli kan mbak.

- 2) Setelah mengikuti pelatihan pijat akupresur dan mempraktikkan ilmu pijat akupresur apakah membuat perubahan terhadap ekonomi keluarga alumni?

Iya.. dampaknya sangat bagus sekali bagi saya dan keluarga saya.

- 3) Apakah ekonomi keluarga alumni dapat dikatakan meningkat setelah terus memanfaatkan ilmu pijat akupresur?

Iya, betul betul meningkat. *Malah* bisa menabung, betul itu, saya buktikan. Sebelumnya setiap minimal itu pasien *dapet* 2 kan 100 nanti saya sisihkan 50. Tapi tidak setiap hari, pokoknya disamping dapat memenuhi kebutuhan juga bisa mempunyai sisihan untuk ditabung. Itu fakta mbak.

3. Faktor pendukung dan penghambat pemanfaatan ilmu pijat akupresur

a. Dukungan dan hambatan pemanfaatan ilmu pijat akupresur

- 1) Hal apa yang mendukung alumni untuk terus memanfaatkan ilmu pijat akupresur melalui profesi terapis/ tukang pijat?

Ada mbak, satu keluarga. Dua pak RW juga mendukung bilang “oh bagus itu..”, ini saya belum ke kecamatan karena kan baru pengajuan baksos, kalau sudah kan nanti kan jadi punya potensi di kecamatan sini, ini kan baru di RW, nanti saya lanjutkan ke kecamatan tadi kan juga sudah ketemu sama bu walikota, jadi biar

semakin terkenal. Itupun tujuannya membantu sesama, saya itu tidak *tegaan* sama orang, berapapun saya terima. Berupa uang atau sembako ya saya terima. Rejeki *nggak* kemana kan ya mbak. Yang penting ikhlas.

- 2) Hal apa yang alumni temui/rasakan yang dapat menghambat alumni untuk memanfaatkan ilmu pijat akupresur melalui profesi terapis/ tukang pijat?

Yang menghambat itu andaikan saya punya pasien jauh mbak, saya kan *nggak* tau kemana mana ya, jadi saya itu nyari, kalau tidak ketemu yaudah maaf saya tidak tau rumahnya. Di Imogiri ya saya cari sampai ketemu. Nah kebetulan waktu itu *mblusuk-mblusuk* jadi saya *nggak* bisa. Kondisi badan juga, kalau sehari sudah mijat berapa gitu terus merasa capek kadang juga menghambat, tapi juga tidak bisa dipaksakan. Kalau dipaksakan malah nanti kita sakit dan malah *nggak* bisa mijat. Hambatan lain cuaca, misalnya hujan, kalau saya siap ternyata hujan, saya *ngebel* kalau disini hujannya luar biasa petirnya *nyamber-nyamber* saya takut.

b. Dukungan LKP CD Bethesda Yogyakarta

- 1) Apakah LKP CD Bethesda melakukan monitoring terhadap alumni setelah pelatihan selesai?

Iya, CD sangat memberikan masukan dan pengarahan

- 2) Bagaimana bentuk dukungan LKP CD Bethesda dalam memfasilitasi alumni?

Misalkan kami punya pasien, misalkan punya masalah yang *nggak* bisa saya atasi, kan ada itu.. kemarin kasusnya bayi satu tahun lebih kok belum bisa jalan ternyata dipijat di tulang belakang kok ada benjolan, kan saya *nggak* berani mijat terus saya sarankan ke dokter, lalu juga saya konsultasi kalau memungkinkan dipijat ya saya pijat lagi. Saya tanya ke instruktur sini, pasti kalau ada pertanyaan saya selalu tanya.

- 3) Apakah LKP CD Bethesda membekali peserta dengan adanya buku pedoman/ modul pembelajaran?

Tentu itu mbak, pasti *dikasih* modul, kalau pas awal itu juga *dikasih* minyak juga, tapi sekarang saya pakainya *cream*, minyak zaitun, kalau bayi ya *baby oil*. Menyesuaikan kebutuhan pasien. Kalau misalnya ada yang *nggak* cocok kan kasihan.

Transkrip Wawancara 4

Nama : Wn

Jabatan : Alumni Peserta Pelatihan Pijat Akupresur

Usia : 23 tahun

1. Peran pelatihan pijat akupresur dalam peningkatan ekonomi keluarga

a. Bagaimana peran pelatihan pijat akupresur dalam perluasan wawasan ilmu pengetahuan bagi alumni?

1) Sebelum mengikuti pelatihan pijat akupresur, apakah alumni sebelumnya mengetahui pijat akupresur?

Belum, saya tahunya setelah mengikuti pelatihan. Cuma sekedar tahu pijat aja dulunya. Dan juga karna dampak kedepannya bisa untuk mencari uang ya saya ikut saja.

2) Sebelum mengikuti pelatihan pijat akupresur, apakah alumni mengetahui bagaimana teknik-teknik pijat akupresur?

Kalau teknik yang benar-benar sesuai dengan teori belum ya, cuma tau mijat biasa aja.

3) Setelah mengikuti pelatihan pijat akupresur, pengetahuan tentang apa saja yang didapat alumni?

Seperti cara memijat yang benar ternyata ada teorinya juga, manfaat pijat, pokoknya pengetahuan banyak yang meningkat, kan disini pelatihan dapat ilmu baru.

b. Bagaimana peran pelatihan pijat akupresur dalam perubahan sikap alumni setelah mengikuti pelatihan?

1) Setelah mengikuti pelatihan pijat akupresur, adakah perubahan sikap yang sebelumnya belum dirasakan alumni?

Ada sih, jadi gimana ya, kita juga terlatih gitu bagaimana *servis* sikap kita pada pasien, kan mempengaruhi juga. Sebelumnya kan nggak pernah tahu.

2) Perubahan sikap apakah yang dirasakan alumni setelah mengikuti pelatihan pijat akupresur?

Ya perubahannya jadi tahu bagaimana harusnya melayani pasien, lebih ke servisnya lah.

2. Dampak pemanfaata ilmu pijat akupresur bagi alumni peserta pelatihan di LKP CD Bethesda Yogyakarta

a. Bagaimana dampak pemanfaatan pijat akupresur dalam penentuan profesi kerja bagi alumni?

1) Setelah selesai mengikuti pelatihan pijat akupresur, apakah alumni menindaklanjuti/ memanfaatkan ilmu pijat akupresur tersebut?

Iya tentu.

2) Bagaimana bentuk tindak lanjut alumni terhadap ilmu pijat akupresur yang sudah di dapat?

Melalui *praktek-praktek*, pengembangan. Pengembangan yang dimaksud itu disesuaikan. Seperti belajar teknik-teknik baru.

- 3) Apakah dengan memiliki keterampilan pijat akupresur dapat membekali alumni merintis profesi baru?

Bisa, kan bisa jadi tukang pijat. Ilmunya juga sudah dipelajari selama di pelatihan.

- b. Bagaimana dampak pemanfaatan ilmu pijat akupresur bagi ekonomi keluarga alumni?

- 1) Bagaimana kondisi ekonomi keluarga alumni sebelum mengikuti pelatihan pijat akupresur?

Cukup. Setidaknya kebutuhan sehari-hari tercukupi tapi semenjak setelah bisa mijat ini jadi punya tambahan sih.

- 2) Setelah mengikuti pelatihan pijat akupresur dan mempraktikkan ilmu pijat akupresur apakah membuat perubahan terhadap ekonomi keluarga alumni?

Ada perubahan, tadinya nggak ada tabungan jadi ada tabungan.

- 3) Apakah ekonomi keluarga alumni dapat dikatakan meningkat setelah terus memanfaatkan ilmu pijat akupresur?

Iya, bisa dikatakan meningkat.

3. Faktor pendukung dan penghambat pemanfaatan ilmu pijat akupresur

- a. Dukungan dan hambatan pemanfaatan ilmu pijat akupresur

- 1) Hal apa yang mendukung alumni untuk terus memanfaatkan ilmu pijat akupresur melalui profesi terapis/ tukang pijat?

Kalau dari faktor internalnya tentunya niat kita membantu orang lain, seperti motivasi. Itu bisa jadi dukungan. Kalau eksternalnya mungkin komunitas mendukung juga sama keluarga juga pasti mendukung.

- 2) Hal apa yang alumni temui/rasakan yang dapat menghambat alumni untuk memanfaatkan ilmu pijat akupresur melalui profesi terapis/ tukang pijat?

Hambatan sementara ini belum ada.

b. Dukungan LKP CD Bethesda Yogyakarta

- 1) Apakah LKP CD Bethesda melakukan monitoring terhadap alumni setelah pelatihan selesai?

Ya memberikan. Mungkin setiap 2 bulan sekali ada pertemuan untuk *sharing-sharing* terus latihan bareng gitu. Semacam pendampingan.

- 2) Bagaimana bentuk dukungan LKP CD Bethesda dalam memfasilitasi alumni?

Bentuk dukungannya ya melalui *monitoring* tadi, juga bisa konsultasi, juga kadang mengikutsertakan alumni di acara-acara seperti baksos.

3) Apakah LKP CD Bethesda membekali peserta dengan adanya buku pedoman/ modul pembelajaran?

Iya, ada modulnya.

Transkrip Wawancara 5

Nama : YP

Jabatan : Alumni Peserta Pelatihan Pijat Akupresur

Usia : 52 tahun

1. Peran pelatihan pijat akupresur dalam peningkatan ekonomi keluarga

a. Bagaimana peran pelatihan pijat akupresur dalam perluasan wawasan ilmu pengetahuan bagi alumni?

1) Sebelum mengikuti pelatihan pijat akupresur, apakah alumni sebelumnya mengetahui pijat akupresur?

Pijat ya hanya tahu pijat saja dulu mbak, belum tau yang namanya akupresur, akupuntur gitu belum tahu.

2) Sebelum mengikuti pelatihan pijat akupresur, apakah alumni mengetahui bagaimana teknik-teknik pijat akupresur?

Belum juga, tahu tapi cuma tahu nekat gitu lho maksudnya, padahal kan ada teorinya, ada landasannya gitu.

3) Setelah mengikuti pelatihan pijat akupresur, pengetahuan tentang apa saja yang didapat alumni?

Banyak dong, jadi mengenal pijat akupresur, tahu tadi bagaimana caranya mijat, landasannya mijat itu gimana jadi lebih paham, yang awalnya cuma asal-asalan sekarang jadi tahu. Seperti saya kan yang biasanya ada pasien yang merasa sakit, sekarang tahu

gimana kalau mijat itu pasien tidak merasa sakit, nah itu yang saya pelajari juga, oh ternyata lewat titik yang ini, yang itu, jadi pasien itu tahunya sembuh gitu lho. Jadi intinya bagaimana pasien itu nyaman dipijat, kalau dulu kan saya *enggak* gitu karna belum tahu.

b. Bagaimana peran pelatihan pijat akupresur dalam perubahan sikap alumni setelah mengikuti pelatihan?

1) Setelah mengikuti pelatihan pijat akupresur, adakah perubahan sikap yang sebelumnya belum dirasakan alumni?

Sikap bisa dikatakan berubah.

2) Perubahan sikap apakah yang dirasakan alumni setelah mengikuti pelatihan pijat akupresur?

Dalam pelatihan juga diajarkan istilahnya *unggah-ungguh* sebelum mijat. Bagaimana *ngobrol* dengan pasien, itu kan termasuk sikap ya? Jadi yang dulunya hanya sekedarnya sama pasien, sekarang jadi bisa melayani pasien dengan nyaman. Pelayanan itu juga termasuk nilai *plus* lho. Kalau pasien nyaman kan bisa saja rejeki upahnya bisa lebih tinggi.

2. Dampak Pemanfaatan Ilmu Pijat Akupresur dalam Peningkatan Ekonomi Keluarga

a. Bagaimana dampak pemanfaatan ilmu pijat akupresur dalam penentuan profesi kerja bagi alumni?

- 1) Setelah selesai mengikuti pelatihan pijat akupresur, apakah alumni menindaklanjuti/ memanfaatkan ilmu pijat akupresur tersebut?

Yang jelas saya menindaklanjuti. Untuk apa sudah dapat ilmu tidak digunakan, *ya to? Udah buang-buang* waktu, tenaga, rugi kalau tidak digunakan.

- 2) Bagaimana bentuk tindak lanjut alumni terhadap ilmu pijat akupresur yang sudah di dapat?

Ya jelas saya memijat. Memijat pasien lama ada juga sih yang baru. Cuma bedanya kalau dulu saya kan *nggak* ngerti kan dan cuma asal mijat saja, nah sekarang setelah belajar kan jadi tau kalau sakit apa yang dipijat dimana gitu kan sudah tau. Saya kan tujuannya membantu orang, ketika ada yang meminta tolong ya sebisa mungkin saya bantu dari situ juga saya biasanya selalu dipanggil kalau misalnya ada yang *capek*, atau ada yang merasa sakit.

- 3) Apakah dengan memiliki keterampilan pijat akupresur dapat membekali alumni merintis profesi baru?

Ya jelas dong. Sudah dilatih punya ilmu mijat pasti hasilnya jadi tukang pijat dong, *ya to?*

- b. Bagaimana dampak pemanfaatan ilmu pijat akupresur bagi ekonomi keluarga alumni?

- 1) Bagaimana kondisi ekonomi keluarga alumni sebelum mengikuti pelatihan pijat akupresur?

Ya sebelumnya kondisinya cukup memenuhi kebutuhan sehari-hari saja. Tapi ya gitu.. *ngepas*. Jadi kalau di ukur dalam golongan itu masuk golongan menengah ke bawah. Tapi apapun kondisinya tetap saya syukuri.

- 2) Setelah mengikuti pelatihan pijat akupresur dan mempraktikkan ilmu pijat akupresur apakah membuat perubahan terhadap ekonomi keluarga alumni?

Ada perubahan, selain mencukupi kebutuhan, saya juga jadi bisa nabung.

- 3) Apakah ekonomi keluarga alumni dapat dikatakan meningkat setelah terus memanfaatkan ilmu pijat akupresur?

Oh iya dong, signifikan malahan. Yang pokok itu kebutuhan dasar dulu terpenuhi, kemudian kebutuhan-kebutuhan yang lain juga terpenuhi, dan setelah itu bisa nabung juga. Nah itu bisa dikatakan meningkat sekali karna ada perubahan dari yang sebelumnya *nggak* bisa nabung, sekarang bisa punya tabungan.

3. Faktor pendukung dan penghambat pemanfaatan ilmu pijat akupresur

a. Dukungan dan hambatan pemanfaatan ilmu pijat akupresur

- 1) Hal apa yang mendukung alumni untuk terus memanfaatkan ilmu pijat akupresur melalui profesi terapis/ tukang pijat?

Yang mendorong atau mendukung yang jelas keluarga, terus *temen-temen* dan lingkungan sekitar, terus *temen-temen* komunitas juga, banyak mbak. Ketika saya cerita bahwa saya belajar pijat *temen-temen* merespon positif kadang juga ada yang minta diajari juga.

- 2) Hal apa yang alumni temui/rasakan yang dapat menghambat alumni untuk memanfaatkan ilmu pijat akupresur melalui profesi terapis/ tukang pijat?

Yang menghambat sebetulnya *nggak* ada, *cuman* ya kadang itu pembagian waktu yang buat kendala itu. Kalau juga misalnya ada yang mau pijat saya lagi sibuk nah itu yang menghambat, atau kalau *nggak* sudah janji eh ternyata *ndelalahe* hujan, itu juga bisa menghambat.

b. Dukungan LKP CD Bethesda Yogyakarta

- 1) Apakah LKP CD Bethesda melakukan monitoring terhadap alumni setelah pelatihan selesai?

Iya, berupa arahan ya pasti.

- 2) Bagaimana bentuk dukungan LKP CD Bethesda dalam memfasilitasi alumni?

CD itu juga bisa menerima alumni magang jadi terapis juga, kayak mewadahi gitu. Terus CD juga sering mengadakan baksos-baksos sama *event* yang melibatkan alumni juga. Kayak kemarin itu di

Malioboro ada *event ngamen*, bukan *ngamen* nyanyi, tapi *ngamen* pijat. Kalau baksos CD bekerjasama dengan misalnya yang sering itu gereja-gereja. Ya pasti alumni-alumninya itu diinfokan kalau ada baksos siapa yang bisa ikut seperti itu.

- 3) Apakah LKP CD Bethesda membekali peserta dengan adanya buku pedoman/ modul pembelajaran?

Ada dong, kita semua diberi modul.

Transkrip Wawancara 6

Nama : ER

Jabatan : Koordinator bidang Pendidikan dan Pelayanan

Usia : 51 tahun

1. Identitas Lembaga

a. Bagaimanakah latar belakang berdirinya LKP CD Bethesda?

Kalau LKP CD Bethesda itu sebenarnya latar belakangnya, awalnya berangkat dari pemberdayaan masyarakat dalam bidang kesehatan, sehingga sebelum menjadi LKP sebenarnya kami sudah melatih kader-kader di masyarakat. Di Jogja itu di daerah kecamatan Temon kemudian beberapa desa di Gunung Kidul awalnya dari situ. Kemudian ternyata berkembang menjadi LKP. Tapi prinsipnya tetap pemberdayaan masyarakat di bidang kesehatan melalui.. apa namanya.. pemberian keterampilan-keterampilan di bidang kesehatan, salah satunya adalah akupresur. Sebenarnya tidak hanya akupresur, ada akupuntur, ada lagi namanya pekarya kesehatan, kalau dulu namanya pramurukti dan pramusiwi.

b. Apakah tujuan dari didirikannya LKP CD Bethesda Yogyakarta?

LKP CD Bethesda itu tujuannya supaya masyarakat yang dilatih, masyarakat yang di *training* itu memiliki legal formal. Kalau

dulu kan hanya di latih dan dapat sertifikat dari CD Bethesda sehingga tidak ada jenjang uji kompetensi, uji nasional. Nah setelah jadi LKP kan ada jenjang, dulu dari ujian nasional, sekarang uji kompetensi, gitu. Kalau dulu kan hanya sebagai lembaga *training* itu saja. Sehingga kalau hanya sebagai lembaga training kan posisinya kurang kuat. Ketika sudah jadi LKP kan posisinya jadi lebih kuat. Kemudian ketika LKP kan jejaringnya ternyata kan tidak hanya dengan DISNAKER, tetapi dengan pendidikan, itu. Kemudian proses program-program pelatihannya menjadi terstandarisasi, jelas kurikulumnya, *gitu*. Kalau dulu kan hanya berdasarkan kebutuhan masyarakat kemudian kita lakukan pelatihan, seperti itu.

- c. Apa sajakah program-program yang disediakan di LKP CD Bethesda Yogyakarta?

Terdapat 4 program yaitu pertama akupuntur, akupresur, ada pramurukti dan juga ada pramusiwi. Pramurukti itu yang perawat orangtua, kalau pramusiwi itu pengasuh bayi.

2. Faktor pendukung dan penghambat pemanfaatan ilmu pijat akupresur

- a. Dukungan LKP CD Bethesda Yogyakarta

- 1) Apakah LKP CD Bethesda melakukan monitoring terhadap alumni setelah pelatihan selesai?

Iya dengan *monitoring* dan evaluasi pada peserta. Itu dilakukan *kan* setelah selesai ini itu, ada pendampingan masing-masing di

wilayah. Diserahkan kepada pendamping-pendampingnya. Pendampingnya itu tinggal mereka mau bergabung dengan siapa, misalnya mereka bergabung dengan bahtera kota, pendampingnya otomatis bahtra kota, misalnya dengan CD Bethesda ya berarti dengan CD Bethesda.

- 2) Bagaimana bentuk dukungan LKP CD Bethesda dalam memfasilitasi alumni?

Dukungannya kita *support* secara ini.. memberikan motivasi, kemudian *supervise* setelah mereka prakteknya selesai. dan dengan *monitoring* itu sendiri kegiatannya seperti merka diundang lagi, kumpul, kemudian *sharing* ada kesulitan tidak, terus diskusi.

- 3) Apakah LKP CD Bethesda membekali peserta dengan adanya buku pedoman/ modul pembelajaran?

Modul jelas ada untuk pesertanya ya. Modul pasti peserta dapat. Membekali alat-alat juga seperti minyak urutnya setelah lulus itu, walaupun mereka juga sebenarnya bisa *bikin* sendiri tapi pertamanya kami juga kasih.

Transkrip Wawancara 7

Nama : Br

Jabatan : Staff dan Instruktur

Usia : 53tahun

1. Faktor pendukung dan penghambat pemanfaatan ilmu pijat akupresur

a. Dukungan LKP CD Bethesda Yogyakarta

- 1) Apakah LKP CD Bethesda melakukan monitoring terhadap alumni setelah pelatihan selesai?

Iya sini melakukan monitoring setelah selesai pelatihan. Untuk alumni ya sifatnya *ngaruhke* aja mbak, kalau misalnya kan disini dulu *intensif ngaruhke* datang ke pertemuan ORA gitu ya, tapi sekarang udah jarang. Kadang-kadang mereka yang tahu lalu memberikan info misalnya *sms/ WA*. Kadang ada yang konsultasi. Tapi ada yang sudah merasa bisa ya mandiri.

- 2) Bagaimana bentuk dukungan LKP CD Bethesda dalam memfasilitasi alumni?

Bentuk dukungannya ya tadi terbuka untuk konsultasi, *sharing* juga bisa, atau mau komunikasi lewat telfon, atau *WA*, *sms* bisa. Kadang juga menyalurkan alumni ke lembaga/ mitra kerja, tapi kalau alumni setuju, kan kadang ada alumni yang tidak mau terikat

pengennya sendiri. Ada yang seperti itu. Misalkan lembaganya ada yang butuh tapi alumni *nggak* siap kan juga *nggak* bisa.. tergantung alumninya, kita juga *nggak* bisa maksa.

- 3) Apakah LKP CD Bethesda membekali peserta dengan adanya buku pedoman/ modul pembelajaran?

Ada, kita biasanya menggunakan modul sebagai media belajar yang menjadi pegangan untuk belajar peserta.

Transkrip Wawancara 8

Nama : Sp

Jabatan : Instruktur

Usia : 55 tahun

1. Faktor pendukung dan penghambat pemanfaatan ilmu pijat akupresur

a. Dukungan LKP CD Bethesda Yogyakarta

- 1) Apakah LKP CD Bethesda melakukan monitoring terhadap alumni setelah pelatihan selesai?

Monitoring ada, istilahnya mantau seperti misalnya bagaimana perkembangannya, lalu memberikan info-info juga kalau misalnya di CD ada yang mau pijat gitu.

- 2) Bagaimana bentuk dukungan LKP CD Bethesda dalam memfasilitasi alumni?

Disini bisaanya ada.. *e..* baksos. Kadang-kadang kami di undang ke gereja pas gereja ulang tahun, kadang-kadang diundang oleh masyarakat ada apa.. dulu pernah di Gunung Kidul *pas* penutupan mahasiswa KKN. Sehingga tentunya kami melibatkan alumni-alumni yang pernah kursus disini. Juga ada konselingnya, jadi disini juga bisa istilahnya *sharing* seperti itu, kadang juga bisa melalui WA tanya kalau sakit ini *dipijet* titik apa, nah gitu.

3) Apakah LKP CD Bethesda membekali peserta dengan adanya buku pedoman/ modul pembelajaran?

Modul panduan jelas ada. Setiap alumni diberi.

Lampiran 9. Reduksi, *Display*, dan Kesimpulan

Reduksi, *Display*, dan Kesimpulan

No.	Komponen	Pertanyaan	Reduksi	Kesimpulan
1.	Peran pelatihan pijat akupresur dalam perluasan wawasan ilmu pengetahuan bagi alumni	Sebelum mengikuti pelatihan pijat akupresur, apakah alumni sebelumnya mengetahui pijat akupresur?	<p>ND: Kalau akupresur saya sudah pernah dengar kalau itu salah satu jenis pemijatan, tapi dulunya belum tahu bagaimana pijat akupresur itu.</p> <p>An: Sebelumnya belum pernah dengar akupresur, yang saya tahu cuma pijat biasa. Untuk istilah akupresur saya tahunya setelah mengikuti pelatihan.</p> <p>Eg: Belum tahu mbak. Ya cuman bisa pijat-pijat biasa, makanya saya mau ikut pelatihan ini karena biar tahu gitu lho.</p> <p>Wn: Belum, saya tahunya setelah mengikuti pelatihan. Cuma sekedar</p>	Alumni belum mengetahui pijat akupresur sebelum mengikuti pelatihan. Alumni hanya sekedar paham mengenai pijat-pijat pada umumnya.

			<p>tahu pijat aja dulunya.</p> <p>YP: Pijat ya hanya tahu pijat saja dulu mbak, belum tau yang namanya akupresur, akupuntur gitu belum tahu.</p>	
		<p>Sebelum mengikuti pelatihan pijat akupresur, apakah alumni mengetahui bagaimana teknik-teknik pijat akupresur?</p>	<p>ND: Kalau awalnya yang saya tahu cuma mijat kalau <i>pegel</i>, ya cuma mijat biasa seperti itu, tapi sekarang udah tahu kalau ada teknik-tekniknya.</p> <p>An: Kalau teknik pijatnya saya nurut sama pasien mbak, misalnya punggungnya sakit ya saya pijat punggungnya, kalau tangan ya tangannya.</p> <p>Eg: Ya itu tadi, saya cuman bisa mijat biasa saja, lalu kadang juga <i>ngerokin</i> saya bisa.</p>	<p>Alumni belum mengetahui teknik-teknik pijat akupresur. Sebelumnya alumni hanya sekedar memijat tanpa tahu teori dan teknik yang seharusnya diperhatikan.</p>

			<p>Wn: Kalau teknik yang benar-benar sesuai dengan teori belum ya, cuma tau mijat biasa aja.</p> <p>YP: Belum juga, tahu tapi cuma tahu nekat gitu lho maksudnya, padahal kan ada teorinya, ada landasannya gitu.</p>	
		<p>Setelah mengikuti pelatihan pijat akupresur, pengetahuan tentang apa saja yang didapat alumni?</p>	<p>ND: Pengetahuan yang didapat banyak. Jadi tahu apa itu pijat akupresur, bagaimana tekniknya, manfaatnya bagaimana, lalu mengatasi keluhan yang sakit bagian mana yang dipijat, seperti itu.</p> <p>An: Banyak ya mbak. Pengertiannya, manfaatnya, titik-titik akupresur, penyebab penyakitnya.. banyak pengetahuan yang bertambah.</p>	<p>Alumni mengalami perluasan pengetahuan setelah mengikuti pelatihan pijat akupresur seperti mengetahui pengertian pijat akupresur, teknik pijat akupresur, manfaat pijat akupresur, dan banyak lagi.</p>

			<p>Eg: Banyak sekali mbak. Pertama saya bisa tahu apa itu akupresur, kedua saya tau bagaimana caranya, ketiga bagaimana teknik penyembuhannya, juga tahu gimana tepatnya harus mijat, yang tadinya <i>nggak</i> tahu daerah sini misalnya kaki kok bisa ya kaki yang dipijat kok yang terasa di bagian lain, seperti itu. Jadi istilah-istilahnya juga saya juga bertambah, ilmu juga iya. Walaupun sudah tua tetap belajar lagi.</p> <p>Wn: Seperti cara memijat yang benar ternyata ada teorinya juga, manfaat pijat, pokoknya pengetahuan banyak yang meningkat, kan disini pelatihan dapat ilmu baru.</p> <p>YP: Banyak dong, jadi mengenal</p>	
--	--	--	---	--

			<p>pijat akupresur, tahu tadi bagaimana caranya mijat, landasannya mijat itu gimana jadi lebih paham, yang awalnya cuma asal-asalan sekarang jadi tahu. Seperti saya kan yang biasanya ada pasien yang merasa sakit, sekarang tahu gimana kalau mijat itu pasien tidak merasa sakit, nah itu yang saya pelajari juga, oh ternyata lewat titik yang ini, yang itu, jadi pasien itu tahunya sembuh gitu lho. Jadi intinya bagaimana pasien itu nyaman dipijat, kalau dulu kan saya <i>enggak</i> gitu karna belum tahu.</p>	
2.	Peran pelatihan pijat akupresur dalam perubahan sikap alumni setelah mengikuti pelatihan	Setelah mengikuti pelatihan pijat akupresur, adakah perubahan sikap yang sebelumnya belum dirasakan alumni?	<p>Eg: Ya ada perubahan sikap juga setelah selesai mengikuti pelatihan pijat akupresur ini.</p> <p>Wn: Ada sih, jadi gimana ya, kita juga terlatih gitu bagaimana <i>servis</i> sikap kita pada pasien, kan</p>	Alumni menyadari adanya perubahan sikap yang sebelumnya tidak dirasakan.

			<p>mempengaruhi juga. Sebelumnya kan nggak pernah tahu.</p> <p>YP: Sikap bisa dikatakan berubah.</p>	
		<p>Perubahan sikap apakah yang dirasakan alumni setelah mengikuti pelatihan pijat akupresur</p>	<p>ND: Kalau waktu mijat itu jadi tahu bagaimana cara melayani pasien dengan baik.</p> <p>Eg: Perubahannya seperti kita harus PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat). Kan harus itu.. kita sebagai pemijat kan juga harus seperti itu. Memperhatikan penggunaan minyak juga yang <i>expired</i> jangan dipakai nanti jadi penyakit.</p> <p>Wn: Ya perubahannya jadi tahu bagaimana harusnya melayani pasien, lebih ke servisnya lah.</p> <p>YP: Dalam pelatihan juga diajarkan istilahnya <i>unggah-ungguh</i></p>	<p>Bentuk perubahan sikap alumni yakni dengan disadarinya sikap untuk menjaga hidup sehat dan juga memperhatikan pelayanan pijat agar pasien pijat merasa nyaman.</p>

			sebelum mijat. Bagaimana <i>ngobrol</i> dengan pasien, itu kan termasuk sikap ya? Jadi yang dulunya hanya sekedarnya sama pasien, sekarang jadi bisa melayani pasien dengan nyaman. Pelayanan itu juga termasuk nilai <i>plus</i> lho. Kalau pasien nyaman kan bisa saja rejeki upahnya bisa lebih tinggi.	
3.	Dampak pelatihan pijat akupresur dalam penentuan profesi kerja bagi alumni	Setelah selesai mengikuti pelatihan pijat akupresur, apakah alumni menindaklanjuti/ memanfaatkan ilmu pijat akupresur tersebut?	<p>An: Ya saya langsung mempromosikan diri saya bahwa saya sebagai tukang pijat. Dan setelah itu saya memegang jadi tukang pijat.</p> <p>Eg: Iya.. saya terapkan di tetangga yang biasanya langganan, juga sosial.. belum terus juga getok tular gitu <i>lho</i> mbak terus merambah ke bayi.. ibu menyusui.. jadi ibu-ibu yang menyusui kan misalnya yang sebelah kan suka <i>nggak</i> keluar nah</p>	Alumni peserta pelatihan pijat akupresur menindaklanjuti dan memanfaatkan ilmu pijat akupresur dalam menunjang kehidupannya.

			<p>itu di pijit jadi bisa merangsang keluarnya air susu.</p> <p>Wn: Iya tentu.</p> <p>YP: Yang jelas saya menindaklanjuti. Untuk apa sudah dapat ilmu tidak digunakan, <i>ya to?</i> <i>Udah buang-buang</i> waktu, tenaga, rugi kalau tidak digunakan.</p>	
		<p>Bagaimana bentuk tindak lanjut alumni terhadap ilmu pijat akupresur yang sudah di dapat?</p>	<p>ND: Bentuk tindak lanjutnya ya berupa peningkatan pelayanan yaitu membuka jasa terapi pijat.</p> <p>Eg: Iya melalui jasa pijat itu mbak kalau yang akupresur. Yang kedua juga refleksi di pijit di kaki.</p> <p>Wn: Melalui <i>praktek-praktek</i>, pengembangan. Pengembangan yang dimaksud itu disesuaikan. Seperti belajar teknik-teknik baru.</p>	<p>Bentuk tindak lanjut alumni terhadap ilmu pijat akupresur yang sudah didapat adalah dengan memanfaatkannya sebagai bekal menjadi seorang terapis/ tukang pijat.</p>

			<p>YP: Ya jelas saya memijat. Memijat pasien lama ada juga sih yang baru. Cuma bedanya kalau dulu saya kan <i>nggak</i> ngerti kan dan cuma asal mijat saja, nah sekarang setelah belajar kan jadi tau kalau sakit apa yang dipijat dimana gitu kan sudah tau. Saya kan tujuannya membantu orang, ketika ada yang meminta tolong ya sebisa mungkin saya bantu dari situ juga saya biasanya selalu dipanggil kalau misalnya ada yang <i>capek</i>, atau ada yang merasa sakit.</p>	
		<p>Apakah dengan memiliki keterampilan pijat akupresur dapat membekali alumni merintis profesi baru?</p>	<p>ND: Bisa, karena sudah dilatih kami bisa menjadi terapis yang sudah terlatih.</p> <p>An: Bisa menjadi tukang pijat mbak, saya rasa sudah cukup juga untuk menekuni profesi itu.</p>	<p>Dengan memiliki keterampilan pijat akupresur alumni merasa cukup untuk mulai merintis profesi sebagai tukang pijat.</p>

			<p>Eg: Bisa sekali mbak, kita jadi bisa menjadi tukang pijat setelah menerima ilmu akupresur ini.</p> <p>Wn: Bisa, kan bisa jadi tukang pijat. Ilmunya juga sudah dipelajari selama di pelatihan.</p> <p>YP: Ya jelas dong. Sudah dilatih punya ilmu pijat pasti hasilnya jadi tukang pijat dong, <i>ya to?</i></p>	
4.	Dampak pemanfaatan ilmu pijat akupresur bagi ekonomi keluarga alumni	Bagaimana kondisi ekonomi keluarga alumni sebelum mengikuti pelatihan pijat akupresur?	<p>ND: Kondisi ekonomi keluarga sebelumnya ya masuk golongan menengah kebawah.</p> <p>An: Sebelumnya ya tidak kurang tidak lebih mbak. Saya dulunya bekerja menjadi <i>sales</i> jadi dari hasil itu bisa mencukupi kebutuhan.</p> <p>Eg: Kondisinya sebelumnya pas-</p>	Kondisi ekonomi alumni sebelum mengikuti pelatihan pijat akupresur berada pada golongan menengah ke bawah. Kebutuhan dasar alumni terpenuhi.

			<p>pasan ya mbak, kalau tidak ada sambilan lain bisa kurang. Saya itu juga jualan donat dulunya, istilahnya membantu suami lah.. kalau tidak seperti itu bisa kurang, apalagi saya punya hewan ternak juga, kan juga perlu pakan, sementara pakan juga harus beli kan mbak.</p> <p>Wn: Cukup. Setidaknya kebutuhan sehari-hari tercukupi tapi semenjak setelah bisa mijat ini jadi punya tambahan sih.</p> <p>YP: Ya sebelumnya kondisinya cukup memenuhi kebutuhan sehari-hari saja. Tapi ya gitu.. <i>ngepas</i>. Jadi kalau di ukur dalam golongan itu masuk golongan menengah ke bawah. Tapi apapun kondisinya tetap saya syukuri.</p>	
--	--	--	--	--

		Setelah mengikuti pelatihan pijat akupresur dan mempraktikkan ilmu pijat akupresur apakah membuat perubahan terhadap ekonomi keluarga alumni?	<p>ND: Perubahan sih ada walaupun tidak banyak, tapi ya kalau ditekuni benar saya yakin pasti bisa signifikan.</p> <p>Eg: Iya.. dampaknya sangat bagus sekali bagi saya dan keluarga saya.</p> <p>Wn: Ada perubahan, tadinya nggak ada tabungan jadi ada tabungan.</p> <p>YP: Ada perubahan, selain mencukupi kebutuhan, saya juga jadi bisa nabung.</p>	Terdapat perubahan kondisi ekonomi setelah mengikuti pelatihan pijat akupresur dan mempraktikkan ilmu tersebut. Kondisi alumni yang sebelumnya hanya sebatas memenuhi kebutuhan dasar disadari mengalami kemajuan dengan dapat disimpannya sebagian penghasilan untuk menjadi tabungan.
		Apakah ekonomi keluarga alumni dapat dikatakan meningkat setelah terus memanfaatkan ilmu pijat akupresur?	<p>ND: Iya bisa.. terdapat peningkatan dari, ya tadi itu jadi jasa terapis pijat.. ada keyakinan juga pasti bisa karena memang dapat mendapatkan <i>income</i></p> <p>Eg: Iya, betul betul meningkat.</p>	Ekonomi keluarga alumni disadari mengalami peningkatan menjadi lebih baik dibandingkan sebelum mempunyai dan memanfaatkan keterampilan pijat akupresur.

			<p>Malah bisa menabung, betul itu, saya buktikan. Sebelumnya setiap minimal itu pasien dapet 2 kan 100 nanti saya sisihkan 50. Tapi tidak setiap hari, pokoknya disamping dapat memenuhi kebutuhan juga bisa mempunyai sisihan untuk ditabung. Itu fakta mbak..</p> <p>Wn: Iya, bisa dikatakan meningkat.</p> <p>YP: Oh iya dong, signifikan malahan. Yang pokok itu kebutuhan dasar dulu terpenuhi, kemudian kebutuhan-kebutuhan yang lain juga terpenuhi, dan setelah itu bisa nabung juga. Nah itu bisa dikatakan meningkat sekali karna ada perubahan dari yang sebelumnya <i>nggak</i> bisa nabung, sekarang bisa punya tabungan.</p>	
5.	Faktor pendukung dan	Hal apa yang mendukung	ND: Kalau dari eksternalnya ya	Hal yang dapat mendorong

	<p>penghambat alumni dalam memanfaatkan ilmu pijat akupresur yang sudah diperoleh setelah mengikuti pelatihan pijat akupresur di LKP CD Bethesda Yogyakarta</p>	<p>alumni untuk terus memanfaatkan ilmu pijat akupresur melalui profesi terapis/ tukang pijat</p>	<p>ingin memberikan manfaat, dan meningkatkan kemampuan. Kemudian juga harapannya kedepan bisa memiliki kelompok jaringan yang kuat supaya lebih solid.</p> <p>An: Ya motivasi saya sendiri ya mbak, saya yakin melalui ini juga bisa berhasil. Keluarga juga mendukung, orang-orang disekitar rumah juga mendukung</p> <p>Eg: Satu, keluarga. Dua pak RW juga, ini saya belum ke kecamatan, kalau sudah kan nanti jadi punya potensi di kecamatan, nanti saya lanjutkan ke kecamatan.</p> <p>Wn: Kalau dari faktor internalnya tentunya niat kita membantu orang lain, seperti motivasi. Kalau</p>	<p>alumni untuk terus menindaklanjuti ilmu pijat akupresur adalah :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Motivasi diri 2. Dukungan keluarga 3. Lingkungan sekitar
--	---	---	---	---

			<p>eksternalnya mungkin komunitas mendukung juga, <i>sama</i> keluarga juga pasti mendukung.</p> <p>YP: Yang mendorong atau mendukung yang jelas keluarga, terus <i>temen-temen</i> dan lingkungan sekitar, terus <i>temen-temen</i> komunitas juga. Ketika saya cerita bahwa saya belajar pijat temen-temen merespon positif kadang juga ada yang minta diajari juga.</p>	
		Hal apa yang alumni temui/rasakan yang dapat menghambat alumni untuk memanfaatkan ilmu pijat akupresur melalui profesi terapis/tukang pijat	<p>ND: Sebetulnya sih kalau kita sudah punya tekad pasti tidak ada yang menghambat. Mungkin hambatan itu ya seperti kalau sakit, capek, kesibukan juga mempengaruhi. Paling kesulitan untuk fokusnya aja</p> <p>An: Hambatan bagi saya tidak ada ya mbak. <i>Paling</i> Cuma misalnya</p>	<p>Hambatan yang dapat menghambat alumni untuk menindaklanjuti ilmunya dapat dilihat dari beberapa faktor, yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kondisi diri 2. Cuaca 3. Waktu (kesibukan)

			<p>masalah waktu saja</p> <p>Eg: Yang menghambat itu andaikan saya punya pasien jauh mbak, saya kan nggak tau kemana mana ya, jadi saya itu nyari, kalau tidak ketemu yaudah maaf saya tidak tau rumahnya. Kondisi badan juga, kalau sehari sudah mijat berapa gitu terus merasa capek kadang juga menghambat, tapi juga tidak bisa dipaksakan. Kalau dipaksakan malah nanti kita sakit dan malah nggak bisa mijat. Hambatan lain cuaca, misalnya hujan, kalau saya siap ternyata hujan saya ngebel kalau disini hujannya luar bisaa petirnya <i>nyamber-nyamber</i> saya takut.</p> <p>Wn: Hambatan sementara ini belum ada.</p>	
--	--	--	---	--

			<p>YP: Yang menghambat sebetulnya nggak ada <i>cuman</i> ya kadang itu pembagian waktu yang buat kendala itu, atau kalau nggak sudah janji eh ternyata <i>ndelalahe</i> hujan, itu juga bisa menghambat</p>	
	Dukungan LKP CD Bethesda Yogyakarta	Apakah LKP CD Bethesda melakukan monitoring terhadap alumni setelah pelatihan selesai?	<p>ND: Ya ada, melalui pendampingan.</p> <p>An: Monitoring itu seperti pendampingan ya? Iya ada pendampingan dari CD seperti memberikan pengarahan.</p> <p>Eg: Iya, CD sangat memberikan masukan dan pengarahan.</p> <p>Wn: Ya memberikan. Mungkin setiap 2 bulan sekali ada pertemuan untuk <i>sharing-sharing</i> terus latihan bareng gitu. Semacam</p>	LKP CD Bethesda memberikan monitoring terhadap alumni setelah menyelenggarakan pelatihan pijat akupresur. Monitoring berupa pendampingan dan pengarahan

			<p>pendampingan.</p> <p>YP: Iya, berupa arahan ya pasti.</p> <p>ER: Iya dengan <i>monitoring</i> dan evaluasi pada peserta. Itu dilakukan <i>kan</i> setelah selesai ini itu, ada pendampingan masing-masing di wilayah. Diserahkan kepada pendamping-pendampingnya.</p> <p>Pendampingnya itu tinggal mereka mau bergabung dengan siapa, misalnya mereka bergabung dengan bahtera kota, pendampingnya otomatis bahtra kota, misalnya dengan CD Bethesda ya berarti dengan CD Bethesda.</p> <p>Br: Iya melakukan monitoring setelah selesai pelatihan. Untuk alumni ya sifatnya <i>ngaruhke</i> aja mbak. Kadang ada yang konsultasi.</p>	
--	--	--	--	--

			<p>Tapi ada yang sudah merasa bisa ya mandiri.</p> <p>Sp: <i>Monitoring</i> ada, istilahnya mantau seperti misalnya bagaimana perkembangannya, lalu memberikan info-info juga kalau misalnya di CD ada yang mau pijat gitu.</p>	
		<p>Bagaimana bentuk dukungan LKP CD Bethesda dalam memfasilitasi alumni?</p>	<p>ND: Ya melalui pendampingan itu, kemudian juga ada fasilitas, juga ada konsultasi, ya artinya CD terbuka dalam semuanya.</p> <p>An: Melalui pengarahan, konseling, kalau ada yang ditanyakan pasti ya dibantu dijawab, seperti itu.</p> <p>Eg: Misalkan kami punya pasien, misalkan punya masalah yang <i>nggak</i> bisa saya atasi, saya konsultasi kalau memungkinkan</p>	<p>Bentuk dukungan dari LKP CD Bethesda melalui kegiatan sharing/ diskusi, menerima konsultasi alumni, memberikan motivasi dan melibatkan alumni dalam acara-acara sosial seperti bakti sosial.</p>

			<p>dipijat ya saya pijat lagi. Saya tanya ke instruktur sini, pasti kalau ada pertanyaan saya selalu tanya</p> <p>Wn: Bentuk dukungannya ya melalui <i>monitoring</i> tadi, juga bisa konsultasi, juga kadang mengikutsertakan alumni di acara-acara seperti baksos.</p> <p>YP: CD itu juga bisa menerima alumni magang jadi terapis juga, kayak mewadahi gitu. Terus CD juga sering mengadakan baksos-baksos sama <i>event</i> yang melibatkan alumni juga. Kalau baksos CD bekerjasama dengan misalnya yang sering itu gereja-gereja. Ya pasti alumni-alumninya itu diinfokan kalau ada baksos siapa yang bisa ikut seperti itu.</p>	
--	--	--	--	--

			<p>ER: Dukungannya kita <i>support</i> secara ini.. memberikan motivasi, kemudian <i>supervise</i> setelah mereka prakteknya selesai. dan dengan <i>monitoring</i> itu sendiri kegiatannya seperti mereka diundang lagi, kumpul, kemudian <i>sharing</i> ada kesulitan tidak, terus diskusi.</p> <p>Br: Bentuk dukungannya ya tadi terbuka untuk konsultasi, <i>sharing</i> juga bisa, atau mau komunikasi lewat telfon, atau WA, <i>sms</i> bisa. Kadang juga menyalurkan alumni ke lembaga/ mitra kerja, tapi kalau alumni setuju, kan kadang ada alumni yang tidak mau terikat <i>pengennya</i> sendiri. Ada yang seperti itu. Misalkan lembaganya ada yang butuh tapi alumni <i>nggak</i> siap kan juga <i>nggak</i> bisa.. tergantung alumninya, kita juga</p>	
--	--	--	---	--

			<p><i>nggak</i> bisa maksa.</p> <p>Sp: Disini biasanya ada.. <i>e..</i> baksos. Sehingga tentunya kami melibatkan alumni-alumni yang pernah kursus disini. Juga ada konselingnya, jadi disini juga bisa istilahnya <i>sharing</i> seperti itu, kadang juga bisa melalui WA tanya kalau sakit ini <i>dipijet</i> titik apa, nah gitu.</p>	
		Apakah LKP CD Bethesda membekali peserta dengan adanya buku pedoman/ modul pembelajaran?	<p>ND: Ya membekali, ada modul pembelajaran yang digunakan untuk dijadikan sebagai dasar pedoman.</p> <p>An: Iya diberi modul juga dari CD.</p> <p>Eg: Tentu itu mbak, pasti <i>dikasih</i> modul</p> <p>Wn: Iya, ada modulnya.</p> <p>YP: Ada dong, kita semua diberi modul.</p>	LKP CD Bethesda membekali peserta dengan buku pedoman/ modul pembelajaran.

			<p>ER: Modul jelas ada untuk pesertanya ya. Modul pasti peserta dapat.</p> <p>Br: Ada, kita biasanya menggunakan modul sebagai media belajar yang menjadi pegangan untuk belajar peserta.</p> <p>Sp: Modul panduan jelas ada. Setiap alumni diberi.</p>	
--	--	--	---	--

Lampiran 10. Foto



Foto 1. Kegiatan bakti sosial di Pakualaman Yogyakarta yang melibatkan alumni.

Alumni mempraktikkan tahap-tahap proses pemijatan. Dalam hal ini dapat dilihat bahwa alumni mempraktikkan ilmu pijat akupresur yang sudah didapat. Cara alumni melayani pasien dapat menunjukkan bentuk hasil perubahan sikap alumni dan bentuk pengetahuan alumni dalam melakukan proses pijat.



Foto 2. Alumni membuka *stand* pemijatan pada acara bakti sosial dalam rangka Gebyar UMK (Usaha Mikro Kecil) 2017.

Selain dapat menunjukkan hasil dari perubahan sikap dan perluasan pengetahuan, dengan adanya kegiatan ini juga menunjukkan salah satu dukungan dari pihak LKP CD Bethesda dengan tetap melibatkan alumni berpartisipasi dalam kegiatan bakti sosial.

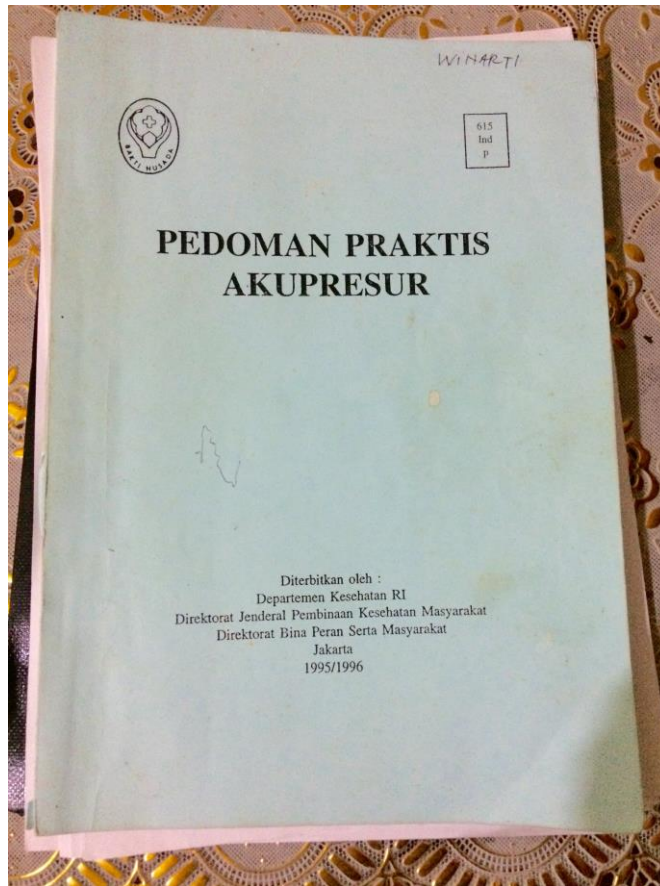


Foto 3. Buku Pedoman Pijat Akupresur

Adanya sebuah buku pedoman dapat mendukung alumni untuk terus memanfaatkan ilmu pijat. Buku pedoman dapat selalu bermanfaat bagi alumni untuk belajar dan mengingat kembali bagaimana dasar-dasar melakukan pijat akupresur.

Lampiran 11. Kurikulum Pelatihan Pijat Akupresur

KURIKULUM BERBASIS KOMPETENSI PIJAT AKUPRESUR

Level : Dua (2)
Standar Kompetensi : Ilmu Akupresur Dasar dan Ilmu Kesehatan Dasar pada gangguan kesehatan pasien
Waktu : 80 Jam
Metode : Ceramah, Diskusi, Praktek
Deskripsi Unit : Unit ini mengidentifikasi kompetensi yang dibutuhkan untuk menerapkan Ilmu akupresur Ilmu kesehatan dasar pada gangguan kesehatan pasien. Kemampuan ini diterapkan pada semua kelainan (gangguan) kesehatan pasien yang datang ke sarana pelayanan akupresur

No	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI POKOK
1.	1. Mengidentifikasi Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3)	1.1 Menerapkan prinsip K3 (Kesehatan dan Keselamatan Kerja)	1.1.1 Menerapkan tertib kerja berdasarkan peraturan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) 1.1.2 Menyediakan lingkungan tenang dan nyaman bagi pelanggan 1.1.3 Menyiapkan dan memelihara peralatan dan perlengkapan kerja 1.1.4 Memeriksa dan memelihara peralatan dan perlengkapan kerja 1.1.5 Melakukan prosedur peraturan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) 1.1.6 Mengikuti prosedur-prosedur darurat
2.	2. Mengidentifikasi persiapan dan	2.1 Melakukan persiapan dan pengamatan kerja	2.1.1 Melakukan persiapan area kerja 2.1.2 Melakukan persiapan pribadi

	pengamatan kerja		2.1.3 Melakukan persiapan alat 2.1.4 Melakukan persiapan pelanggan 2.1.5 Mengemasi alat dan bahan
3.	3. Mengidentifikasi komunikasi dengan pelanggan	3.1 Melakukan komunikasi dengan pelanggan	3.1.1 Menerima kehadiran pelanggan 3.1.2 Melakukan komunikasi sebelum proses pemijatan 3.1.3 Melakukan komunikasi selama proses pemijatan 3.1.4 Melakukan komunikasi pasca pemijatan 3.1.5 Menangani ketidakpuasan pelanggan
4.	4. Mengidentifikasi teori akupresur dasar	4.1 Menjelaskan definisi karakteristik dan Konsep Yin Yang 4.2 Menjelaskan definisi, karakteristik dan Konsep Lima Unsur 4.3 Menjelaskan definisi, karakteristik dan Konsep Materi Dasar lain	4.1.1 Aspek Yin Yang di alam 4.1.2 Sindrom dan Simptom. Berdasarkan Konsep Yin Yang 1.2.1 Konsep Lima Unsur. 1.2.2 Sindrom dan Simptom berdasarkan Konsep Lima Unsur 1.3.1 Konsep Materi Dasar yang lain sebagai substansi dasar yang memelihara keaktifan tubuh yang normal. 1.3.2 Macam-macam Materi Dasar 1.3.3 Karakteristik Materi Dasar 1.4.1 Teori 12 Meridian Utama dan Ekstra Meridian 1.4.2 Fungsi Meridian 1.4.3 Perjalanan Meridian 1.5.1 Teknik menerapkan Konsep Yin Yang untuk menentukan Diagnosis.

		<p>4.4 Menjelaskan definisi dan karakteristik Teori Meridian</p> <p>4.5 Menerapkan Konsep Yin Yang untuk Terapi</p> <p>4.6 Menerapkan Konsep Lima unsure untuk Terapi</p>	<p>1.5.2 Teknik menganalisa Sindrom dan Simptom berdasarkan Konsep Yin Yang</p> <p>1.5.3 8 dasar Diagnosis</p> <p>1.6.1 Teknik menerapkan Konsep Lima Unsur untuk menentukan Terapi</p> <p>1.6.2 Teknik menganalis Sindrom dan Simptom berdasarkan Konsep Lima Unsur untuk Terapi</p> <p>1.6.3 Teknik Terapi</p> <p>1.7.1 Teknik menentukan Terapi pada kasus gangguan pada 12 Meridian Utama</p> <p>1.7.2 Teknik menentukan Terapi pada kasusgangguan pada 12 Meridian Istimewa.</p> <p>1.7.3 Teknik Terapi</p>
--	--	---	--

		4.7 Menerapkan Teori Meridian untuk Terapi	
5.	5. Mengidentifikasi kasi Ilmu kesehatan dasar yang akan digunakan dalam menunjang Terapi dan terapi pasien	<p>5.1 Menjelaskan Ilmu Kesehatan Masyarakat yang dipergunakan dalam menunjang Terapi</p> <p>5.2 Menjelaskan Ilmu Pengetahuan Penyakit Menular dan Infeksi yang dipergunakan dalam menunjang Terapi</p> <p>5.3 Menjelaskan tentang, Batasan, Topografi Anatomi Tubuh Manusia sebagai ilmu penunjang praktik Akupunktur</p>	<p>2.1.1 Ilmu Kesehatan Masyarakat</p> <p>2.1.2. Ilmu Kesehatan dan sanitasi Lingkungan</p> <p>2.1.3. Penyakit menular, Infeksi dan penanganannya</p> <p>2.2.1 Ilmu Kesehatan Masyarakat</p> <p>2.2.2. Ilmu Kesehatan dan sanitasi Lingkungan</p> <p>2.2.3. Penyakit menular, Infeksi dan penanganannya</p> <p>2.3.1 Istilah-istilah dalam Anatomi Kedokteran</p> <p>2.3.2 Anatomi struktur tulang</p> <p>2.3.3. Anatomi struktur otot</p> <p>2.3.4. Anatomi struktur organ dalam dan panca indera</p> <p>2.3.5. Penerapan Anatomi Kedokteran dalam menentukan titik akupresur</p> <p>2.4.1 Ilmu Gizi Kedokteran</p> <p>2.4.2 Kebutuhan Gizi untuk memenuhi fungsi Fisiologis tubuh manusia</p> <p>2.5.1 Ilmu Psikologi Komunikasi</p> <p>2.5.2 Ilmu Komunikasi</p> <p>2.6.1 Ilmu Kesehatan Masyarakat</p>

		<p>5.4 Menjelaskan tentang Peran Ilmu Gizi kedokteran dalam menunjang Kesehatan tubuh.</p> <p>5.5 Menjelaskan peran dan Prinsip Dasar Psikologi komunikasi untuk menunjang praktik akupresur</p> <p>5.6 Menerapkan Ilmu Kesehatan dasar untuk menunjang Terapi</p> <p>5.7 Menerapkan Ilmu Anatomi kedokteran untuk menunjang Terapi.</p>	<p>2.6.2 Ilmu Kesehatan dan sanitasi lingkungan</p> <p>2.6.3 Penyakit menular, Infeksi dan penanganannya.</p> <p>2.7.1 Ilmu Anatomi Kedokteran</p> <p>2.7.2 Tehnik Terapi Akupunktur</p>
--	--	--	--

Lampiran 12. Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telpun (0274) 540611 pesawat 405, Fax (0274) 5406611
Laman: fip.uny.ac.id, E-mail: humas.fip@uny.ac.id

Nomor : 1974 /UN34.11/PL/2017
Lampiran : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

29 Maret 2017

Yth. Direktur CD Bethesda
Klitren Lor GK III/374, Yogyakarta 55222
Telp. (0274) 514100

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

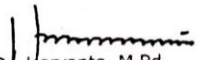
Nama : Rizki Badriyatul Qomariyah
NIM : 13102241054
Prodi/Jurusan : PLS/PLS
Alamat : Klitren Lor GK.3/364 Yogyakarta

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh Data Penelitian Tugas Akhir Skripsi
Lokasi : LKP CD Bethesda Yogyakarta
Subyek : Pengelola, Tutor Program Pelatihan Pijat Akupresur, Alumni Peserta Pelatihan Pijat Akupresur5
Obyek : Pelatihan Pijat Akupresur Dalam Peningkatan Ekonomi Keluarga Bagi Alumni
Waktu : 29 Maret - Mei 2017
Judul : Peran Pelatihan Pijat Akupresur Dalam Peningkatan Ekonomi Keluarga Bagi Alumni Peserta Pelatihan di LKP CD Bethesda Yogyakarta

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.

Dekan,


Dr. Haryanto, M.Pd.
NIP196009021987021001

Tembusan:
1. Kepala LKP CD Bethesda Yogyakarta
2. Ketua Jurusan PLS FIP